

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO UNTUK
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X
SMAN 1 PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah
NIM 14204244009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 55083, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herman, M.Pd.
NIP. : 19710403 200501 1001

Sebagai pembimbing.

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah
NIM : 14204244009
Judul TA : PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO UNTUK
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS X SMAN 1 PRAMBANAN
KLATEN

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Pembimbing,

Herman, M.Pd.
19710403 200501 1001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 31 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS**.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herman, M.Pd.	Ketua Penguji		<u>08-02-2019</u>
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris		<u>08-02-2019</u>
Nuning Catur Sri Wilujeng, M.A.	Penguji Utama		<u>06-01-2019</u>



Yogyakarta, 8 Februari 2019

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : **Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah**
NIM : 14204244009
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : **Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten**

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 19 Januari 2019

Penulis,



Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah

NIM. 14204244009

MOTTO

Everyone has his awesome way of perceiving the morning, the afternoon, and
the night. Make your own sandwich.

-anonymous-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

diri saya sendiri, terimakasih atas kerja kerasnya, April.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten” dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Herman, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, waktu, dan tenaganya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
5. Dra. Siti Sumiyati, M.Pd selaku ahli materi yang telah memberikan saran dan bimbingannya.
6. Isniatun Munawaroh, S.Pd. M.Pd selaku ahli media yang telah memberikan saran dan bimbingannya.
7. Syaefuddin dan Risalatun Nuri, orang tua tercinta yang selalu memberi semangat dan dukungan.
8. Anggi Dewanti selaku admin jurusan bahasa Prancis yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
9. Drs. H. Sarbani selaku guru bahasa Prancis SMAN 1 Prambanan Klaten.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2014.
11. Semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 19 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	7
H. Produk Akhir yang Diharapkan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoritis.....	9
1. Definisi Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Asing.....	10
a. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA.....	11

3. Hakikat Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa...	13
a. Definisi Keterampilan Berbicara.....	13
b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	14
c. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	16
d. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara.....	18
4. Hakikat Media Pembelajaran.....	19
a. Definisi Media Pembelajaran.....	19
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	21
c. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	22
5. Media Video.....	24
a. Definisi Video.....	24
b. Kelebihan dan Kekurangan Video.....	25
6. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Video.....	27
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Prosedur Pengembangan Produk.....	34
1. Analisis Potensi dan Masalah.....	34
2. Pengumpulan Data.....	35
3. Desain Produk.....	35
4. Validasi Desain.....	35
5. Revisi Desain.....	36
6. Ujicoba Produk.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Analisis Potensi dan Masalah.....	43

2. Kualitas Media.....	48
a. Validasi Ahli Materi.....	48
b. Validasi Ahli Media.....	51
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Keterbatasan Produk.....	100
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	16
Tabel 2 : Kisi-kisi instrumen kelayakan materi.....	37
Tabel 3 : Kisi-kisi instrumen kelayakan media.....	38
Tabel 4 : Kisi-kisi instrumen kelayakan produk.....	39
Tabel 5 : Kriteria penilaian kelayakan.....	39
Tabel 6 : Kategori penilaian kualitas materi.....	40
Tabel 7 : Kategori penilaian kualitas media.....	40
Tabel 8 : Kategori penilaian kualitas produk.....	40
Tabel 9 : Kategori penilaian aspek materi.....	41
Tabel 10 : Kategori penilaian aspek pembelajaran.....	41
Tabel 11 : Kategori penilaian aspek visual.....	41
Tabel 12 : Kategori penilaian aspek audio.....	41
Tabel 13 : Kategori penilaian aspek media.....	41
Tabel 14 : Rekapitan hasil validasi ahli materi.....	48
Tabel 15 : Rekapitan hasil validasi ahli media.....	52
Tabel 16 : Kritik dan saran ahli materi.....	88
Tabel 17 : Perbaikan materi sebelum dan sesudah revisi.....	89
Tabel 18 : Perbaikan gambar sebelum dan sesudah revisi.....	89
Tabel 19 : Kritik dan saran ahli media tahap Pertama.....	90
Tabel 20 : Kritik dan saran ahli media tahap Kedua.....	90
Tabel 21 : Rekapitulasi hasil ujicoba kelayakan media.....	94
Tabel 21 : Hasil akhir kelayakan media.....	98

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerucut pengalaman Eedgar Dale.....	23
Gambar 2 : Langkah-langkah penggunaan metode RnD.....	34
Gambar 3 : Figur <i>rectangular callaout</i>	71
Gambar 4 : Figur <i>oval callout</i>	71
Gambar 5 : Figur <i>banner</i>	72
Gambar 6 : Figur <i>oval</i>	73
Gambar 7 : Ikon penunjuk <i>masculin</i> dan <i>féminin</i>	73
Gambar 8 : Contoh tampilan <i>storyboard</i>	76
Gambar 9 : Tampilan bagian <i>opening</i> video	79
Gambar 10 : Tampilan bagian penyampaian tujuan pembelajaran	79
Gambar 11 : Tampilan bagian pemutaran video otentik	80
Gambar 12 : Tampilan bagian penyampaian enam sub-materi	80
Gambar 13 : Tampilan bagian penyampaian materi <i>salutation</i>	81
Gambar 14 : Tampilan transisi untuk setiap <i>scene</i>	81
Gambar 15 : Tampilan video bagian penjelasan kata kerja dan konjugasi...	82
Gambar 16 : Tampilan video bagian penjelasan rumus	82
Gambar 17 : Tampilan video bagian pemberian contoh	83
Gambar 18 : Tampilan video bagian cara bertanya dan menjawab.....	83
Gambar 19 : Tampilan video bagian pemutaran video otentik.....	83
Gambar 20 : Tampilan video bagian penjelasan kosa kata.....	84
Gambar 21 : Tampilan video bagian pemberian kuis.....	84
Gambar 22 : Tampilan video bagian pemberian pertanyaan.....	85
Gambar 23 : Tampilan contoh dialog dalam video.....	85
Gambar 24 : Tampilan bagian penutup video.....	86
Gambar 25 : Tampilan video perubahan ikon untuk <i>Attention</i>	91
Gambar 26 : Tampilan video perubahan ikon untuk <i>note</i>	91
Gambar 27 : Tampilan revisi perbaikan komposisi warna.....	92
Gambar 28 : Tampilan video revisi penambahan pesan video.....	92
Gambar 29 : Tampilan video revisi penambahan gambar <i>gift</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN I	
1. <i>Storyboard</i> media video.....	105
2. Naskah materi.....	112
LAMPIRAN II	
1. Lembar validasi dan instrumen penilaian ahli materi.....	119
2. Lembar validasi dan instrumen penilaian ahli media tahap pertama.....	123
3. Lembar validasi dan instrumen penilaian ahli media tahap pertama.....	127
4. Kuesioner analisis kebutuhan.....	131
5. Rekap hasil kuesioner analisis kebutuhan.....	136
6. Instrumen penilaian kelayakan produk oleh siswa.....	141
7. Rekap skor penilaian produk oleh siswa.....	143
LAMPIRAN II	
1. Surat izin penelitian dari jurusan.....	144
2. Surat izin penelitian dari fakultas.....	145
3. Surat izin penelitian dari pemerintah provinsi.....	146
LAMPIRAN IV	
1. Tampilan media video pembelajaran.....	147
2. Dokumentasi penelitian.....	156
3. <i>Résume</i>	157

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO UNTUK PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X
SMAN 1 PRAMBANAN KLATEN.**

Oleh
Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah
14204244009

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian RnD yang bertujuan untuk mengembangkan produk video pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis dan untuk mengukur kelayakan produk akhir media tersebut agar dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) menurut Sugiyono melalui 6 tahap, yaitu (1) analisis potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi produk, dan (6) ujicoba produk. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan kuesioner untuk menganalisis potensi dan masalah. Peneliti melakukan ujicoba produk kepada 33 siswa kelas Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten dengan menggunakan kuesioner.

Hasil akhir dari penelitian ini berupa video pembelajaran untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X dengan materi *se présenter*. Hasil penilaian kelayakan produk video pembelajaran ini meliputi (1) Penilaian aspek kelayakan materi memperoleh skor 72 dengan kategori “Sangat Baik”, (2) Penilaian aspek kelayakan media memperoleh skor 82 dengan kategori “Sangat Baik”, dan (3) Penilaian aspek kelayakan produk dari siswa memperoleh skor 3644 dengan rerata skor 110.42 yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa dan “Layak” digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten.

Kata kunci : media, video, pembelajaran, keterampilan berbicara

**DÉVELOPPEMENT DE LA VIDÉO POUR L'APPRENTISSAGE
DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS
DE LA CLASSE X^{ème} DE SMAN 1 PRAMBANAN KLATEN**

**Par
Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah
14204244009**

EXTRAIT

Cette recherche est un type de recherche et développement qui vise à développer le média pédagogique sous forme de la bande audiovisuelle et à mesurer la faisabilité du média afin qu'il puisse être utilisé comme l'un des outils d'apprentissages au lycée.

Cette recherche adopte le modèle RnD de Sugiyono à travers six étapes du développement, tels que (1) L'analyse des potentiels et des problèmes, (2) La collecte de données, (3) La conception du média pédagogique, (4) L'évaluation de l'expert, (5) La révision du média, et (6) L'évaluation du media pédagogique. Les méthodes utilisées par le chercheur pour analyser les potentiels et les problèmes sont une observation et un questionnaire. Le chercheur effectue un essai de la bande audiovisuelle auprès des 33 apprenants de la classe de X^{ème} au SMAN 1 Prambanan Klaten en utilisant un questionnaire.

Le résultat de cette recherche est une bande audiovisuelle dont le sujet est de la présentation pour l'apprentissage de l'expression orale des apprenantes de la classe X^{ème} ou du niveau A1 de CECRL. Les résultats d'évaluation de la bande audiovisuelle sont (1) L'expert du sujet d'apprentissage donne le score de 72 qui fait partie de la catégorie «excellente», (2) L'expert d'outil d'apprentissage donne le score de 87 qui fait partie de la catégorie « excellente », et (3) Le score total obtenu à partir d'essai de la bande audiovisuelle est de 3644 dont le score moyen est 110.42 qui signifie que la bande audiovisuelle est catégorisée « Excellente ». En conclusion, la bande audiovisuelle créée est appropriée pour l'apprentissage de la langue française et facilite l'apprentissage de la compétence d'expression orale dont le sujet est la présentation pour les apprenants de la classe de X^{ème} ou du niveau A1 de CECRL.

Les mots clés : **le média pédagogique, la bande audiovisuelle, l'apprentissage, l'expression orale**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menuntut manusia untuk dapat memanfaatkan serta meningkatkan potensi yang ada dalam diri mereka secara maksimal, salah satunya adalah kemampuan dalam berbahasa asing. Saat ini, penggunaan bahasa asing sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa bagi khalayak umum, yaitu dalam komunikasi sehari-hari, dalam dunia pendidikan begitu juga dalam dunia kerja. Oleh karena itu, saat ini pembelajaran bahasa asing menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dan dianggap penting oleh beberapa negara di dunia, dibuktikan dengan adanya pembelajaran bahasa asing yang ditawarkan di sekolah.

Dalam lingkup pendidikan di Indonesia, pembelajaran bahasa asing sudah diajarkan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global. Mayoritas sekolah mengajarkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa, sementara pada tingkat sekolah menengah terdapat bahasa asing lain yang diajarkan, seperti bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Arab, dan bahasa Mandarin. Bahasa Prancis menjadi salah satu bahasa yang paling banyak diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia dan menempati posisi kedua sebagai mata pelajaran bahasa asing setelah bahasa Inggris.

Namun, tidak semua sekolah di Indonesia menawarkan pembelajaran bahasa Prancis di sekolah. SMAN 1 Prambanan Klaten merupakan salah satu sekolah di Jawa Tengah yang memberikan mata pelajaran bahasa Prancis sebagai mata pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris dan bahasa Jerman yang wajib ditempuh oleh siswa. Pada proses pembelajaran bahasa Prancis, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan berbahasa, namun juga keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan berbicara (*expression orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*expression écrite*).

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner analisis kebutuhan terkait pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 1 Prambanan Klaten, dapat diketahui bahwa sebenarnya siswa memiliki ketertarikan untuk belajar bahasa Prancis, khususnya untuk keterampilan berbicara. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yaitu siswa terlihat lebih bersemangat untuk membacakan dialog di depan kelas ketika diminta oleh guru daripada ketika diberi tugas untuk keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, siswa terlihat antusias untuk bertanya terkait cara melafalkan kalimat atau kosa kata dalam bahasa Prancis ketika guru menjelaskan materi. Fakta tersebut sejalan dengan hasil kuesioner analisis kebutuhan siswa, yaitu 59% dari 32 responden belajar bahasa Prancis dengan tujuan agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Prancis secara lisan dengan baik.

Di sisi lain, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan di kelas. Guru cenderung lebih banyak

memberikan teori dibandingkan kesempatan untuk mempraktikkan teori tersebut. Hal tersebut mungkin merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan berbicara siswa dan tingkat kepercayaan diri siswa untuk mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan. Selanjutnya, berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan, 47% dari 32 responden merasa kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Prancis karena tidak terbiasa menggunakannya dalam komunikasi di kelas.

Di samping itu, siswa mengharapkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, terutama untuk pembelajaran keterampilan berbicara. 63% dari 32 responden menginginkan proses pembelajaran berbicara bahasa Prancis yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih banyak memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa untuk keterampilan berbicara, guru hanya membacakan teks dialog kemudian ditirukan oleh siswa. Guru meminta siswa untuk mempraktikkan dialog di depan kelas dengan cara membaca secara berpasangan. Kegiatan pembelajaran tersebut mungkin membantu siswa dalam hal pelafalan, tetapi kurang memfasilitasi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengemukakan gagasannya secara langsung.

Selain itu, dilihat dari aspek kebutuhan media, dapat diketahui bahwa 59% dari 32 responden menginginkan media yang variatif selain apa yang ada dalam buku *Le Mag'*. Siswa menginginkan media yang mampu mempermudah dalam memahami materi dan mengurangi rasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat tidak fokus dan bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga

siswa cenderung pasif karena tidak dapat memahami materi secara maksimal. Hal tersebut bisa jadi disebabkan oleh teknik mengajar guru yang monoton, yaitu hanya menggunakan apa yang ada dalam buku *Le Mag'*.

Selanjutnya, mayoritas siswa (53%) cenderung menginginkan kegiatan belajar secara berkelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengharapkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar secara berkelompok. Lebih lanjut lagi, dapat diketahui bahwa 59% dari 32 responden menginginkan media berbasis audio-visual berupa video. Siswa mengharapkan media video yang dapat meningkatkan semangat belajar dan membantu siswa untuk latihan berbicara dalam bahasa Prancis. Selanjutnya, sebanyak 19 siswa (59%) menginginkan media video yang menyajikan ilustrasi gambar, kosa kata, teks singkat, dan penuh warna.

Dilihat dari aspek materi, berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa 44% dari 32 responden masih merasa kesulitan dalam mempresentasikan identitas diri atau *se présentier*, baik dari segi kosa kata maupun pelafalan. Selanjutnya, 34% dari 32 responden mengatakan bahwa materi yang dianggap sulit adalah materi terkait dengan hobi atau *les goûts*.

Terlepas dari masalah yang ada di lapangan, fasilitas dan teknologi di SMAN 1 Prambanan Klaten dapat dikatakan sudah memadai. Pada masing-masing kelas, sudah tersedia *speaker*, LCD proyektor, dan jaringan *wifi* dengan koneksi internet yang cukup cepat, namun fasilitas tersebut belum direalisasikan dalam penerapannya. Media pembelajaran yang digunakan guru hanya sebatas buku *Le Mag'*, sebaliknya penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang lumrah dalam proses pembelajaran saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa asing harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang multifungsi, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Dengan demikian, perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran yang menarik, variatif, dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media video pembelajaran untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten atau siswa tingkat A1 untuk mendorong semangat belajar siswa dalam mempelajari bahasa Prancis, mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi, serta membantu siswa dalam belajar mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Siswa menginginkan memiliki kemampuan berbicara bahasa Prancis yang baik, namun guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan di kelas.
2. Teknik mengajar guru cenderung monoton, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan lebih mendominasi selama kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis berlangsung sehingga siswa merasa jenuh.
3. Fasilitas di sekolah telah menunjang kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, namun guru kurang memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi.

4. Siswa mengharapkan penggunaan media pembelajaran yang variatif terutama untuk keterampilan berbicara, tetapi guru cenderung lebih banyak menggunakan apa yang tersedia di dalam buku ajar *Le Mag'*.
5. Mayoritas siswa menginginkan media berbasis audio-visual berupa video sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan secara berkelompok, namun guru lebih banyak menggunakan media berbasis visual untuk keterampilan berbicara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada pengembangan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa di SMAN 1 Prambanann Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa tingkat A1 berdasarkan pedoman CECRL?
2. Bagaimana kelayakan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa tingkat A1 berdasarkan pedoman CECRL?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa tingkat A1 berdasarkan pedoman CECRL.

2. Mendeskripsikan kelayakan media video untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa tingkat A1 berdasarkan pedoman CECRL.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi terkait pengembangan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa tingkat A1 berdasarkan pedoman CECRL.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru bahasa Prancis untuk mengembangkan media pembelajaran yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan pada pihak sekolah dalam mendukung guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi dalam mata pelajaran bahasa Prancis.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi peneliti lain terkait pengembangan media video untuk keterampilan berbicara.

G. Batasan Istilah

1. Pengembangan: proses menerjemahkan suatu desain media yang direalisasikan ke dalam bentuk fisik. Pengembangan yang dimaksud merupakan pengembangan media pembelajaran.

2. Media pembelajaran: alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Media video: media yang menyajikan audio (suara) dan visual (gambar) yang berisikan konsep, prinsip, atau teori untuk membantu memahami suatu materi.
4. Keterampilan berbicara: kemampuan komunikatif siswa untuk menyampaikan ide, gagasan atau pikiran kepada orang lain.

H. Produk Akhir yang Diharapkan

Produk akhir yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran berbasis audio-visual berupa video yang berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Prancis untuk siswa kelas X SMA atau siswa tingkat A1 berdasarkan pedoman CECRL. Konten materi dalam media ini mengacu pada kurikulum 2013 dengan beberapa modifikasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi yang akan disajikan dalam produk akhir merupakan materi terkait *se présenter* ditambah dengan materi *les goûts*.

Media video ini dikembangkan sebagai salah satu referensi media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Media video ini diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk belajar berbicara dalam bahasa Prancis, memudahkan siswa dalam memahami materi, dan mendorong semangat siswa untuk belajar bahasa Prancis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Definisi Pembelajaran

Kata pembelajaran tidak terlepas dari kata belajar. Bell-Gredler mengemukakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competence*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan (Karyono, dkk., 2017: 13). Sedangkan menurut Abidin (2012: 3), pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dengan bimbingan dan arahan dari seorang guru.

Selanjutnya, Tardy dalam Kemmoum (2015) menjelaskan bahwa "*L'essentiel de l'activité de l'enseignement sera de stimuler, d'encourager, d'aider à effectuer les bons choix d'activités, d'utiliser l'image pour faciliter la compréhension*", yang berarti "Inti dari kegiatan pembelajaran adalah untuk merangsang, mendorong, membantu membuat pilihan kegiatan yang tepat, menggunakan gambar untuk memfasilitasi pemahaman".

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara belajar, pembelajaran dan aktivitas mengajar. Pembelajaran merupakan segala bentuk kegiatan belajar yang terstruktur dan merangsang siswa untuk mendapatkan pemahaman serta melibatkan interaksi antara guru dan siswa serta komponen-komponen lainnya yang menunjang proses aktivitas belajar mengajar.

2. Pembelajaran Bahasa Asing

Krashen dan Tarrel dalam Pringgawidagda (2012: 17) menyatakan terdapat dua langkah penguasaan bahasa, yaitu pembelajaran bahasa dan pemerolehan bahasa. Pembelajaran bahasa merupakan usaha secara sadar untuk dapat menguasai bahasa tertentu, sedangkan pemerolehan bahasa merupakan penguasaan bahasa yang diperoleh dengan cara menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara tidak disadari (implisit), informal dan alamiah.

Selanjutnya, Samsuri dalam Mutiarsih (2009: 2), mengatakan bahwa bahasa asing sebaiknya diajarkan kepada siswa diawali dengan dasar mendengarkan dan menirukan ucapan-ucapannya, sedangkan kemampuan membaca serta kemampuan menulis harus didasari oleh penguasaan bahasa secara lisan.

Dalam konteks pendidikan, bahasa asing berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, sehingga pembelajaran bahasa asing bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi tetapi juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Tuntutan global yang terus menerus berubah dan berkembang merupakan salah satu faktor pendorong untuk melaksanakan pembelajaran bahasa asing di sekolah dengan sebaik mungkin melalui penciptaan situasi pembelajaran yang efektif dan bermutu (Kusumah, 2007: 113).

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berbahasa asing diperoleh melalui pembelajaran bahasa dengan tahapan-tahapan tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing di sekolah harus diberikan sebaik mungkin agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa dari bahasa

yang dipelajari. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah agar siswa tidak hanya memiliki keterampilan komunikasi dalam bahasa yang dipelajari tetapi mampu memperelajari bidang ilmu yang ada secara lebih luas lagi.

a. Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Di Indonesia, bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang mulai dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Permendikbud dalam Nariswari (2018: 11), bahwa adanya tuntutan untuk memiliki keterampilan berbahasa asing yang semakin meningkat, bahasa asing yang dipelajari di SMA tidak hanya bahasa Inggris, tetapi terdapat beberapa bahasa asing lain seperti bahasa Prancis, bahasa Jerman, bahasa Arab, bahasa Jepang, dan bahasa Mandarin yang masuk dalam kelompok mata pelajaran peminatan.

Dalam Armini dan Siti (2010: 28-32), disebutkan bahwa di Indonesia pengajaran bahasa Prancis mengacu pada konsep yang telah ditentukan dalam *Le Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues* (CECRL). Terdapat enam peringkat kemampuan berbahasa menurut kerangka acuan dalam CECRL, yaitu:

- 1) Peringkat I (A1) : tingkat dasar atau pemula
- 2) Peringkat II (A2) : tingkat menengah
- 3) Peringkat III (B1) : tingkat lanjutan
- 4) Peringkat IV (B2) : tingkat independen
- 5) Peringkat V (C1) : tingkat mahir
- 6) Peringkat VI (C2) : tingkat mahir-*plus*

Pada tingkat SMA, umumnya tingkat kemampuan bahasa Prancis siswa masih berada pada tingkat pemula atau tingkat A1 karena siswa belum pernah mempelajari bahasa Prancis pada tingkat pendidikan sebelumnya. Dalam pedoman CECRL disebutkan bahwa untuk mengikuti tes kemampuan penguasaan bahasa Prancis tingkat A1, jumlah jam belajar yang dibutuhkan adalah 60 jam. (<http://www.institutfrance.si/certification-delf/-dalf.2.html>).

Sedangkan menurut Breton dan Tagliante (2018: 36) menyatakan bahwa

« Le Niveau A1 est le niveau le plus élémentaire d'utilisation de la langue à titre personnel - celui où l'apprenant est capable d'interactions simples; peut répondre à des questions simples et en poser, sur lui-même, l'endroit où il vit, les gens qu'il connaît et les choses qu'il a; peut intervenir avec des énoncés simples dans les domaines qui le concernent ou qui lui sont familiers et y répondre également ».

Selanjutnya, berdasarkan Silabus yang mengacu pada kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016, kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mempelajari bahasa Prancis untuk kelas X adalah sebagai berikut.

“Peserta didik memiliki kemampuan memperkenalkan diri; mendeskripsikan orang dan benda; mengucapkan salam; berterima kasih; memberikan informasi yang berkaitan dengan waktu; menunjukkan bangunan/fasilitas umum; menunjukkan arah, petunjuk; mengapresiasi lagu Prancis”.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Prancis di SMA mengacu pada pedoman CECRL dan Silabus Kurikulum 2013, maka tujuan pembelajaran bahasa Prancis untuk kelas X atau pembelajar bahasa tingkat pemula adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengucapkan salam, berterima kasih, memperkenalkan diri, mendeskripsikan orang lain dan benda, menyatakan jam atau waktu, menunjukkan arah atau petunjuk dan mengapresiasi lagu Prancis.

3. Hakikat Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa

a. Definisi Keterampilan Berbicara

Tarigan (2015: 16) berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Selanjutnya, Greene & Petty menyatakan bahwa para linguist menganggap “*speaking is language*”, dimana keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari dan harus dimiliki oleh para pembelajar bahasa, termasuk bagi para pembelajar bahasa Prancis (Tarigan, 2015: 3-4).

Lebih lanjut lagi, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 125) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Keterampilan berbicara dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pembelajar bahasa. Daeng (2011: 4) menyatakan bahwa siswa dianggap memiliki keterampilan berbicara apabila telah mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan benar sehingga pendengar tersebut benar-benar memahami pesan yang disampaikan.

Dari definisi-definisi beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan komunikatif siswa yang melibatkan beberapa keterampilan berbahasa lain, seperti penguasaan kosakata, ritme, intonasi dan ekspresi wajah. Dengan demikian, keterampilan berbicara harus dilatih oleh siswa secara terus

menerus, begitu juga dengan guru yang perlu memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk latihan berbicara saat proses pembelajaran bahasa berlangsung.

b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pada dasarnya, tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Menurut Abidin (2012: 131-132), secara garis besar terdapat empat tujuan pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu:

- 1) Membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide.

Pembelajaran keterampilan berbicara diorientasikan bukan hanya pada kemampuan praktis siswa untuk berbicara melainkan agar siswa mampu memaknai berbagai fenomena yang ada sebagai sumber ide dan menyampaikan ide tersebut.

- 2) Membangun kemampuan siswa untuk menghasilkan ide.

Pembelajaran keterampilan berbicara berorientasi agar siswa mampu mengolah gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Siswa diharapkan mampu untuk berfikir secara lebih kritis dan kreatif dalam berbagai tujuan dan kondisi.

- 3) Melatih kemampuan siswa untuk berbicara dalam berbagai tujuan.

Pembelajaran keterampilan berbicara diarahkan agar siswa mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki. Siswa diharapkan tidak hanya mampu berbicara dengan lancar tetapi juga mampu mempertahankan komunikasi dengan lawan bicaranya dalam berbagai tujuan.

- 4) Membangun kreativitas berbicara siswa.

Pembelajaran keterampilan berbicara diorientasikan agar siswa tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan ide tetapi juga agar mampu menghasilkan pola berbicara yang baik dan bermanfaat.

Lebih lanjut, Iskardarwassid dan Sunendar (2013: 286-287) menguraikan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa mampu melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan, menyatakan ungkapan rasa hormat dan bermain peran.
- 2) Untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa mampu menyampaikan informasi, berpartisipasi dalam percakapan, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan, melakukan wawancara, bermain peran, dan menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato.
- 3) Untuk tingkat yang paling tinggi atau tingkat lanjut, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa mampu menyampaikan informasi, berpartisipasi dalam percakapan, menjelaskan identitas diri, menceritakan kembali hasil simakan, berpartisipasi dalam wawancara, bermain peran, dan menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato maupun debat.

Dalam silabus kelas X SMA berdasarkan pada Kurikulum 2013 disebutkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk pembelajaran keterampilan berbicara kelas X SMA/MA yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	4.2 Menerapkan tindak tutur memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. 4.3 Menerapkan tindak tutur yang menyatakan jati diri (<i>donner l'identité</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar tujuan utama pembelajaran keterampilan berbicara adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Setiap siswa diharapkan mampu menyampaikan dan memaparkan ide, gagasan, pendapat atau kehendaknya secara lisan dengan baik, jelas, runtut, dapat diterima serta dipahami oleh lawan bicara sesuai dengan situasi dan kondisi dimana komunikasi itu berlangsung.

c. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pringgawidagda dalam Abidin (2012: 26-27) mengemukakan bahwa metode pembelajaran mengacu pada langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah dan menyusun proses kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Brown (dalam Abidin, 2012:27), mengemukakan bahwa “*Method is a generalized set of classroom specification for accomplishing linguistics objectives. Methods tend to be concerned primarily with teacher and student roles, and behaviors...*” yang berarti metode merupakan seperangkat spesifikasi kelas secara umum untuk mencapai tujuan linguistik. Metode cenderung berkaitan dengan peran guru dan siswa, dan tingkah laku...”

Selanjutnya, Mutiarsih (2009: 7) menerangkan bahwa terdapat dua metode pembelajaran yang lebih menekankan pada penguasaan bahasa lisan, yaitu metode langsung dan metode Struktur Global Audio Visual.

Metode langsung atau *méthode directe* merupakan metode yang muncul pada abad ke-19 dan lebih menekankan pada pembelajaran bahasa untuk keterampilan berbicara. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dengan target pembelajar pemula dewasa dan dewasa. Dalam penerapannya, metode langsung lebih menekankan pada bahasa lisan dan hanya menggunakan bahasa asing yang dipelajari dengan bantuan gestur, gambar, dan mimik muka (Tagliante, 1994: 31).

Sedangkan metode Struktur Global Audio Visual atau *méthode structure-globale audio-visuelle* (S.G.A.V) muncul pada awal tahun 1970. Secara umum, metode ini digunakan untuk belajar berbicara dan berkomunikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dengan target pembelajar pemula dewasa dan dewasa. Dalam penerapannya, metode S.G.A.V. lebih memprioritaskan penggunaan bahasa asing yang dipelajari dan lebih mengutamakan pada bahasa lisan (Tagliante, 1994: 32).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui jika metode merupakan langkah prosedural dalam pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat dua metode pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berbahasa secara lisan, yaitu metode langsung dan metode struktur global audio visual (S.G.A.V).

d. Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Pringgawidagdo mengatakan bahwa teknik mengacu pada cara guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan Brown mengemukakan bahwa “*technique is any of wide variety of exercises, activities, or tasks used in the language classroom for realizing lesson objectives*”, yang berarti teknik merupakan salah satu dari berbagai macam latihan, aktivitas, atau tugas yang digunakan di kelas bahasa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abidin, 2012: 28).

Lebih lanjut lagi, Nurgiyantoro (2016: 401-411) mengemukakan bahwa terdapat beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara di kelas, yaitu:

1) Bicara berdasarkan gambar

Gambar dapat dijadikan sebagai rangsangan bagi siswa untuk berbicara dalam bahasa yang dipelajari. Rangsangan berupa gambar ini cocok diberikan kepada pembelajar bahasa pada tingkat pemula.

2) Berbicara berdasarkan rangsangan audio

Rangsangan yang digunakan dalam teknik ini adalah rekaman dari radio atau rekaman yang sengaja dibuat, misalnya siaran berita, sandiwara atau program-program tertentu yang layak dan berhubungan dengan pembelajaran.

3) Berbicara berdasarkan rangsangan visual dan audio

Teknik ini menggunakan rangsangan berupa gabungan antara gambar dan suara, seperti televisi, video ataupun rekaman gambar bergerak lainnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

4) Bercerita

Rangsangan yang digunakan dalam teknik ini dapat berupa buku cerita baik fiksi maupun nyata berupa pengalaman-pengalaman. Berbicara berdasarkan cerita seperti menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca.

5) Wawancara

Teknik yang sering digunakan untuk perlombaan berbicara adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada pembelajar bahasa asing atau bahasa target yang sedang dipelajari secara lisan dengan tujuan untuk mendorongnya mengutarakan gagasan-gagasan atau pemikirannya dalam bahasa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa teknik pembelajaran merupakan cara guru dalam melaksanakan kegiatan di kelas, baik berupa latihan, aktivitas kelas maupun tugas yang diberikan kepada siswa. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara, seperti berbicara dengan rangsangan gambar, rangsangan audio, rangsangan audio-visual, dengan bercerita dan dengan wawancara.

5. Hakikat Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, begitu juga media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi saat ini. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih optimal apabila diaplikasikan sebuah media pembelajaran, karena guru memiliki keterbatasan dan kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran tertentu. Penggunaan media pembelajaran akan membantu dan mempermudah guru dalam proses transfer materi

pembelajaran atau informasi kepada siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk membantu dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah disusun dan direncanakan.

Media memiliki cakupan makna yang luas, sehingga sejumlah pakar membuat batasan terkait makna dari media tersebut. Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2014: 3) mengatakan bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara khusus, media lebih cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali suatu informasi visual atau verbal. Selanjutnya, Hamalik dalam Abdulhak (2015: 84), menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan atau informasi dan sebagai unsur penting yang menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

Ringkasnya, media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mempermudah proses transfer materi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, minat, serta perhatian siswa agar proses komunikasi dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta efektif. Selain itu, media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas makna dari materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, karena dalam suatu proses pembelajaran, terdapat lima komponen yang saling berkaitan

anantara satu dengan yang lain, yaitu guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, siswa, dan tujuan pembelajaran.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru salah satunya tergantung pada usaha guru untuk menghindari hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses transfer ilmu. Salah satu hambatan yang dialami oleh guru adalah dalam penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Dalam Daryanto (2016: 5), secara umum media memiliki enam kegunaan dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra,
- 3) menimbulkan semangat belajar, interaksi lebih langsung antara murid dan sumber belajar,
- 4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya,
- 5) memberi rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman dan menciptakan persepsi yang sama,
- 6) membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain enam fungsi media pembelajaran di atas, Suprahatiningrum (2016: 320-321), memaparkan fungsi lain dari penggunaan sebuah media pembelajaran, yaitu:

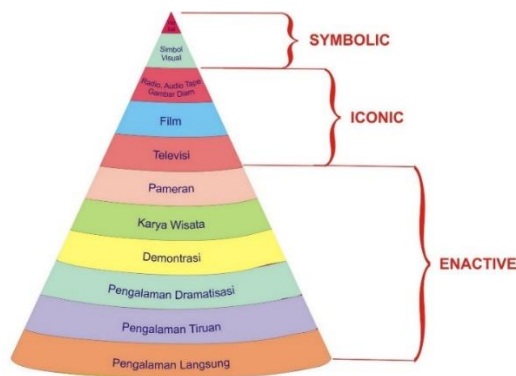
- 1) fungsi atensi, yaitu menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut,

- 2) fungsi motivasi, yaitu menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar,
- 3) fungsi afeksi, yaitu menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain,
- 4) fungsi kompensatori, yaitu mengakomodasi siswa yang kesulitan dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang hanya disampaikan secara verbal,
- 5) fungsi psikomotorik, yaitu mengakomodasi siswa untuk melakukan kegiatan secara motorik,
- 6) fungsi evaluasi, yaitu mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu membantu guru dalam menstransfer materi kepada siswa, memperjelas materi, meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa untuk belajar, meningkatkan efisiensi waktu mengajar dan mampu untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Terdapat banyak jenis media yang dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, dari media yang sederhana sampai media yang kompleks dan canggih. Salah satu tokoh yang mengeluti bidang media pembelajaran adalah Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau *The Cone of Experiences* seperti gambar di bawah ini (Suprihatiningrum, 2016: 321).



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale dalam Suprihatiningrum (2016: 322-323) mengklarifikasikan media

berdasarkan pengalaman yang akan diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh secara langsung dari lingkungan sekitarnya,
- 2) pengalaman melalui benda tiruan merupakan pengalaman yang diperoleh dari interaksi melalui model, benda tiruan, atau simulasi,
- 3) pengalaman melalui drama merupakan pengalaman yang diperoleh melalui permainan, bermain peran dan drama,
- 4) demonstrasi merupakan pengalaman yang diperoleh melalui peragaan,
- 5) karyawisata merupakan pengalaman yang yang diperoleh melalui studi wisata,
- 6) televisi merupakan pengalaman yang diperoleh melalui televisi pendidikan,
- 7) film merupakan pengalaman yang diperoleh melalui media gambar hidup,
- 8) radio merupakan pengalaman yang diperoleh melalui siaran radio,
- 9) lambang visual merupakan pengalaman yang diperoleh melalui simbol yang dapat dilihat seperti grafik, bagan dan diagram,
- 10) lambang verbal merupakan pengalaman yang diperoleh melalui penuturan kata-kata.

Lebih lanjut, Suprihatiningrum (2016: 323) mengklasifikasikan media pembelajaran dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) media audio adalah media pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan suara,
- 2) media visual adalah media yang lebih menonjolkan gambar diam,
- 3) media audio-visual adalah media yang mengkolaborasikan suara dan gambar.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa secara garis besar, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam tiga macam, meliputi media audio yaitu media yang lebih melibatkan indera pendengaran, media visual yaitu media yang lebih melibatkan indera penglihatan, dan media audio-visual yang menggabungkan kemampuan indera penglihatan dan pendengaran. Dari masing-masing jenis media pembelajaran tersebut memberikan pengaruh yang berbeda.

6. Media Video

a. Definisi Video

Media video merupakan salah satu media yang sudah lama digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Media video masuk dalam klasifikasi media audio-visual, karena video merupakan media yang menggabungkan gambar atau visual dan suara atau audio (Suprihatiningrum, 2016: 323). Seperti yang ditambahkan oleh A. Navartchi dalam Kemmoum (2015: 1) yang mengatakan bahwa,

« ... le terme "audio-visuel" utilisé dans les années soixante et soixante-dix pour qualifier une méthodologie d'enseignement des langues vivantes liant son et image, et l'acception générale du terme "audiovisuel" qui renvoie plus directement à la télévision et à la vidéo ».

“... istilah ‘audio-visual’ digunakan pada tahun enam puluhan dan tujuh puluhan untuk mengkualifikasikan sebuah metodologi pengajaran bahasa modern yang menggabungkan suara dan gambar, serta makna umum terkait ‘audiovisual’ yang lebih mengacu secara langsung pada televisi dan video”.

Selanjutnya, media video dianggap sebagai salah satu media yang cocok bagi pembelajar bahasa asing, karena media video memiliki banyak sisi positif. Menurut Hoban dan Dale dalam Abdulhak (2015: 83), bahan dan perangkat pembelajaran harus mampu memberikan pengalaman “lihat dan dengar” kepada siswa, sehingga siswa memperoleh pengalaman yang nyata. Lebih lanjut, Daryanto (2016: 104) menguraikan bahwa penggunaan media video dinilai efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok. Hal tersebut disebabkan karena ukuran tampilan video bersifat fleksibel yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media video merupakan salah satu media yang mampu menyajikan materi dalam bentuk gambar dan suara. Media video mampu memberikan gambaran dan pengalaman yang lebih nyata kepada siswa terkait materi yang ditampilkan, dan dapat digunakan untuk pembelajaran individual maupun berkelompok, dan memiliki sifat fleksibel.

b. Kelebihan dan Kekurangan Video

Lange dalam Abdulhak (2015: 82), menyatakan bahwa para praktisi pendidikan percaya adanya peningkatan hasil belajar melalui metode audio-visual. Sejalan dengan pendapat tersebut, Daryanto (2016: 105) menyatakan bahwa tingkat retensi atau daya serap dan daya ingat siswa terhadap suatu materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasinya pada awalnya

lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silberman yang mengatakan pembelajaran menggunakan audio-visual mampu meningkatkan ingatan dari 14% menjadi 38%. Penelitian ini juga menunjukkan perbaikan kosa kata hingga 200% ketika diajarkan secara audio-visual (Purwanti, 2015: 43).

Selain itu, video juga memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan video dengan fokus pada segmen atau bagian tertentu sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena video memiliki kemampuan *pause-replay*. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Hamzah, dkk. (2014: 136), bahwa media video memiliki beberapa kemudahan, yaitu guru dapat memilih program video yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan dapat disaksikan bersama di ruang kelas kemudian membahas dan mendiskusikannya.

Lebih lanjut lagi, Kustandi (2013: 64) menguraikan keuntungan yang diperoleh dari pengaplikasian media video sebagai media pembelajaran, yaitu:

- 1) video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa ketika membaca, berdiskusi dan praktik,
- 2) video dapat disaksikan berulang-ulang,
- 3) video mampu mendorong semangat, meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap dan segi afektif lainnya pada siswa,
- 4) video mampu mendorong pemikiran siswa untuk mengamati dan menganalisis suatu objek atau peristiwa.

Terlepas dari kelebihan dan keuntungan penggunaan media video pembelajaran di atas, dalam Wati (2016: 23) disebutkan beberapa kekurangan yang dimiliki media video, di antaranya sebagai berikut.

- 1) perhatian audien sulit untuk dikendalikan,
- 2) komunikasi yang cenderung bersifat satu arah harus diimbangi dengan pencarian umpan balik yang lain,
- 3) proses pembuatannya membutuhkan waktu dan biaya yang cukup mahal,
- 4) pemutaran video membutuhkan piranti tertentu,
- 5) penggunaan media video dapat dipengaruhi oleh kondisi dimana video tersebut digunakan.

7. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Video

Dalam Kemmoum (2015: 2) disebutkan bahwa *“La vidéo est un bon moyen d’initiation à l’oral, elle facilite la compréhension, la mémorisation et pousse les apprenants à s’exprimer avec plaisir”*, yang berarti video adalah sarana yang baik untuk berbicara, video memfasilitasi pemahaman, ingatan dan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan senang hati. Pendapat tersebut diperkuat dengan pemaparan Daryanto (2016: 105), yang menyatakan bahwa tingkat retensi siswa akan meningkat jika proses pemerolehannya menggunakan indera pendengaran dan penglihatan.

Lebih lanjut lagi, Ducrot dalam Lutfiyani (2015), menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk keterampilan berbicara memiliki tujuan umum sebagai berikut.

- a. Mengajak siswa untuk mengamati, menikmati, mengkritik, membuat penilaian terhadap apa yang dilihat.
- b. Mendorong siswa untuk belajar memahami pesan gambar, suara dan situasi yang disampaikan dalam video.
- c. Mendorong siswa untuk mengembangkan imajinasi dan melatih siswa untuk memperkirakan hipotesis cerita dalam video.
- d. Mendorong siswa agar mampu menyatakan kembali atau meringkas cerita yang ada ditayangkan dalam video.
- e. Memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan, termasuk melalui penggunaan sumber daya seperti halnya video.

Di sisi lain, Wati (2016: 54-56) mengemukakan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengaplikasikan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu sebagai berikut.

- a. **Persiapan Materi**

Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam menentukan materi yang akan dijadikan konten dalam video pembelajaran. Guru harus menentukan materi yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan materi tersebut dapat disampaikan dengan bantuan media video.

- b. **Durasi Media**

Dalam hal ini, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan durasi media video pembelajaran yang akan dibuat dan disajikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Durasi media video harus disesuaikan dengan alokasi waktu pelajaran yang sudah ditetapkan.

c. Persiapan Kelas

Persiapan kelas ini meliputi persiapan siswa dan juga persiapan alat yang digunakan untuk menayangkan media video. Persiapan siswa bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan singkat terkait isi video yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua alat yang diperlukan sudah siap demi kelancaran pembelajaran.

d. Tanya Jawab

Seorang guru sebaiknya melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang disajikan dalam media video yang sudah diputar. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

Selain poin-poin di atas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan media video dalam pembelajaran, seperti kejelasan informasi dan konten yang tersaji dalam video tidak memicu terjadinya kesalahan konsep, media video mudah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta media video tersebut dapat digunakan oleh siswa secara mandiri maupun berkelompok (Wati, 2016: 57).

Ringkasnya, pembelajaran keterampilan berbicara tidak hanya membutuhkan suara (audio), tetapi juga membutuhkan gambar (visual) yang dapat memperjelas informasi atau materi, sehingga materi disampaikan tidak hanya secara verbal. Selanjutnya, penggunaan media video untuk keterampilan berbicara harus memperhatikan beberapa poin, yaitu persiapan materi yang akan disajikan dalam

video, durasi media video, persiapan kelas dan juga bentuk refleksi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terkait pengembangan media pembelajaran dalam bentuk video untuk pembelajaran bahasa Prancis telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yaitu:

1. Skripsi berjudul *“Pengembangan Video Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis untuk Kelas XI Semester 1”*. Penelitian ini dilakukan oleh Wulan Ditar Lutfiani, mahasiswa UNNES pada tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan *prototype* media video merupakan desain yang efektif jika digunakan dalam proses pembelajaran menyimak bahasa Prancis untuk kelas XI semester 1 berjudul *“La Journée à Jogjakarta”* dengan tema *“La Vie Familiale”*. Setelah validasi dari ahli, media telah dikonfirmasi sebagai produk akhir penelitian yang siap dan layak digunakan di lapangan untuk keterampilan menyimak bahasa Prancis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, yaitu RnD dan sama-sama mengembangkan media video untuk pembelajaran bahasa Prancis. Perbedaannya terletak pada keterampilan yang hendak dicapai. Lutfiyani mengembangkan media video untuk keterampilan menyimak sedangkan peneliti mengembangkan media video untuk keterampilan berbicara.

2. Skripsi berjudul *“Pengembangan Media Video Pembelajaran sebagai Sumber Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Materi Pokok Zat Gizi Sumber Tenaga di SMK Negeri 3 Purworejo”* yang dilakukan oleh Anggar Dewana

Nurmalasari, mahasiswa UNY pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah media video layak diterapkan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode RnD untuk mengembangkan media video pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti mengembangkan media video untuk keterampilan berbicara Bahasa Prancis sedangkan Nurmalasari mengembangkan media video untuk mata pelajaran ilmu gizi.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua penelitian tersebut mempunyai relevansi yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

C. Kerangka Pikir

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMAN 1 Prambanan Klaten. Terdapat empat keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Prancis di sekolah, yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*).

Berdasarkan analisis potensi dan masalah melalui tahap observasi dan pembagian kuesioner analisis kebutuhan, dapat diketahui jika siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten berpotensi untuk memiliki kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis dengan baik. Namun terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa Prancis, salah satunya adalah keterbatasan

penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung pembelajaran keterampilan berbicara.

Siswa mengharapkan media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam pemahaman materi dan mengurangi rasa jenuh di kelas. Beberapa siswa tidak fokus dan bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis, hal tersebut mungkin disebabkan karena cara mengajar guru yang terkesan monoton. Guru hanya menggunakan yang ada dalam buku *Le Mag'* tanpa kreativitas. Guru membacakan dialog yang ada dalam buku *Le Mag'* kemudian ditirukan oleh siswa. Hal tersebut berbanding terbalik dengan keinginan siswa yang mengharapkan kegiatan belajar yang tidak monoton dan memiliki intensitas yang seimbang antara penjelasan materi dengan kesempatan untuk mempraktikkan materi yang sudah diajarkan, terutama untuk mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan.

Di sisi lain, fasilitas yang tersedia di SMAN 1 Prambanan Klaten dapat dikatakan sudah memadai. Fasilitas tersebut sangat mendukung guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti ppt maupun video. Namun, guru cenderung kurang memanfaatkan fasilitas tersebut untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan variatif sesuai dengan harapan siswa.

Maka dari itu, salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dan mengatasi masalah yang ada adalah dengan mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa. Sebagian besar siswa menginginkan media pembelajaran berbasis audio-visual berupa video sebagai media pembelajaran untuk keterampilan berbicara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

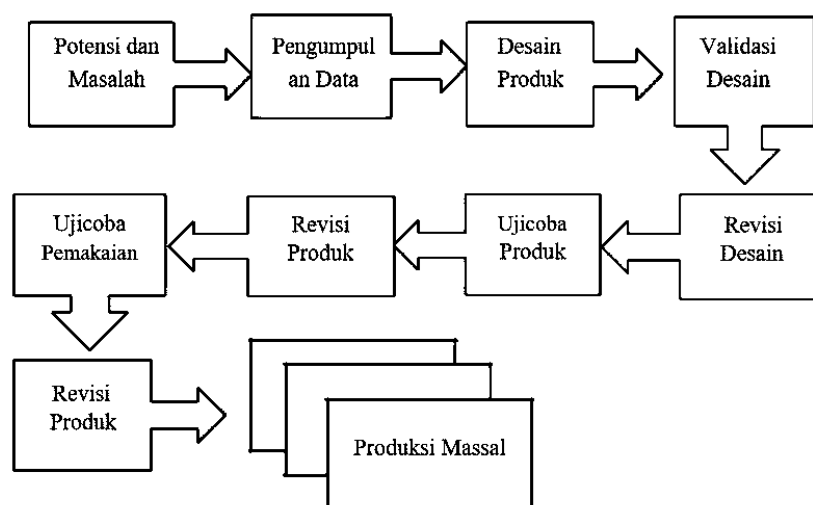
Penelitian ini menerapkan desain penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (RnD), yaitu penelitian yang berorientasi pada pengembangan suatu produk atau penyempurnaan produk yang telah ada. Sugiyono (2016: 407) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut, dan untuk menghasilkan suatu produk maka diperlukan tahapan analisis kebutuhan.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Tim Puslitjaknov dalam Silalahi (2017: 2), pengertian penelitian dan pengembangan atau RnD dalam bidang pendidikan dan dalam inovasi pembelajaran adalah suatu metode penelitian yang memuat tiga komponen utama, yaitu: model pengembangan, prosedur pengembangan, dan uji coba model atau produk yang telah dikembangkan.

Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dan pengembangan atau RnD merupakan desain penelitian yang memiliki tujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan produk yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian RnD bukan untuk menguji suatu teori, tetapi mengembangkan produk yang efektif dan mampu mempermudah proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis video pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis untuk siswa SMA.

B. Prosedur Pengembangan Produk

Untuk mengembangkan atau menyempurnakan suatu produk maka dibutuhkan prosedur atau langkah-langkah tertentu. Menurut Sugiyono (2016: 408), terdapat 10 langkah yang harus dilalui untuk menghasilkan suatu produk, yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Langkah-langkah penggunaan metode RnD
(Sugiyono, 2016: 298)

Berdasarkan gambar di atas, Sugiyono menjelaskan bahwa terdapat 10 langkah dalam pengembangan suatu produk atau suatu media. Namun, karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dalam skala kecil, maka peneliti hanya menggunakan enam langkah, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan ujicoba produk. Berikut merupakan penjelasan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti.

1. Potensi dan Masalah

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada dilapangan sebagai landasan dalam pengembangan media yang akan dilakukan. Dalam taha ini peneliti melibatkan siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan.

Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke dalam kelas untuk mengamati kondisi saat pembelajaran bahasa Prancis berlangsung. Kemudian peneliti menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui *Google Forms* untuk memperkuat informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Peneliti mengidentifikasi antara ketidaksesuaian kenyataan di lapangan dengan kondisi ideal yang diharapkan dengan tujuan agar media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan media melalui observasi dan pembagian kuesioner. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur untuk menemukan landasan-landasan teori terkait pengembangan media video.

3. Desain Produk

Pada tahap ini, peneliti merencanakan rancangan produk yang akan dikembangkan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah penyusunan materi dan penyusunan desain model media pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: (1) pemilihan nama akun *Youtube*, (2) penyusunan draft materi dan *storyboard*, (3) pengambilan gambar video, dan (4) proses editing video.

4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya, peneliti melakukan validasi desain, yaitu kegiatan untuk menguji kelayakan suatu produk sebelum diujicoba di lapangan. Kegiatan validasi ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media (*beta testing*) dengan instrumen berupa kuesioner.

5. Revisi Desain

Setelah produk divalidasi oleh para ahli, maka tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah merevisi produk berdasarkan saran dan kritik dari ahli materi dan ahli media, revisi ini bertujuan untuk memperbaiki produk akhir yang dikembangkan sebelum diujicobakan di lapangan.

6. Ujicoba Produk

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah peneliti mengujicoba produk yang sudah dikembangkan dan divalidasi untuk mengetahui kelayakan dari produk tersebut. Ujicoba ini melibatkan siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten, disertai dengan pengisian kuesioner penilaian kelayakan produk oleh responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup berisi 25 butir soal yang dibagikan melalui *Google Form*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten berjumlah 33 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan pembagian kuesioner kepada responden. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah dilanjutkan dengan pembagian kuesioner analisis kebutuhan siswa. Selanjutnya, terdapat dua jenis kuesioner yang dibagikan, yaitu kuesioner untuk mengetahui tingkat kelayakan konten materi dan media pada tahap validasi desain, serta kuesioner untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan pada tahap ujicoba produk.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesiner dengan beberapa aspek penilaian. Terdapat tiga instrumen penelitian, yaitu instrumen penelitian untuk ahli materi, ahli media, dan siswa.

1. Instrumen Penelitian untuk Ahli Materi

Instrumen penelitian untuk ahli materi ini mengacu pada instrumen penelitian yang disusun oleh Muslimah (2016: 50-51) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Materi

INDIKATOR		Jumlah Soal	Nomor Soal
A	ASPEK MATERI		
1	Kejelasan materi	1	1
2	Keruntutan materi	1	2
3	Kelengkapan materi	1	3
4	Kesesuain materi dengan tujuan pembelajaran	1	4
5	Kesesuain ilustrasi dengan materi	1	5
6	Penggunaan Bahasa	1	6
7	Kesesuain materi dengan kebutuhan siswa	1	7
B	ASPEK PEMBELAJARAN		
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	1	8
2	Kesesuaian materi dengan media	1	9
3	Kesesuain materi dengan keterampilan berbicara	1	10
4	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa	1	11
5	Belajar secara berkelompok	1	12
6	Kesesuain judul dengan materi	1	13
7	Kemudahan memahami materi dan ilustrasi	2	14, 15
Jumlah		15	

2. Instrumen Penelitian untuk Ahli Media

Instrumen penelitian untuk ahli materi ini mengacu pada instrumen penelitian yang disusun oleh Muslimah (2016: 52) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi intrumen kelayakan untuk ahli media.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Media

INDIKATOR		Jumlah Soal	Nomor Soal
A	ASPEK VISUAL		
1	Keterbacaan teks	1	1
2	Format huruf	2	2, 3
3	Penggunaan bahasa	3	4, 5
4	Penggunaan warna	2	6, 7
5	Tampilan layar dan media	2	8, 9
B	ASPEK SUARA		
1	Kejelasan suara	1	10
2	Pengucapan dan intonasi suara	2	11, 12
3	Penggunaan <i>sound effect</i>	1	13
C	ASPEK MEDIA		
1	Kemudahan penggunaan media	1	14
2	Kualitas video	1	15
3	Kegunaan video terhadap materi	1	16
4	Kegunaan gambar terhadap materi,	1	17
5	kegunaan video dalam penyampaian materi	1	18
6	Durasi video	1	19
7	Daya tarik siswa terhadap media	1	20
Jumlah		20	

3. Instrumen Penelitian untuk Siswa

Instrumen penelitian untuk siswa ini mengacu pada instrumen penelitian yang disusun oleh Muslimah (2016: 53-54) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut merupakan kisi-kisi intrumen kelayakan untuk ahli media.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kelayakan Produk

INDIKATOR		Jumlah Soal	Nomor Soal
A	ASPEK MATERI		
1	Kesesuaian materi	4	1, 3, 8, 13
2	Kesesuaian gambar dan video	2	4, 23
3	Penggunaan bahasa	2	6, 25
B	ASPEK PEMBELAJARAN		
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	1	11
2	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	5	2, 5, 9, 12, 14
C	ASPEK VISUAL		
1	Format dan ukuran huruf	2	15, 18
2	Komposisi warna	2	16, 20
D	ASPEK AUDIO		
1	Kejelasan suara	2	17, 22
2	Penggunaan <i>sound effect</i>	1	21
E	ASPEK MEDIA		
1	Durasi video	1	24
2	Daya tarik siswa terhadap media	3	7, 10, 19
Jumlah		25	

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengubah data kualitatif pada skala Likert menjadi data kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh menunjukkan tingkat kelayakan media yang dikembangkan dengan skala 1 sampai 5, yaitu:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Kelayakan

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Selanjutnya, data dianalisis dengan menjumlah skor yang diperoleh dari penelitian. Peneliti mengklasifikasi skor yang diperoleh ke dalam beberapa kategori

untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang telah dibuat. Berikut merupakan kategorisasi penilaian.

1. Kategorisasi Penilaian Kualitas Materi

Jumlah butir pernyataan pada instrumen penelitian untuk aspek materi adalah 15 butir soal sehingga skor tertinggi 75, skor terendah 15, dan kelas interval 12.

Tabel 6. Kategori Penilaian Kualitas Materi

Skor	Kategori
15 – 27	Sangat Kurang
28 – 39	Kurang
40 – 51	Cukup
52 – 63	Baik
64 – 75	Sangat Baik

2. Kategorisasi Penilaian Kualitas Media Pembelajaran

Jumlah butir pernyataan pada instrumen penelitian untuk aspek media adalah 20 butir, sehingga diperoleh skor tertinggi 100, skor terendah 20, kelas interval 16.

Tabel 7. Kategori Penilaian Kualitas Media

Skor	Kategori
20 – 36	Sangat Kurang
37 – 52	Kurang
53 – 68	Cukup
69 – 84	Baik
85 – 100	Sangat Baik

3. Kategorisasi Penilaian Kualitas Tanggapan Siswa

Jumlah butir pernyataan pada instrumen penelitian untuk siswa adalah 25 butir, sehingga diperoleh skor tertinggi 125, skor terendah 25, dan kelas interval 20.

Tabel 8. Kategori Penilaian Kualitas Produk

Skor	Kategori
25 – 45	Sangat Kurang
46 – 65	Kurang
66 – 85	Cukup
86 – 105	Baik
106 – 125	Sangat Baik

Selanjutnya, klasifikasi hasil skor untuk setiap aspek dalam instrumen penilaian kelayakan produk oleh siswa adalah:

Tabel 9. Kategori Penilaian Aspek Materi

Skor	Kategori
8 – 14	Sangat Kurang
15 – 20	Kurang
21 – 26	Cukup
27 – 32	Baik
33 – 40	Sangat Baik

Tabel 10. Kategori Penilaian Aspek Pembelajaran

Skor	Kategori
6 – 11	Sangat Kurang
12 – 16	Kurang
17 – 21	Cukup
22 – 26	Baik
27 – 30	Sangat Baik

Tabel 11. Kategori Penilaian Aspek Visual

Skor	Kategori
4 – 7	Sangat Kurang
8 – 10	Kurang
11 – 13	Cukup
14 – 16	Baik
17 – 20	Sangat Baik

Tabel 12. Kategori Penilaian Aspek Audio

Skor	Kategori
3 – 5	Sangat Kurang
6 – 7	Kurang
8 – 9	Cukup
10 – 12	Baik
13 – 15	Sangat Baik

Tabel 13. Kategori Penilaian Aspek Media

Skor	Kategori
4 – 7	Sangat Kurang
8 – 10	Kurang
11 – 13	Cukup
14 – 16	Baik
17 – 20	Sangat Baik

Selanjutnya, analisis deskriptif penilaian kualitas tanggapan siswa dilakukan dengan perhitungan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Rerata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Potensi dan Masalah

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran ini adalah studi pendahuluan berupa observasi dan pembagian kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten.

Setelah melakukan observasi dengan terjun langsung di kelas, peneliti menemukan beberapa potensi dan masalah yang ada di lapangan, meliputi (1) selalu ada siswa yang mau berpartisipasi untuk membaca dialog di depan kelas ketika diminta oleh guru, (2) selalu ada siswa yang bertanya kepada guru saat guru memberikan penjelasan materi, (3) hanya ada beberapa siswa yang selalu aktif mengikuti kegiatan di dalam kelas, (4) siswa masih melakukan kesalahan dalam melafalkan kosa kata dalam bahasa Prancis, (5) siswa masih kesulitan dalam menyebutkan kosa kata dalam bahasa Prancis, (6) siswa menggunakan intonasi membaca (mengeja) saat diminta berdialog di depan kelas, (7) beberapa siswa bermain *handphone* saat pelajaran bahasa Prancis berlangsung, (8) beberapa siswa tidur saat pelajaran bahasa Prancis berlangsung, dan (9) media yang digunakan guru hanya buku *Le Mag'*, dan (10) fasilitas yang ada di setiap kelas terdiri dari LCD *proyektor*, *sound system*, dan jaringan *wifi*.

Selanjutnya, melalui kuesioner analisis kebutuhan yang dibagikan kepada siswa, peneliti menemukan beberapa informasi yang dibagi dalam beberapa aspek, meliputi:

a. Aspek Kebutuhan Media Pembelajaran

Dilihat dari penggunaan referensi di luar buku *Le Mag'*, 59% dari 32 responden (19 siswa) menjawab karena ingin mempelajari bahasa Prancis lebih mendalam; tujuh siswa (22%) beralasan bahwa materi dalam buku *Le Mag'* kurang jelas; lima siswa (16%) merasa bahwa guru kurang dapat menjelaskan materi dengan baik; dan seorang siswa (3%) menggunakan referensi diluar buku *Le Mag'* untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya, sebanyak 24 siswa (75%) merasa bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas dapat membantu dalam memahami materi; lima siswa (16%) menyatakan bahwa media dapat meningkatkan semangat belajar; dan hanya ada tiga siswa (9%) yang menganggap bahwa media pembelajaran akan memperlama durasi belajar di kelas.

Lebih lanjut lagi, sebanyak 17 siswa (53%) menyatakan bahwa media pembelajaran selain buku *Le Mag'* sangat diperlukan untuk membantu pemahaman materi dan mengurangi rasa jenuh; sembilan siswa (28%) menganggap bahwa media pembelajaran selain buku *Le Mag'* mampu menambah motivasi belajar dan mengurangi rasa jenuh; empat siswa (13%) menyatakan media selain buku *Le Mag'* dapat meningkatkan fokus dan keaktifan dalam kelas; dan hanya dua siswa (6%) yang menganggap bahwa media selain buku *Le Mag'* mampu meningkatkan nilai ulangan dan keaktifan dalam kelas.

b. Aspek Keterampilan Berbicara

Dari sudut pandang siswa terhadap keterampilan berbicara, 53% dari 32 responden (17 siswa) menganggap bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan keterampilan berbicara yang paling banyak menarik perhatian; delapan siswa (25%) menyatakan keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting; empat siswa (13%) menganggap bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit; dan hanya tiga siswa (9%) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling mudah.

Selanjutnya, 59% dari 32 responden (19 siswa) belajar bahasa Prancis agar mampu berbicara dengan penutur bahasa Prancis; lima siswa (16%) memiliki tujuan agar mampu memahami berita dalam bahasa Prancis; lima siswa (16%) berkeinginan untuk dapat memahami bacaan dalam bahasa Prancis, dan hanya tiga siswa (9%) yang memiliki tujuan agar mampu menulis dalam bahasa Prancis.

Dari segi *setting* belajar yang diinginkan siswa, 59% dari 32 responden (19 siswa) lebih bersemangat belajar bahasa Prancis apabila dibentuk kelompok diskusi saat KBM berlangsung, delapan siswa (25%) merasa lebih bersemangat apabila diberikan tugas individu, dan lima siswa (16%) yang lebih antusias jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Lebih lanjut lagi, 44% dari 32 responden (14 siswa) merasa lebih bersemangat belajar bahasa Prancis secara berkelompok dalam grup kecil yang terdiri dari dua sampai tiga orang; 11 siswa (34%) menyatakan bahwa belajar dalam kelompok besar yang terdiri dari empat sampai enam orang akan menambah semangat belajar;

lima siswa (16%) akan lebih bersemangat jika belajar berkelompok berdasarkan jenis kelamin; dan hanya dua siswa (6%) yang beranggapan bahwa belajar secara individu akan lebih menumbuhkan semangat dalam belajar.

Adapun cara belajar yang dianggap efektif untuk belajar berbicara adalah belajar dan bermain kuis menurut 20 siswa (63%); belajar berkelompok dan bermain kuis secara individu menurut tujuh siswa (22%); belajar secara mandiri dan bermain kuis berkelompok menurut tiga siswa (9%); dan belajar serta bermain kuis secara individu menurut dua siswa (6%).

Dari segi materi pelajaran, sebanyak 14 siswa (44%) merasa kesulitan jika guru memberi tugas berdialog untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis; 11 siswa (34%) kurang dapat menyelesaikan tugas untuk bermain peran terkait hobi; empat siswa (13%) masih kesulitan untuk monolog memperkenalkan orang lain di depan kelas; dan tiga siswa (9%) mengalami kesulitan dalam menceritakan aktivitas dalam kelas.

Selanjutnya, jenis aktivitas yang diinginkan siswa dalam belajar bahasa Prancis adalah lebih banyak kesempatan praktik secara langsung menurut 20 siswa (63%); sebanyak tujuh siswa (22%) menginginkan diskusi dan kuis; tiga siswa (9%) menginginkan hanya mendengarkan penjelasan guru; dan hanya dua siswa (6%) yang menginginkan aktivitas bernyanyi atau hanya menggunakan apa yang ada dalam buku *Le Mag'*.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis yaitu sebanyak 17 (53%) siswa beralasan tidak terbiasa mengaplikasikan bahasa Prancis dalam komunikasi di kelas; delapan siswa (25%)

beralasan tidak mengetahui cara melafalkan; empat siswa (13%) beralasan takut menjadi bahan olok-olokan ketika melakukan kesalahan; sedangkan tiga siswa (9%) beralasan karena tidak mengetahui cara menggunakan tindak tutur bahasa Prancis.

Disamping itu, 41% dari 32 responden (13 siswa) merasa takut untuk berbicara dalam bahasa Prancis karena jarang mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan di kelas; sebanyak 10 siswa (31%) beralasan takut salah dalam pelafalan; enam siswa (19%) merasa takut karena tidak mengetahui cara mengungkapkan ide; dan tiga siswa (9%) merasa takut ditertawakan teman jika melakukan kesalahan.

c. Aspek Spesifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang diinginkan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memudahkan dalam latihan berbicara bahasa Prancis adalah dalam bentuk video menurut 22 siswa (69%); enam siswa (19%) menyatakan dalam bentuk aplikasi android; tiga siswa (9%) mengharapkan media kartu bergambar atau *pop up book*; dan seorang siswa (3%) yang menginginkan *powerpoint*.

Selanjutnya, siswa menyatakan bahwa terdapat beberapa media yang mampu mengurangi rasa jenuh dalam belajar bahasa Prancis. Sebanyak 19 siswa (59%) mengharapkan media video, film atau audio; enam siswa (19%) menginginkan media berupa foto, ilustrasi atau gambar; lima siswa (16%) menginginkan aplikasi android; dan dua siswa (6%) mengharapkan media berbentuk komik atau *pop up book*.

Adapun jenis media yang dianggap lebih efektif oleh siswa untuk belajar berbicara bahasa Prancis adalah media video menurut 15 siswa (47%); delapan

siswa (25%) menjawab media berupa audio; empat siswa (13%) menyatakan media berupa aplikasi android; tiga siswa (9%) menyatakan media berupa ilustrasi gambar atau *pop up book*; seorang siswa (3%) menginginkan *powerpoint*; dan seorang siswa (3%) menyatakan media berupa buku LKS yang lebih efektif untuk belajar berbicara bahasa Prancis.

Selain itu, sebanyak 18 siswa (56%) merasa lebih antusias belajar bahasa Prancis jika guru mengaplikasikan media video; tujuh siswa (22%) menginginkan penggunaan aplikasi android dalam pembelajaran; enam siswa (19%) merasa lebih antusias jika guru menggunakan *powerpoint*; dan seorang siswa (3%) mengharapkan penggunaan media wayang atau boneka dalam pembelajaran.

Disamping itu, 17 siswa (53%) menyatakan bahwa spesifikasi media pembelajaran yang akan meningkatkan semangat dalam belajar berbicara bahasa Prancis merupakan media yang menyajikan ilustrasi gambar, kosa kata, audio dan penuh warna; delapan siswa (25%) menjawab media yang berisi ilustrasi gambar, kosakata, audio dan sedikit warna; empat siswa (13%) menyatakan media yang berisi teks dialog, kuis, penuh warna; dan hanya tiga siswa (9%) yang mengharapkan media berisi teks dialog, kuis dengan sedikit warna.

Lebih lanjut lagi, sebanyak 19 siswa (59%) menginginkan media pembelajaran yang berisi teks, ilustrasi gambar disertai dengan audio; delapan siswa (28%) mengharapkan media yang hanya menyajikan gambar dan audio; dan sebanyak empat siswa (13%) yang mengharapkan media yang hanya berisi gambar dan teks singkat.

2. Kualitas Media

Pengembangan media video pembelajaran ini telah dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media sebelum diujicobakan kepada siswa. Berikut merupakan deskripsi hasil validasi ahli materi dan ahli media.

a. Validasi Ahli Materi

Tahap validasi materi melibatkan dosen dari prodi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY yaitu Dra. Siti Sumiyati, M.Pd sebagai ahli materi. Validasi materi dalam penelitian ini dilakukan dua kali dengan satu kali penilaian. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil validasi materi.

Tabel 14. Rekapitan Hasil Validasi Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor yang Diperoleh
1	Aspek Materi	35	34
2	Aspek Pembelajaran	40	38
	Jumlah	75	72
	Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari ahli materi adalah 34. Berikut merupakan rincian pemerolehan skor dari masing-masing indikator penilaian aspek materi.

1) Kejelasan Uraian Materi

Indikator kejelasan uraian materi mendapatkan skor lima yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menilai bahwa materi yang disajikan dalam video sudah dijabarkan dengan sangat baik dan jelas.

2) Keruntutan Penyajian Materi

Indikator keruntutan penyajian materi mendapatkan skor empat yang masuk dalam kategori “Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disusun sudah disajikan secara runtut.

3) Kelengkapan Materi

Indikator kelengkapan materi mendapatkan skor lima yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan dalam video sudah lengkap.

4) Kesesuaian Materi dengan Tujuan Pembelajaran

Indikator kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor lima yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan dalam video sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5) Kesesuaian Ilustrasi dengan Materi

Indikator kesesuaian ilustrasi dengan materi mendapatkan skor lima yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa ilustrasi pendukung yang digunakan dalam video sudah sangat sesuai dengan materi.

6) Penggunaan Bahasa dalam Penyajian Materi

Indikator penggunaan bahasa dalam penyampaian materi mendapatkan skor lima yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa bahasa beserta tata bahasa yang digunakan dalam video sudah sangat baik dan tidak memiliki penafsiran ganda.

7) Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Siswa

Indikator kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa mendapatkan skor lima yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, berdasarkan tabel.14, dapat diketahui jika skor total yang diperoleh untuk aspek pembelajaran adalah 38. Jumlah skor tersebut diperoleh dari pemerolehan skor pada masing-masing indikator, sebagai berikut:

1) Kejelasan Tujuan Pembelajaran

Indikator kejelasan tujuan pembelajaran mendapatkan skor lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa tujuan pembelajaran dari materi yang disajikan sudah disampaikan dengan sangat jelas.

2) Kesesuaian Materi dengan Media

Indikator kesesuaian materi dengan media mendapatkan skor lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan sudah sangat cocok dituangkan dalam media video.

3) Kesesuaian Materi dengan Keterampilan Berbicara

Indikator kesesuaian media dengan keterampilan berbicara mendapatkan skor lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

4) Kesesuaian Materi dengan Karakteristik Siswa

Indikator kesesuaian media dengan karakteristik siswa mendapatkan skor lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan sangat sesuai dengan karakteristik siswa.

5) Kesesuaian Materi untuk Belajar Berkelompok

Indikator materi untuk belajar berkelompok mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan dapat digunakan untuk belajar berbicara bahasa Prancis secara berkelompok di kelas.

6) Kesesuaian Judul dengan Materi

Indikator kesesuaian judul dengan materi mendapatkan skor lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa judul yang digunakan sudah sangat sesuai dengan isi materi yang disajikan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

7) Kemudahan Memahami Materi dalam Media

Indikator kemudahan memahami materi dalam media mendapatkan skor lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa materi yang disajikan dalam media sangat mudah untuk dipahami.

8) Kemudahan Memahami Ilustrasi

Indikator kemudahan memahami ilustrasi dalam media mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”, artinya ahli materi menganggap bahwa ilustrasi yang digunakan untuk menunjang materi mudah untuk dipahami.

b. Validasi Ahli Media

Tahapan validasi media melibatkan dosen dari prodi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY yaitu Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd. sebagai ahli materi. Tahap validasi ahli media dilakukan dua kali dengan dua kali penilaian. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil validasi media pada tahap pertama dan tahap kedua.

Tabel 15. Rekap Hasil Validasi Ahli Media Tahap 1 dan 2

Tahap	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Skor yang Diperoleh
1	Aspek Visual	45	33
	Aspek Suara	20	7
	Aspek Media	35	25
Jumlah		100	65
Kategori		Cukup	
2	Aspek Visual	45	42
	Aspek Suara	20	15
	Aspek Media	35	30
Jumlah		100	87
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari aspek visual pada tahap pertama adalah 33 sedangkan pada tahap kedua skor yang diperoleh adalah 42. Skor tersebut merupakan akumulasi dari pemerolehan skor dari masing-masing indikator sebagai berikut:

1) Keterbacaan Teks

Pada tahap pertama, indikator keterbacaan teks mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa ahli media menganggap teks atau tulisan dalam media video yang disajikan sudah jelas dan mudah dibaca. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh untuk indikator ini adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya teks yang disajikan video sangat jelas dan sangat mudah dibaca oleh pengguna setelah melalui tahap revisi.

2) Kesesuaian Pemilihan Jenis Huruf

Pada tahap pertama, indikator kesesuaian pemilihan jenis huruf mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa ahli media menganggap jenis huruf atau *font* yang digunakan dalam video sudah baik dan tidak membingungkan ketika dibaca. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh

untuk indikator ini adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya jenis huruf yang dipilih sangat jelas dan sangat mudah dibaca.

3) Kesesuaian Pemilihan Ukuran Huruf

Pada tahap pertama, indikator keterbacaan teks mendapatkan skor tiga dengan kategori “Cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa ahli media menganggap ukuran huruf yang digunakan dalam video terlalu kecil sehingga sulit dibaca. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya ukuran huruf yang dipilih sangat sesuai dengan media video dan dapat digunakan untuk belajar secara berkelompok.

4) Kesesuaian Penggunaan Bahasa

Indikator kesesuaian penggunaan bahasa terhadap objek dalam video mendapatkan skor empat yang masuk pada kategori “Baik” pada tahap pertama maupun kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa ahli media menganggap bahasa yang digunakan narator dalam video sudah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

5) Bahasa Yang Digunakan dalam Media

Pada tahap pertama, indikator penggunaan bahasa dalam video mendapatkan skor tiga dengan kategori “Cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan narator dalam video masih membutuhkan aspek pendukung lain seperti gambar atau teks untuk menunjukkan pesan video secara lebih jelas. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh untuk indikator ini adalah empat dengan kategori “Baik”, artinya bahasa yang digunakan narator dalam video sudah jelas didukung dengan gambar dan pesan teks dalam *Layar*.

6) Kesesuaian Warna Teks dengan *Background*

Pada tahap pertama, indikator kesesuaian warna teks dengan warna latar mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”, begitu juga pada penilaian tahap kedua. Hal tersebut menunjukkan bahwa warna yang dipilih untuk teks tidak tertutup oleh warna latar sehingga teks mudah dibaca.

7) Komposisi Warna Tampilan Media

Pada tahap pertama, indikator komposisi warna tampilan media mendapatkan skor empat dengan kategori “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa komposisi dan kombinasi warna dalam *Layar* sudah dikombinasikan dengan baik. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya komposisi dan resolusi warna dalam video sudah sangat baik dan konsisten.

8) Kualitas Frame atau *Layar*

Pada tahap pertama, indikator kualitas Frame atau *Layar* mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa resolusi yang dipilih memiliki kualitas yang baik. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya kualitas tampilan *Layar* sudah sangat baik dilihat dari segi kualitas resolusi gambar, warna, dan tata letak teks atau pesan video.

9) Kualitas Gambar yang Digunakan

Pada tahap pertama, indikator kualitas gambar dalam video mendapatkan skor tiga dengan kategori “Cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas gambar penunjang yang ditampilkan dalam video memiliki resolusi cukup rendah.

Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya kualitas gambar penunjang sudah memiliki resolusi tinggi.

Selanjutnya, berdasarkan tabel.15 dapat diketahui jika skor yang diperoleh untuk aspek suara pada tahap pertama adalah tujuh sedangkan pada tahap kedua adalah 15. Jumlah skor tersebut merupakan akumulasi dari pemeroleh skor pada masing-masing indikator sebagai berikut:

1) Kejelasan Suara dalam Video

Pada tahap pertama, indikator kejelasan suara dalam video mendapatkan skor satu dengan katogori “Sangat Kurang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas suara dalam video sangat tidak konsisten, terdapat perbedaan volume antara transisi dan *scene*. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah tiga dengan kategori “Cukup”, artinya kualitas audio dalam video cukup baik, volume bagian transisi maupun *scene* sudah cukup seimbang.

2) Kesesuaian Intonasi Narator

Pada tahap pertama, indikator kesesuaian intonasi narator mendapatkan skor dua dengan kategori “Kurang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa ahli media menganggap intonasi narator dalam video kurang baik, ritme suara dalam video terlalu cepat. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah empat dengan kategori “Baik”, artinya intonasi narator dalam video sudah lebih baik setelah melalui tahap revisi.

3) Kejelasan Pelafalan Narator

Pada tahap pertama, indikator kejelasan pelafalan narator mendapatkan skor satu dengan kategori “Sangat Kurang”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelafalan

narator sangat kurang jelas karena volume terlalu rendah. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah empat dengan kategori “Baik”, artinya pelafalan narator dalam video sudah lebih jelas dibandingkan sebelumnya setelah melalui tahap revisi.

4) Ketetapan Penggunaan Efek Suara

Pada tahap pertama, indikator ketetapan penggunaan efek suara dalam video mendapatkan skor tiga dengan kategori “Cukup”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas efek suara yang digunakan dalam video memiliki volume yang terlalu rendah. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah empat dengan kategori “Baik”, artinya kualitas efek suara dalam video sudah lebih konsisten.

Selanjutnya, berdasarkan tabel.15 dapat diketahui jika skor yang diperoleh pada tahap pertama adalah 25 sedangkan pada tahap kedua adalah 30. Jumlah skor tersebut merupakan akumulasi dari pemeroleh skor pada masing-masing indikator sebagai berikut:

1) Kemudahan Pengoperasian Media Video

Pada tahap pertama, indikator kemudahan pengoperasian media mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan mudah untuk dioperasikan. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya media video yang dikembangkan sangat mudah untuk dioperasikan setelah melalui tahap revisi.

2) Kelancaran Sistem Operasi Video

Indikator kelancaran sistem operasi video pada tahap pertama dan kedua mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa

media video yang dikembangkan memiliki sistem pengoperasian yang baik, yaitu tidak ada hambatan atau masalah saat media video diputar.

3) Ketetapan Video dengan Materi

Pada tahap pertama, indikator ketepatan video dengan materi memperoleh skor empat dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan cocok dengan materi yang disajikan. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah lima dengan kategori “Sangat Baik”, artinya media video yang dikembangkan sangat sesuai dengan materi yang disajikan setelah melalui tahap revisi.

4) Ketepatan Penggunaan Gambar dengan Materi

Pada tahap pertama, indikator ketepatan penggunaan gambar dengan materi mendapatkan skor tiga dengan kategori “Cukup”. Ahli media menganggap bahwa kemunculan gambar dan pesan video dalam *Layar* belum sepenuhnya sesuai, terdapat bagian yang terlalu cepat muncul atau terlalu lambat muncul. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah empat dengan kategori “Baik”, artinya ketepatan penggunaan dan kemunculan gambar dengan materi.

5) Pengaruh Media Video dalam Penyampaian Materi

Pada tahap pertama, indikator pengaruh media video dalam penyampaian materi mendapatkan skor tiga dengan kategori “Cukup”. Ahli media menganggap bahwa media video cukup membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, terdapat beberapa bagian video yang membutuhkan penjelasan atau pesan video. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah empat dengan

kategori “Baik”, artinya media video yang dikembangkan lebih dapat membantu guru dalam menyampaikan materi setelah melalui tahap revisi.

6) Durasi Video

Pada tahap pertama, indikator durasi video mendapatkan skor tiga dengan kategori “Cukup”. Ahli media menganggap bahwa durasi video cukup ideal digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pada tahap kedua, skor yang diperoleh adalah empat dengan kategori “Baik”, artinya durasi video yang dikembangkan lebih ideal ketika digunakan sebagai media pembelajaran setelah melalui tahap revisi.

7) Ketertarikan Media Video Bagi Siswa

Indikator ketertarikan media video bagi siswa pada tahap pertama dan kedua mendapatkan skor empat dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video yang dikembangkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dikelas.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah yang dibahas sesuai dengan hasil data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Berikut merupakan pembahasan dan penjelasan terkait penelitian yang telah dilakukan.

1. Bagaimana pengembangan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara (*expression orale*) bahasa Prancis bagi siswa di SMAN 1 Prambanann Klaten?

Model penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada 10 metode RnD menurut Sugiyono (2016: 298), namun peneliti hanya menggunakan enam tahap, yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan ujicoba produk. Berikut merupakan pembahasan dan penjelasan terkait penelitian yang telah dilakukan.

a. Analisis Potensi dan Masalah

Penelitian ini diawali dengan analisis potensi dan masalah melalui tahap observasi dan pembagian kuesioner. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai langkah pertama untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait kebutuhan siswa. Pembagian kuesioner kebutuhan siswa bertujuan untuk memperkuat informasi yang sudah didapat saat observasi agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebenarnya siswa memiliki semangat dan antusiasme untuk belajar bahasa Prancis, khususnya untuk keterampilan berbicara. Hal tersebut terlihat dari partisipasi siswa dalam bertanya bagaimana cara melafalkan kalimat atau kosa kata bahasa Prancis, serta antusiasme siswa ketika diminta oleh guru untuk berdialog di depan kelas. Potensi tersebut apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan mampu mendorong siswa untuk berbicara dalam bahasa Prancis dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Sebaliknya, guru kurang memanfaatkan potensi tersebut, guru cenderung kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan, tetapi lebih banyak memberikan teori atau pengetahuan berbahasa.

Disamping itu, peneliti melihat bahwa siswa masih merasa kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Prancis, baik dari segi pelafalan maupun penguasaan kosa kata sehingga siswa cenderung kaku dalam berbicara bahasa Prancis. Selain itu, beberapa siswa terlihat tidak fokus dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis di kelas sehingga cenderung pasif selama di kelas. Beberapa siswa memilih untuk tidur atau bermain *handphone* daripada mengikuti kegiatan di kelas atau mendengarkan penjelasan guru.

Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan siswa kesulitan untuk berbicara dalam bahasa Prancis adalah siswa jarang menggunakan atau mempraktikkan bahasa Prancis secara lisan dengan baik. Guru cenderung hanya membacakan teks percakapan yang ada dalam buku *Le Mag'* kemudian ditirukan oleh siswa. Kegiatan kurang memfasilitasi siswa dalam berekspresi karena siswa terkesan berdialog dengan intonasi membaca atau mengeja. Selanjutnya, faktor yang menyebabkan siswa tidak fokus dan jenuh diasumsikan karena cara mengajar guru yang terkesan monoton. Guru cenderung hanya menggunakan apa yang ada dalam buku *Le Mag'* dan tidak mencoba untuk mengaplikasikan media pembelajaran lain yang relevan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain faktor diatas, terdapat faktor lain yang sebenarnya dapat mendukung guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih baik, yaitu fasilitas sekolah. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten dapat dikatakan sudah memadai, yaitu terdiri dari LCD proyektor dan *sound system* di setiap kelas, serta jaringan *wifi* dengan kecepatan koneksi internet yang cukup tinggi. Fasilitas tersebut sangat mendukung dan membantu guru untuk

menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti ppt, lagu, film maupun video, namun guru justru cenderung tidak memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut untuk mengembangkan media yang bervariasi.

Untuk memperkuat hasil observasi tersebut, peneliti membagikan kuesioner analisis kebutuhan siswa. Berikut merupakan pembahasan dari hasil kuesioner analisis kebutuhan.

1) Kebutuhan Media

Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan, peneliti menemukan bahwa lebih dari separuh responden menginginkan media pembelajaran lain selain apa yang disajikan dalam buku *Le Mag'*. Sebanyak 19 (59%) siswa mencari referensi di luar buku *La Mag'* untuk belajar bahasa Prancis lebih mendalam, sedangkan responden lain mencari referensi diluar buku *Le Mag'* karena materi yang ada dalam buku tersebut dianggap kurang jelas, serta penjelasan yang diberikan guru dirasa kurang lengkap. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa kelas X Bahasa membutuhkan dan menginginkan media pembelajaran selain buku *Le Mag'* dalam belajar bahasa Prancis.

Selanjutnya, semua responden (32 siswa) menganggap bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas memberikan pengaruh yang signifikan. Sebanyak 24 siswa (75%) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi bahasa Prancis, mengurangi rasa jenuh saat mengikuti pembelajaran di kelas, dan mendorong siswa untuk aktif mengikuti kegiatan di kelas.

2) Keterampilan Berbicara Menurut Siswa

Hasil kuesioner analisis kebutuhan yang diperoleh oleh peneliti berbanding tegak lurus dengan hasil observasi, yaitu siswa berpotensi untuk memiliki keterampilan berbicara bahasa Prancis yang baik. Peneliti menemukan bahwa 59% dari 32 responden (19 siswa) belajar bahasa Prancis dengan tujuan agar mampu mengaplikasikan bahasa Prancis secara lisan dengan baik.

Selain itu, sebanyak 17 siswa (53%) menganggap bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling menarik perhatian, sedangkan delapan siswa menganggap bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling penting. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan yang lebih untuk belajar berbicara bahasa Prancis, hanya ada empat siswa (13%) yang menganggap bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sulit.

Adapun faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis adalah kurangnya latihan dan praktik berbicara secara langsung. Sebanyak 14 siswa (44%) beralasan tidak terbiasa mengaplikasikan bahasa Prancis dalam komunikasi di kelas, sedangkan faktor lainnya adalah siswa takut jika melakukan kesalahan pelafalan.

3) Materi Bahasa Prancis yang Sulit

Berdasarkan hasil kuesioner analisis kebutuhan dapat dilihat jika sebagian besar siswa (44% dari 32 responden) masih merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan materi *se présenter* atau perkenalan diri, baik untuk

monolog maupun dialog. Di sisi lain, sebagian besar siswa juga beranggapan bahwa materi *les goûts* atau hobi merupakan materi kedua yang dianggap sulit.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa materi yang akan disajikan dalam media video adalah materi terkait *se présentier* dan materi *les goûts*. Materi *les goûts* ditambahkan karena siswa sudah terbiasa untuk mempresentasikan nama, nomor absen dan hobi setiap memulai pelajaran bahasa Prancis, namun siswa terlihat masih melakukan kesalahan dalam pelafalan dan penguasaan kosa kata yang masih rendah.

4) Jenis Kegiatan Kelas

Berdasarkan hasil analisis potensi dan kebutuhan, dapat diketahui jika mayoritas siswa mengharapkan kegiatan kelas yang variatif. Siswa menginginkan porsi yang seimbang antara mendengarkan penjelasan guru dan kegiatan lain yang mendorong dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya sendiri, bukan apa yang sudah disajikan dalam buku *Le Mag'*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner analisis kebutuhan, yaitu sebanyak 20 siswa (63%) menginginkan kegiatan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik berbicara.

Lebih lanjut lagi, sebanyak 28 siswa (88%) menginginkan kegiatan bermain peran, sedangkan minoritas siswa menginginkan kegiatan seperti kuis, diskusi, atau hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk dapat bermain peran dengan menyajikan contoh dialog, dan bermain kuis dengan menyajikan pertanyaan pada beberapa bagian video sebagai latihan.

5) *Setting Kelas*

Berdasarkan hasil analisis potensi dan kebutuhan, dapat diketahui jika mayoritas siswa mengharapkan cara belajar secara berkelompok, yaitu dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai tiga siswa. Lebih dari separuh responden (53%) menginginkan kegiatan belajar secara berkelompok, dilanjutkan dengan diskusi atau bermain kuis secara berkelompok, hanya ada dua siswa (6%) yang menginginkan belajar secara mandiri. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mayoritas siswa menginginkan kegiatan kelas yang dapat dikerjakan secara berkelompok sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar secara berkelompok.

6) *Spesifikasi Media Pembelajaran*

Melalui kuesioner analisis kebutuhan, peneliti menemukan bahwa mayoritas siswa menginginkan media pembelajaran berbasis audio-visual. Sebanyak 19 siswa (59%) menginginkan media pembelajaran dalam bentuk video, sedangkan siswa lainnya cenderung menginginkan jenis media pembelajaran yang mengandung unsur gambar, suara, dan tulisan.

Disamping itu, lebih dari separuh responden (59%) mengharapkan spesifikasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dalam belajar berbicara berupa media yang menyajikan ilustrasi gambar, kosa kata, berisi teks singkat dan penuh warna. Spesifikasi media yang diinginkan siswa tersebut dapat dituangkan dalam bentuk video yang sesuai dengan bentuk media pembelajaran yang diharapkan siswa.

Siswa menganggap media audio-visual dengan spesifikasi tersebut mampu mengurangi rasa bosan, cocok untuk latihan berbicara bahasa Prancis dan mampu meningkatkan semangat dalam belajar. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya menyajikan materi dalam bentuk tulisan dan gambar (visual).

Berdasarkan paparan hasil analisis potensi dan masalah di atas baik melalui observasi maupun pembagian kuesioner, dapat diketahui jika sebenarnya siswa memiliki potensi untuk dapat belajar bahasa Prancis dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran, didukung dengan fasilitas di setiap kelas yang sudah memadai. Siswa juga berpotensi untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan berbahasa Prancis yang lebih baik, khususnya untuk keterampilan berbicara, karena sebagian besar siswa cenderung lebih tertarik belajar bahasa Prancis agar mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Selain itu, dapat diketahui jika siswa mengharapkan suasana belajar yang tidak monoton dan bervariasi. Siswa menginginkan penggunaan media pembelajaran berbasis audio-visual yang menarik untuk belajar berbicara bahasa Prancis. Siswa mengharapkan media video yang menyajikan materi terkait dengan *se présenter* atau perkenalan diri ditambah dengan materi *les goûts* atau hobi. Spesifikasi media video pembelajaran yang diinginkan siswa adalah media yang menyajikan teks singkat, kosa kata, ilustrasi gambar yang mampu membantu siswa dalam memahami materi, penuh dengan warna, tidak hanya berisi penjelasan tetapi kuis atau pertanyaan, dan dapat digunakan untuk belajar secara berkelompok.

Dengan demikian, peneliti akan mengembangkan media video pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Disamping itu, peneliti akan memberikan variasi lain dalam hal belajar siswa. Media video yang akan dikembangkan akan diunggah pada laman *Youtube* sehingga dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok, serta dapat digunakan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja.

b. Pengumpulan Data

Setelah menganalisis potensi dan masalah, peneliti mengumpulkan berbagai informasi yang akan digunakan sebagai bahan pengembangan media video pembelajaran. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi-informasi tersebut adalah melalui observasi dan pembagian kuesioner. Pada tahap ini peneliti melibatkan siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner tertutup berisi 25 butir soal yang dibagikan melalui *Google Form*.

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan (1) kebutuhan media, (2) sudut pandang siswa terhadap keterampilan berbicara, (3) materi bahasa Prancis yang dianggap sulit, (4) jenis kegiatan kelas yang diinginkan siswa, (5) *Setting* kelas yang diinginkan siswa, dan (6) Spesifikasi media yang diharapkan siswa.

Selanjutnya, melalui tahap pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa (1) siswa membutuhkan media pembelajaran selain buku *Le Mag'*; (3) siswa menganggap bahwa keterampilan berbicara merupakan ketrampilan yang paling diminati; (4) siswa menginginkan kegiatan kelas yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk praktik berbicara, salah satunya

bermain peran; (5) siswa lebih antusias untuk belajar secara berkelompok; dan (6) siswa menginginkan media video yang menyajikan gambar, kosa kata, kuis atau pertanyaan, dan penuh warna.

c. Desain Produk

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendesain produk yang akan dikembangkan. Peneliti menyusun materi dan menyusun model produk video sesuai dengan kebutuhan siswa seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya. Berikut merupakan pembahasan dari dua tahapan tersebut.

1) Tahap Penyusunan Materi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengkajian bahan materi terkait *se préserter* atau perkenalan diri yang akan disajikan dalam video. Materi tersebut telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berdasarkan Kurikulum 2013 dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa. Sistematis penyajian materi diawali dengan pemutaran video otentik, penjabaran materi, pemberian contoh, dilanjutkan kuis atau latihan.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sumber dan referensi berupa video otentik, materi terkait tata bahasa dan kosa kata, serta gambar yang relevan dengan materi. Berikut merupakan paparan referensi sumber yang digunakan oleh peneliti.

a) Konten Video Otentik

Video otentik akan digunakan sebagai materi dasar pengembangan video pembelajaran dan digunakan sebagai apersepsi saat pembelajaran berlangsung. Video otentik akan mendorong siswa untuk mengingat materi yang sudah dipelajari

dan memberikan gambaran kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari selanjutnya.

Dalam hal ini, peneliti mengunduh video otentik dari laman *Youtube* dengan alamat <https://youtu.be/pb35HXtLhvDMmE4> berisi monolog terkait *se présentier* yang berdurasi 18 detik. Pemilihan video otentik tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang telah dijabarkan sebelumnya.

b) Konten Materi, Tata Bahasa, Kosa Kata dan Gambar

Pada tahap ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menentukan konten materi. Materi yang akan disajikan dalam media video adalah *se présentier*, meliputi tindak tutur menyapa (*saluer*) yaitu *Bonjour* dan *Salut*, tindak tutur memperkenalkan diri (*se présentier*), beberapa tindak tutur dan kosa kata terkait dengan *les goûts*, dan beberapa tindak tutur untuk menyatakan jati diri (*donner l'identité*), meliputi *le nom et le prénom* (nama), *l'âge* (umur), *la nationalité* (kebangsaan), *l'adresse* (alamat), *la profession* (profesi).

Dari aspek tata bahasa, tata bahasa yang diajarkan adalah dalam bentuk *présent* dengan subjek (*les pronoms personnels*) yang digunakan adalah *Je*, *Tu* dan *Vous*, karena subjek yang diperlukan adalah untuk orang pertama (*je*) dan orang kedua (*tu*, *vous*). Sedangkan kata kerja yang diajarkan merupakan kata kerja yang digunakan untuk memperkenalkan diri, meliputi *s'appeller*, *avoir*, *être*, *habiter*, *aimer* dan *adorer*. Selanjutnya, kosa kata yang disajikan adalah kosa kata terkait angka (*les nombres*), *la nationalité*, *la profession*, dan kosa kata tentang aktivitas kegemaran atau *les goûts*.

Referensi konten materi, kosa kata dan tata bahasa diambil dari buku *Le Mag A1*, laman belajar bahasa Prancis *bonjourdefrance.com*, *francaisfacile.com*, *podcastfrancaisfacile.com*, dan dokumen pribadi berupa RPP. Konten materi tersebut kemudian disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan silabus kurikulum 2013.

Sedangkan untuk referensi konten berupa gambar, peneliti mengunduh gambar dari internet untuk gambar profesi dan aktivitas terkait hobi, laman www.drapeauxdespays.fr untuk gambar bendera, dan laman giphy.com untuk gambar animasi dan gambar *gif* yang digunakan dalam video.

Secara teoretis, Daryanto (2016: 105) menyatakan bahwa tingkat retensi siswa akan meningkat atau bertambah apabila dalam proses pemerolehannya menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mell Silberman dalam Purwanti (2015: 43), yaitu pembelajaran menggunakan audio-visual mampu meningkatkan ingatan 14% menjadi 38%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbaikan kosa kata hingga 200% ketika materi diberikan dan diajarkan secara audio-visual kepada siswa. Dengan demikian, penambahan gambar dalam video pengembangan ini bertujuan untuk mendukung materi, mempermudah siswa dalam memahami materi dan menghafalkan kosa kata.

Selain itu, media video juga masuk dalam klasifikasi media audio-visual, karena video merupakan media yang mengabungkan gambar atau visual dan suara atau audio (Suprihatiningrum, 2016: 323). Berdasarkan konsep tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media video sudah sesuai dengan spesifikasi media yang

diinginkan dan dibutuhkan siswa untuk belajar berbicara bahasa Prancis, karena media video mampu menyajikan tulisan, gambar disertai dengan audio secara bersamaan.

2) Tahap Penyusunan Desain Produk

Tahap penyusunan desain model video pembelajaran dimulai dari pemilihan nama akun video *Youtube*, penyusunan *storyboard* video, pengambilan gambar video kemudian dilanjutkan dengan proses editing video. Berikut pembahasan dari langkah-langkah proses penyusunan desain model produk yang dilakukan oleh peneliti.

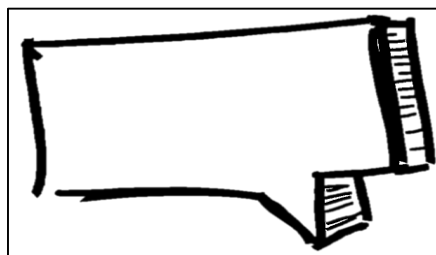
a) Pemilihan nama akun video *Youtube*

Pada bagian hasil penelitian disebutkan bahwa nama akun *Youtube* yang digunakan adalah *Parlezfrançais.com*. Nama yang tersebut mempresentasikan bahwa video yang disajikan dalam akun tersebut merupakan video untuk keterampilan berbicara. Di sisi lain, nama tersebut dimaksudkan untuk mengajak siswa pembelajar bahasa Prancis pada khususnya atau pengguna *Youtube* pada umumnya untuk belajar berbicara dalam bahasa Prancis.

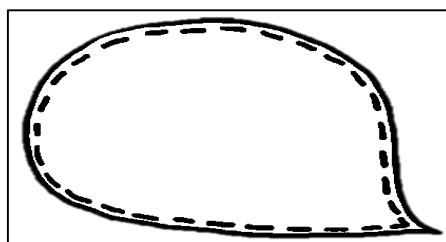
b) Pembuatan *Storyboard*

Setelah menentukan nama akun video *Youtube*, selanjutnya peneliti menyusun *storyboard* sebagai pedoman dalam proses pembuatan media video untuk mempermudah proses pengambilan gambar. Dalam penelitian ini, peneliti merancang *storyboard* pengembangan media video pembelajaran dengan estimasi durasi video 25 menit yang dibagi dalam sembilan *scenes*.

Scene 1 memiliki estimasi waktu satu menit 30 detik yang dibagi menjadi empat *frames*. Dalam keempat *Frame* tersebut muncul satu tokoh yang berperan sebagai narator. *Frame 1* diawali dengan pembukaan, narator membuka video dengan mengatakan “*Bienvenue à Parlezfrançais.com*” diteruskan dengan memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. *Frame 2* menampilkan video otentik berdurasi 18 detik yang digunakan sebagai apersepsi. Pada *frame 3*, narator mengajukan pertanyaan kepada responden terkait poin yang disebutkan dalam video otentik tersebut. Narator menyebutkan enam sub-tema yang akan dipelajari. Layar menampilkan enam figur *rectangular callaout* (Gambar 3) yang berisi tulisan *le nom et le prénom, l’âge, la nationalité, l’adresse, la profession et les goûts*. Selanjutnya, pada *frame 4*, narator memberikan penjelasan secara singkat terkait *salutation* dan perbedaan penggunaan tindak tutur sapa *bonjour* dan *salut*. Layar menampilkan dua figur *oval callout* (Gambar 4) berisi tulisan *bonjour* dan *salut* disertai keterangan formal dan informal.

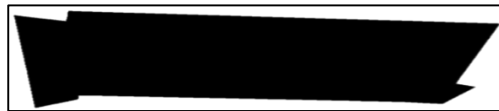


Gambar 3. Figur *Rectangular Callaout*



Gambar 4. Figur *Oval Callout*

Scene 2 memiliki estimasi waktu tiga menit yang dibagi menjadi empat *frames*. Pada *scene* ini, narator memberikan penjelasan terkait sub-tema *le nom et prénom* atau nama. *Frame 1*, narator menjelaskan kata kerja *s'appeler* beserta konjugasinya; rumus untuk menyatakan nama beserta contoh. Layar menampilkan tiga figur *banner* berwarna hitam (Gambar 5) berisi tulisan dari konjugasi kata *s'appeler*. *Frame 2*, narator memberikan penjelasan terkait *le nom et prénom* dengan contoh. Layar menampilkan gambar Thierry Henry dan Zinédine Zidane dan catatan kaki terkait perbedaan *le nom et prénom*. *Frame 3* menampilkan cuplikan video otentik terkait sub-materi yang dibahas. Layar menampilkan tulisan kalimat yang digunakan dalam video otentik. *Frame 4* berisi penjelasan terkait cara menanyakan nama dan cara menjawabnya secara formal dan informal. *Scene 2* diakhiri dengan memberikan pertanyaan “*Alors, vous vous appelez comment ?*”



Gambar 5. Figur *Banner*

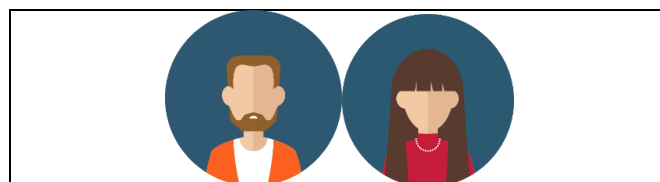
Scene 3 memiliki estimasi waktu tiga menit yang dibagi dalam empat *frames*. Pada *scene* ini, narator memberikan penjelasan terkait sub-tema *l'âge*. *Frame 1*, narator menjelaskan kata kerja *avoir* beserta konjugasinya; dan rumus untuk menyatakan umur beserta contoh. Layar menampilkan tiga figur *banner* berwarna hitam (Gambar 5) berisi konjugasi kata kerja *avoir*. *Frame 2* menampilkan cuplikan video otentik terkait sub-materi yang dibahas. Layar menampilkan figur *rectangular callaout* berisi tulisan kalimat yang digunakan dalam video otentik. *Frame 3*, narator menjelaskan cara menanyakan umur dan cara menjawabnya secara formal dan informal. *Frame 4*, narator mengajukan empat pertanyaan terkait

cara menyatakan angka dalam bahasa Prancis. Layar menampilkan tulisan angka yang ditanyakan yaitu 15, 17, 13, dan 19 dan figur oval (Gambar 6) berisi keterangan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. *Scene 3* diakhiri dengan memberikan pertanyaan “*Quel âge avez-vous?*”



Gambar 6. Figur Oval

Scene 4 memiliki estimasi waktu tiga menit yang dibagi menjadi empat *frames*. Pada *scene* ini, narator memberikan penjelasan terkait sub-tema “*la nationalité*”. *Frame 1*, narator menjelaskan cara menanyakan status kebangsaan dan cara menjawabnya secara formal dan informal. *Frame 2*, narator menjelaskan kata kerja *être* beserta konjugasinya dan rumus untuk menyatakan kebangsaan beserta contoh. Layar menampilkan figur *banner* berwarna hitam (Gambar 5) berisi konjugasi kata kerja *être*. *Frame 3* menampilkan cuplikan video otentik terkait sub-materi yang dibahas. Layar menampilkan tulisan kalimat yang digunakan dalam video otentik. *Frame 4*, narator memberikan contoh kosa kata terkait kebangsaan. Layar menampilkan gambar bendera disertai keterangan tulisan kebangsaan negara untuk *masculin* dan *féminin* (Gambar 7). *Scene* diakhiri dengan memberikan pertanyaan “*Alors, quel est votre nationalité ?*”



Gambar 7. Ikon penunjuk *masculin* dan *féminin*

Scene 5 memiliki estimasi waktu tiga menit yang dibagi menjadi tiga *frames*. Pada *scene* ini, narator memberikan penjelasan terkait sub-tema *l'adresse*. *Frame 1*, narator menjelaskan kata kerja *habiter* beserta konjugasinya; rumus untuk menyatakan tempat tinggal; dan contoh. Layar menampilkan figur *banner* berwarna hitam (Gambar 5) berisi konjugasi kata kerja *habiter*. *Frame 2* menampilkan cuplikan video otentik terkait sub-materi yang dibahas. Layar menampilkan tulisan kalimat yang digunakan dalam video otentik. *Frame 3* berisi penjelasan cara menanyakan nama dan cara menjawabnya secara formal dan informal. *Scene 5* diakhiri dengan memberikan pertanyaan “*Alors, vous habitez-ou ?*”

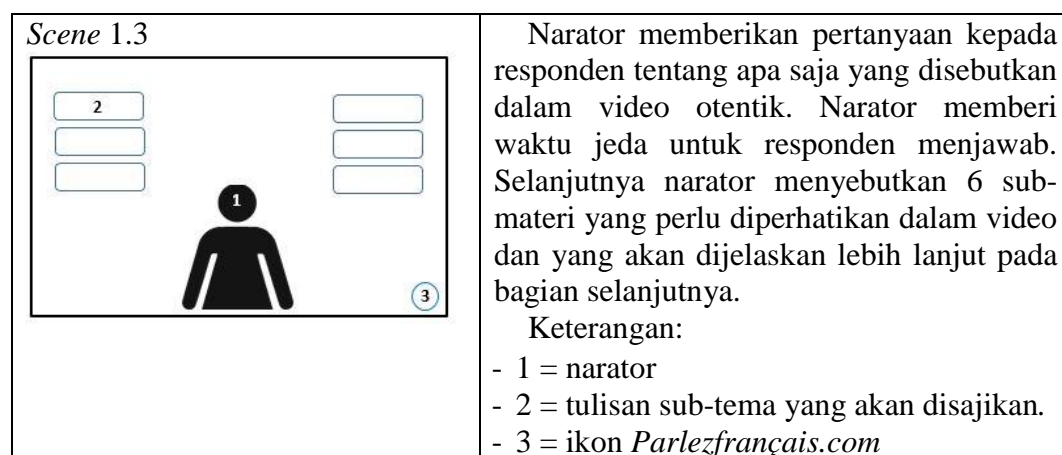
Scene 6 memiliki estimasi waktu tiga menit yang dibagi menjadi lima *frames*. Pada *scene* ini, narator memberikan penjelasan terkait sub-tema *la profession* atau profesi. *Frame 1*, narator menjelaskan kata kerja *être* beserta konjugasinya; rumus untuk menyatakan profesi; dan contoh. Layar menampilkan figur *banner* berwarna hitam (Gambar 5) berisi konjugasi kata kerja *être*. *Frame 2* menampilkan cuplikan video otentik terkait sub-materi yang dibahas. Layar menampilkan tulisan kalimat yang digunakan dalam video otentik. *Frame 3*, narator memberikan contoh kosa kata terkait profesi dalam bentuk *masculin* dan *féminin*. *Frame 4*, narator menjelaskan tiga contoh profesi yang unik. Layar menampilkan gambar sesuai dengan kosa kata yang disebutkan dan dua ikon penunjuk *masculin* dan *féminin* (Gambar 7). *Frame 5* berisi penjelasan terkait cara menanyakan profesi dan cara menjawabnya secara formal dan informal. *Scene 6* diakhiri dengan memberikan pertanyaan “*Alors, quelle est votre profession ?*”

Scene 7 memiliki estimasi waktu enam menit yang dibagi dalam enam *frames*. Pada *scene* ini narator memberikan penjelasan terkait sub-tema *les goûts* atau hobi. *Frame 1*, narator menjelaskan kata kerja *aimer* dan *adorer* beserta perbedaannya. Layar menampilkan gambar berbentuk hati sebagai pembeda. *Frame 2*, narator memberikan penjelasan terkait konjugasi kata kerja *aimer* dan *adorer*; rumus untuk menyatakan profesi beserta contoh. Layar menampilkan figur *banner* berwarna hitam (Gambar 5) berisi konjugasi kata kerja *aimer* dan *adorer*. *Frame 3* menampilkan cuplikan video otentik terkait sub-materi yang dibahas. Layar menampilkan tulisan kalimat yang digunakan dalam video otentik. *Frame 4*, narator menjelaskan bagaimana cara menggunakan kata kerja *aimer* dan *adorer*; menjelaskan kata kerja infinitif dan memberikan contoh.. *Frame 5*, narator memberikan contoh kosa kata terkait hobi. Layar menampilkan gambar dan tulisan keterangan gambar. *Frame 6*, narator memberikan penjelasan bagaimana cara menanyakan hobi dan cara menjawabnya menggunakan secara formal dan informal. Layar menampilkan tulisan keterangan audio yang diperdengarkan. *Scene 7* diakhiri dengan memberikan pertanyaan “*Qu’est-ce que vous aimez? Est qu’est-ce que vous adorez ?*”

Scene 8 memiliki estimasi waktu satu menit. *Scene* ini berisi contoh dialog singkat terkait materi yang sudah dijelaskan pada *scene* sebelumnya (dialog dapat dilihat secara lengkap di lampiran).

Scene 9 merupakan bagian penutup video dengan estimasi waktu 30 detik. Pada tahap ini, narator menutup video dengan ajakan kepada pengguna untuk bersemangat dalam belajar bahasa Prancis dan tidak takut untuk mempraktikkan

bahasa Prancis; ucapan terimakasih dan salam perpisahan. Secara lengkap, *storyboard* pengembangan media video pembelajaran dapat dilihat pada bagian lampiran. Dibawah ini merupakan contoh tampilan *storyboard* untuk *frame 3* pada *scene 1*.



Gambar 8. Contoh Tampilan *Storyboard*

Berdasarkan uraian rancangan *storyboard* pengembangan media video pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa estimasi durasi video yang direncanakan oleh peneliti adalah 25 menit. Durasi video tersebut dibagi kedalam beberapa *scene* sehingga durasi untuk setiap sub-tema berkisar antara tiga sampai lima menit.

Secara teoretis, durasi video pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dan harus diperhatikan dengan baik. Wati (2016: 54-56), menyatakan bahwa terdapat empat poin yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara, yaitu (1) persiapan materi, (2) durasi media, (3) persiapan kelas, dan (4) refleksi atau tanya jawab. Marujuk pada pendapat tersebut, penyusunan *storyboard* tersebut telah disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran bahasa Prancis di SMAN 1 Prambanan Klaten, yaitu 3x45 menit untuk satu kali pertemuan.

c) Pengambilan Gambar Video

Setelah tahap pembuatan *storyboard* video pembelajaran yang akan dikembangkan, peneliti melakukan proses pengambilan gambar video. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengambilan gambar di Museum Pendidikan Indonesia UNY selama tiga hari, dibantu oleh seorang juru kamera dan dua orang yang berperan sebagai pengatur cerita sekaligus tokoh yang muncul dalam *scene 9* pada bagian contoh dialog.

Secara teoretis, kriteria media pembelajaran yang baik meliputi jelas, rapi, menarik, relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, praktis, bertahan lama, berkualitas baik dan ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar sasaran (Asyhar dalam Efendi dkk, 2017: 4). Dengan demikian, diperlukan alat perekam dengan spesifikasi yang bagus untuk menghasilkan media video pembelajaran yang berkualitas seperti kriteria di atas.

Perangkat yang digunakan untuk mengambil gambar video adalah *Sony A6000* dengan jenis lensa *7Artisans for mirror-less camera*. Peneliti memilih menggunakan kamera tersebut karena *Sony A6000* memiliki fitur prosesor gambar BIONZ X layar untuk menghasilkan gambar resolusi tinggi atau Full HD sehingga dapat menghasilkan kualitas gambar yang tajam dan jernih. Selain itu, *Sonny A6000* menggunakan metode *phase & contrast-direction* sehingga gambar yang dihasilkan lebih fokus.

Selanjutnya, warna latar yang dipilih adalah dominan putih. Tujuannya untuk mendorong pengguna video agar fokus melihat pada satu titik, yaitu narator. Di sisi lain, warna latar putih tidak akan mengganggu penglihatan siswa untuk melihat tulisan atau pesan video yang ditampilkan pada layar.

d) Proses Editing Video

Pada tahap editing video peneliti melibatkan seorang editor. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah pemotongan gambar, pemberian efek tulisan atau pesan video pada layar, pemberian gambar pendukung, membuat transisi gambar, pemberian efek suara, pemberian musik pembuka dan penutup, penambahan *credit* dan diakhiri dengan proses *rendering* atau pengabungan.

Jenis huruf yang dipilih dalam video ini terdiri dari dua jenis, meliputi *Tw Cen MT Condensed Extra Bold* dan *Times New Roman* dengan ukuran 18 sampai 28. Jenis huruf tersebut dipilih karena memiliki efek tebal atau *bold* sehingga lebih jelas dan mudah untuk dibaca.

Perangkat lunak atau *software* yang digunakan adalah *Adobe Premier Pro CC 2017*. Satu kali proses editing video memerlukan waktu kurang lebih empat hari. Resolusi gambar yang dipilih adalah HDV 1080p dengan format MP4. Hasil akhir berupa video pembelajaran berjudul *Parlezfrançais.com* berdurasi 23 menit. Perangkat lunak atau *software* yang dapat digunakan untuk memutar video ini diantaranya *Windows Media Player*, *GOM Player*, *Jet Audio*, dan perangkat lunak lain yang tersedia pada perangkat yang digunakan. Selain itu, produk akhir ini akan diunggah pada laman *Youtube* dengan nama akun *Parlezfrançais.com*.

Berikut merupakan beberapa contoh tampilan dari produk akhir video yang telah melalui proses editing.

a) Tampilan Pembukaan atau *opening*

Dalam bagian ini ditampilkan judul video *Parlezfrançais.com* dengan animasi gambar menara Eiffel serta efek suara. Gambar menara Eiffel dipilih karena merupakan salah satu ikon yang paling terkenal dari negara Prancis. Setelah itu, narator menyampaikan tujuan pembelajaran.



Gambar 9. Tampilan bagian *opening* video

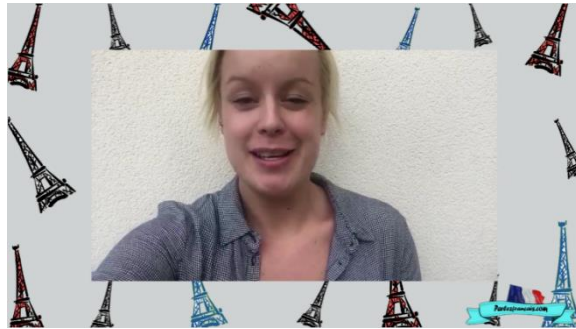


Gambar 10. Tampilan bagian penyampaian tujuan pembelajaran

b) Tampilan Bagian Pemutaran Video Otentik

Video otentik dengan durasi 18 detik diputar secara keseluruhan. Video otentik dijadikan sebagai apersepsi sebelum penjelasan materi. Tujuan dari pemutaran video otentik adalah untuk mengingatkan siswa dan memberikan gambaran singkat

kepada siswa terkait materi yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian selanjutnya.



Gambar 11. Tampilan bagian pemutaran video otentik

c) Tampilan Bagian Penyampaian Enam Sub-Materi

Pada bagian ini, narator memberikan pertanyaan kepada responden terkait poin atau sub-materi yang disebutkan dalam video otentik. Narator memberikan jeda waktu agar responden menjawab, kemudian narator menyebutkan enam sub-materi yang akan dibahas pada bagian selanjutnya. Warna garis pinggir figur *rectangular callout* bervariasi sesuai dengan harapan siswa.



Gambar 12. Tampilan bagian penyampaian enam sub-materi

d) Tampilan Penyampaian Materi *Salutation*

Sebelum masuk pada penjelasan ke-enam poin atau sub-tema yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya, narator memberikan penjelasan singkat terkait tindak tutur sapa atau *salutation* yaitu ekspresi *Bonjour* dan *Salut*. Narator menjelaskan perbedaan penggunaan kedua tindak tutur tersebut.



Gambar 13. Tampilan bagian penyampaian materi *salutation*

e) Tampilan Transisi untuk Setiap Scene

Transisi untuk setiap *scene* menampilkan sub-tema yang akan dipelajari pada bagian selanjutnya. Transisi ini disertai dengan efek suara dan efek gerak. Pada setiap *scene*, memiliki warna latar yang sama, yaitu berwarna putih dengan gambar animasi menara Eiffel, sedangkan untuk warna garis pinggir figur *rectangular callout* memiliki warna yang berbeda untuk setiap *scene*. Transisi berlaku untuk semua *scene* dari sub-tema pertama sampai dengan *scéén* penutup.



Gambar 14. Tampilan transisi untuk setiap *scene*

f) Tampilan Penyampaian Materi

Pada bagian penyampaian materi, narator menyampaikan beberapa penjelasan pada setiap sub-tema. Sistematis penyampaian materi dalam video pembelajaran ini adalah (1) menjelaskan kata kerja yang digunakan beserta konjugasinya, (2) memberikan penjelasan singkat terkait tata bahasa atau rumus yang digunakan

untuk membuat kalimat sesuai dengan sub-materi yang dibahas, (3) menampilkan cuplikan video otentik terkait sub-tema yang sedang dibahas, (4) memberikan contoh kalimat, (5) memberikan kuis atau pertanyaan singkat kepada pengguna, (6) memberikan penjelasan terkait cara bertanya dan cara menjawabnya secara formal dan informal, dan (7) memberikan pertanyaan kepada pengguna pada setiap akhir *scene*. Berikut merupakan beberapa contoh tampilan video dari keseluruhan sub-tema pada bagian penjelasan materi.



Gambar 15. Tampilan video bagian penjelasan kata kerja dan konjugasi

Gambar 15 merupakan contoh tampilan video pada bagian penjelasan kata kerja *s'appeler* beserta konjugasinya untuk subjek *je, tu, et vous* pada sub-tema *Le nom et prénom* atau nama.



Gambar 16. Tampilan video bagian penjelasan rumus

Gambar 16 menunjukkan bahwa narator memberikan penjelasan terkait rumus yang digunakan untuk menyusun kalimat terkait dengan *l'adresse* atau alamat.



Gambar 17. Tampilan video bagian pemberian contoh

Gambar 17 menunjukkan bahwa narator memberikan contoh terkait kalimat yang digunakan untuk menyatakan *l'adresse* atau alamat. Gambar Tugu Jogja dipilih karena merupakan ikon yang paling terkenal dari kota Jogja.



Gambar 18. Tampilan video bagian penjelasan cara bertanya dan menjawab

Gambar 18 menunjukkan narator memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menanyakan status kewarganegaraan atau *La nationalité* beserta cara menjawabnya. Pada bagian ini narator memberikan contoh tatacara bertanya secara formal menggunakan subjek *vous* dan secara informal menggunakan subjek *tu*.



Gambar 19. Tampilan video bagian pemutaran video otentik

Gambar 19 menunjukkan cuplikan video otentik pada sub-materi *L'âge* atau umur. Pada bagian ini narator mengulangi kalimat sesuai dengan audio dalam video otentik.



Gambar 20. Tampilan video bagian penjelasan kosa kata

Gambar 20 menampilkan narator yang memberikan penjelasan beberapa kosa kata pada bagian *La nationalité* atau status kebangsaan. Narator menjelaskan beberapa kosa kata terkait status kebangsaan untuk *masculine et féminin*.



Gambar 21. Tampilan video bagian pemberian kuis

Gambar 21 menunjukkan narator yang sedang memberikan kuis singkat kepada responden terkait dengan *L'âge* atau umur. Narator memberikan pertanyaan bagaimana cara menyatakan angka 13, 15, 17, dan 19 dalam bahasa Prancis, dengan tujuan untuk mengingatkan siswa terkait *les nombres* dan menstimulasi siswa agar terlibat dalam kegiatan kelas.



Gambar 22. Tampilan video bagian pemberian pertanyaan

Gambar 22 menampilkan narator yang sedang memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari pada setiap akhir *scene*. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diajarkan.

g) Tampilan Bagian Contoh Dialog

Pada bagian ini, narator memberikan contoh dialog atau percakapan terkait *se pr senter* sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Tujuannya adalah memberi contoh dialog kepada responden terkait materi *se pr senter*.



Gambar 23. Tampilan Contoh Dialog dalam Video

h) Tampilan Bagian Penutup

Pada bagian akhir video, narator menutup video dengan memberikan ringkasan dari materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya narator memberikan semangat dan motivasi kepada responden untuk tidak takut belajar berbicara bahasa Prancis, kemudian diakhiri dengan salam perpisahan.



Gambar 24. Tampilan Bagian Penutup Video

e) Validasi Desain

Pada tahap ini, validasi desain terbagi menjadi dua, yaitu validasi materi yang dilakukan oleh ahli materi dan validasi media yang dilakukan oleh ahli media dengan menggunakan *alfa testing*. Pada tahapan validasi ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan skala satu sampai lima. Angka satu menunjukkan kategori “Sangat Kurang” dan angka lima menunjukkan kategori “Sangat Baik”.

a) Ahli Materi

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kualitas materi yang disajikan, yaitu terdiri dari aspek materi dan aspek pembelajaran. Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh 72 dengan kategori “Sangat Baik”.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari aspek materi, dapat diketahui bahwa materi yang disajikan sudah dipaparkan secara sangat jelas, runtut dan lengkap; sudah sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; sudah sangat sesuai dengan kebutuhan siswa; serta ilustrasi dan bahasa yang digunakan sudah sangat sesuai dan mudah untuk dipahami. Sedangkan dari aspek pembelajaran, ahli materi menilai bahwa penyampaian tujuan pembelajaran sudah sangat jelas; materi yang diajikan sangat sesuai dengan media video; materi yang disajikan sangat

sesuai dengan keterampilan berbicara, karakteristik siswa dan sesuai untuk belajar secara berkelompok; selain itu materi dan ilustrasi yang disajikan dalam media dapat dengan mudah dipahami.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ahli materi menilai kualitas materi yang disajikan sudah sangat baik dilihat dari aspek materi maupun aspek pembelajaran sehingga “Layak” untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan dengan kritik dan saran untuk perbaikan.

b) Ahli Media

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kualitas media video. Berdasarkan pada tabel 15, dapat diketahui bahwa hasil validasi media pada tahap pertama dan kedua memiliki perbedaan skor yang cukup signifikan. Tahap validasi pertama, skor yang diperoleh adalah 65 yang masuk dalam kategori “Cukup” atau tidak layak untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan kritik dan saran, yaitu terkait dengan kualitas audio; ketepatan kemunculan efek suara dengan gambar; ketepatan kemunculan gambar dan pesan video dalam layar, kualitas resolusi warna dan komposisi warna pada layar, dan penambahan beberapa efek suara dan gambar animasi untuk menunjang video agar memiliki tampilan yang lebih menarik.

Pada tahap validasi media kedua, skor yang diperoleh adalah 87 yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”, artinya ahli media menilai bahwa media video yang dikembangkan memiliki kualitas yang sangat baik setelah melalui tahap revisi, baik dilihat dari aspek visual, aspek suara maupun aspek media dengan catatan masih terdapat *noise* dalam salah satu *scene* sehingga sedikit mengganggu kualitas audio.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ahli media menilai kualitas media video yang dikembangkan sudah sangat baik dan memenuhi kriteria media video pembelajaran sesuai dengan aspek penilaian pada instrumen kelayakan media. Dengan demikian media video dapat dikatakan “Layak” untuk digunakan dan diujicobakan di lapangan dengan kritik dan saran untuk perbaikan.

f) Revisi Desain

Pada tahapan ini, peneliti merevisi aspek materi dan aspek media dari video pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi dan ahli media. Tujuan dilakukannya revisi desain ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan sebelum diujicobakan di lapangan.

a) Ahli Materi

Peneliti melakukan perbaikan materi yang disajikan dalam video pembelajaran sesuai kritik dan saran dari ahli materi. Berikut merupakan ringkasan dari kritik dan saran dari ahli materi.

Tabel 16. Kritik dan Saran Ahli Materi







No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1	Mengubah kalimat <i>vous habitez où à tous ?</i> menjadi <i>Alors, vous habitez où ?</i>	Peneliti merevisi materi sesuai dengan saran.
2	Terdapat beberapa kesalahan artikel dalam kosa kata tentang <i>la profession</i> .	Peneliti memperbaiki beberapa kesalahan artikel dalam kosa kata terkait <i>la profession</i> .
3	Mengganti kosa kata <i>un jouer de football</i> dan <i>une joueus de football</i> menjadi <i>un footballeur</i> dan <i>une footballeuse</i> .	Peneliti merevisi materi.
4	Menganti gambar terkait profesi yang menunjukkan <i>masculine</i> dan <i>féminin</i> .	Peneliti mengganti gambar sesuai dengan saran dengan mengabungkan dua gambar menjadi satu.

Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan materi pada beberapa bagian sesuai dengan kritik dan saran ahli materi. Berikut merupakan beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan materi dan gambar pendukung materi.

Tabel 17. Perbaikan Materi Sebelum Revisi dan Sesudah Revisi

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1	<i>Vous habitez où à tous ?</i>	<i>Alors, vous habitez où ?</i>
2	<i>Un(e) médecin</i>	<i>Un médecin</i>
3	<i>Un(e) professeur</i>	<i>Un professeur</i>
4	<i>Un joueur de football</i>	<i>Un footballeur</i>
5	<i>Une joueus de football</i>	<i>Une footballeuse</i>

Tabel 18. Perbaikan Gambar Sebelum dan Sesudah Revisi

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1		
2		
3		

b) Ahli Media

Setelah tahap validasi dari ahli media, peneliti melakukan perbaikan media video pada beberapa bagian video sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh ahli media. Berikut merupakan ringkasan kritik dan saran dari ahli media terkait media video pembelajaran yang dikembangkan pada tahap pertama dan tahap kedua.

Tabel 19. Kritik dan Saran Ahli Media Tahap Pertama

No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1.	Terdapat beberapa bagian dalam video yang memiliki kualitas audio yang tidak sama.	Peneliti dan editor memperbaiki kualitas audio yang belum sama.
2.	Pada bagian transisi dari satu babak ke babak lain memiliki volume audio yang terlalu tinggi.	Peneliti dan editor menyamakan volume antara transisi dan babak dalam video.
3.	Kemunculan gambar dan pesan dalam layar tidak konsisten.	Peneliti dan editor memperbaiki ketepatan kemunculan gambar dalam layar sesuai dengan audio.
4.	Tampilan dalam beberapa babak kurang menarik.	Peneliti dan editor memperbaiki dan menambahkan beberapa efek gambar dan efek suara sebagai penunjang.
5.	Kualitas gambar kurang stabil / resolusi warna tidak sama dalam beberapa bagian.	Peneliti dan editor memperbaiki konsistensi resolusi gambar dan warna video.
6.	Ikon yang digunakan dalam video kurang sesuai karena ikon tersebut menunjukkan tandah bahaya.	Peneliti dan editor mengganti ikon.
7.	Beberapa bagian dalam video terpotong (<i>cut</i> yang dilakukan dalam beberapa bagian kurang halus)	Peneliti dan editor memperbaiki kesesuaian <i>cut</i> bagian video sesuai dengan saran.

Tabel 20. Kritik dan Saran Ahli Media Tahap Kedua

No	Kritik dan Saran	Tindak Lanjut
1.	Terdapat <i>noise</i> dalam satu bagian video.	Peneliti dan editor berusaha mengurangi <i>noise</i> yang muncul dalam video.

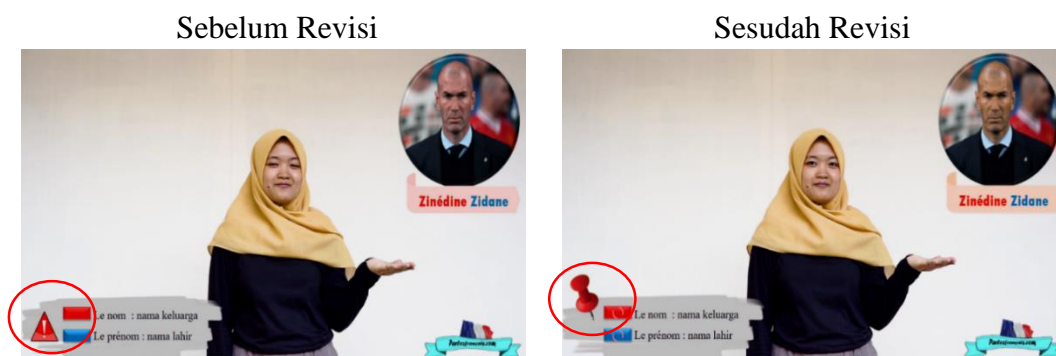
Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan sesuai dengan kritik dan saran dari ahli media. Berikut merupakan deskripsi dari beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti.

- (1) Ikon yang digunakan dalam beberapa bagian video dirubah karena ahli media menilai ikon tersebut tidak sesuai karena merupakan tanda bahaya. Saran ini telah dilakukan oleh peneliti dengan mengubah seluruh ikon menjadi *gift* panah. Berikut adalah tampilan video sebelum dan sesudah revisi.



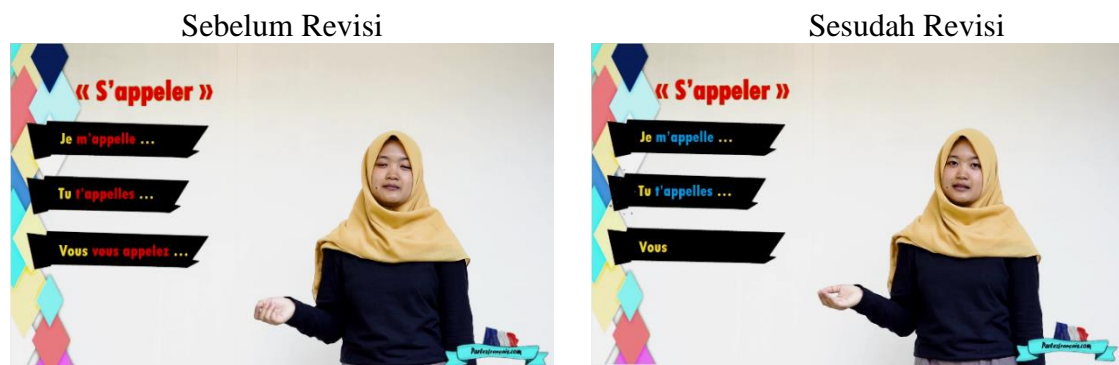
Gambar 25. Tampilan Video Perubahan Ikon untuk *Attention*

- (2) Ikon untuk menunjukkan catatan kaki dirubah. Ahli media menganggap ikon tidak sesuai karena menunjukkan tanda bahaya. Saran ini telah dilakukan oleh peneliti dengan mengubah seluruh ikon menggunakan gambar *pin*.



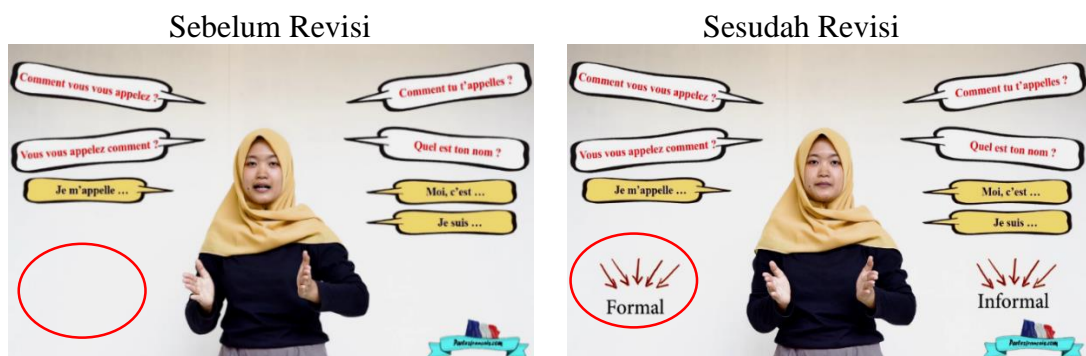
Gambar 26. Tampilan Video Perubahan Ikon untuk *Note*

- (3) Pemilihan warna pada pesan video harus konsisten. Saran ini telah dilakukan oleh peneliti dengan mengubah keseluruhan warna pesan video khususnya dalam konjugasi dengan warna kuning untuk subjek dan biru untuk kata kerja.



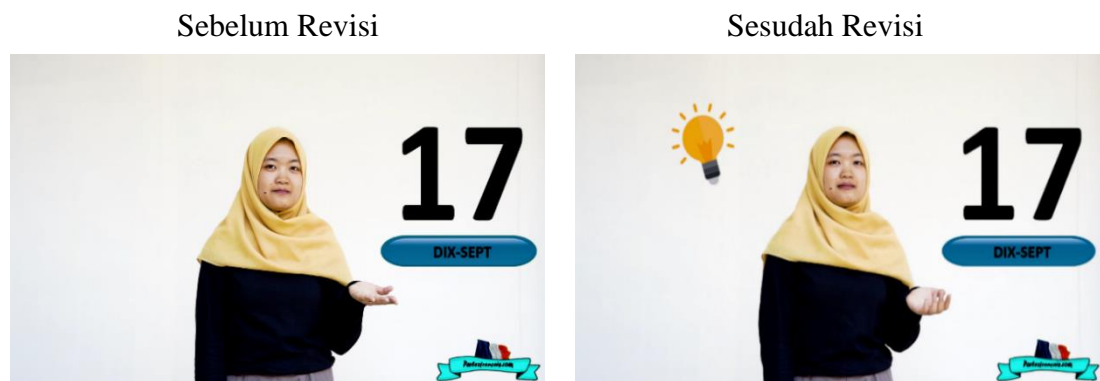
Gambar 27. Tampilan Revisi Perbaikan Komposisi Warna

- (4) Penambahan pesan video dalam layar untuk menunjukkan penekanan materi yang disajikan. Saran ini dilakukan dengan menambahkan beberapa pesan video dalam beberapa bagian.



Gambar 28. Tampilan Video Revisi Penambahan Pesan Video

- (5) Tampilan video perlu ditambahkan animasi atau gambar penunjang dan efek suara agar tampilan lebih menarik dan tidak monoton. Peneliti telah melakukan perbaikan dalam beberapa babak dengan menambahkan beberapa gambar *gift* dalam video.



Gambar 29. Tampilan Video Revisi Penambahan Gambar *Gift*

Pengembangan media video ini telah disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa yang diperoleh dari observasi dan analisis kebutuhan siswa dan atas kritik dan saran dari validator materi dan media. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kelebihan dari media video yang dikembangkan meliputi (1) dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa, sehingga isi konten dalam video sesuai dengan apa yang dibutuhkan, (2) penjelasan materi dalam video menggunakan bahasa Indonesia sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi secara maksimal, karena sasaran dari pengembangan media video ini adalah pembelajar bahasa Prancis khususnya tingkat SMA di Indonesia, (3) penjelasan kosa kata dalam video tidak dengan mengartikan, tetapi menggunakan gambar ilustrasi sehingga membantu siswa untuk mengingat, (4) kosa kata yang disajikan dekat dengan lingkungan kehidupan siswa, (5) menyajikan contoh untuk setiap sub-materi, dan (6) terdapat interaksi kepada siswa dengan beberapa kalimat perintah seperti “*écoutez bien!*” dan “*répétez s’il vous plaît!*”, pemberian *feedback* atau respon kepada siswa dengan ekspresi “*très bien!*” dan menyajikan kuis dengan memberikan beberapa pertanyaan.

2. Bagaimana kelayakan media video untuk pembelajaran keterampilan berbicara (*expression orale*) bahasa Prancis bagi siswa SMAN 1 Prambanann Klaten?

Pada tahap ujicoba ini, peneliti menguji coba produk media pembelajaran video yang telah dikembangkan kepada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten yang berjumlah 33 siswa. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa serta menentukan tingkat kelayakan produk yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, peneliti menggunakan instrumen penilaian berupa kuesioner yang mengacu pada instrumen penelitian yang disusun oleh Muslimah (2016) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup berisi 25 butir soal yang dibagikan melalui *Google Form*. Instrumen penilaian tersebut dibagi dalam lima aspek, yaitu aspek materi, aspek pembelajaran, aspek visual, aspek audio, dan aspek media. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil ujicoba kelayakan media oleh siswa:

Tabel 21. Rekapitulasi Hasil Ujicoba Kelayakan Media oleh Siswa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Butir Soal	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimum	Rerata Skor
1.	Aspek Materi	8	1167	1320	35.36
2.	Aspek Pembelajaran	6	889	990	26.94
3.	Aspek Visual	4	579	660	17.55
4.	Aspek Audio	3	439	495	13.30
5.	Aspek Media	4	570	660	17.27
Jumlah		25	3644	4125	110.42
Kategori		Sangat Baik			

a. Aspek Materi

Penilaian aspek materi dibagi dalam tiga indikator, yaitu kesesuaian materi, kesesuaian gambar dan video, dan penggunaan bahasa. Jumlah skor untuk aspek

materi adalah 1167 dari skor maksimum 1320 dengan rerata skor 35.36. Rincian skor yang didapatkan untuk masing-masing indikator, yaitu : (1) 586 untuk indikator kesesuaian materi, (2) 290 untuk kesesuaian gambar dan video, dan (3) 291 untuk penggunaan bahasa yang digunakan dalam video.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi yang disajikan dalam video sudah sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, yaitu tidak hanya berisi penjelasan, namun kosa kata beserta kuis dalam beberapa bagian dan latihan pada setiap akhir *scene*. Dari segi pemilihan gambar dapat dikatakan bahwa gambar yang digunakan dalam video sudah sesuai dengan materi yang disajikan dan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi. Selanjutnya, dari segi pemilihan bahasa dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan narator baik dalam menjelaskan materi maupun memberikan contoh jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Secara singkat, dilihat dari aspek materi, materi yang disajikan dalam media video masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Aspek Pembelajaran

Penilaian aspek pembelajaran dibagi dalam dua indikator, yaitu kejelasan penyampaian tujuan pembelajaran dan kesesuaian media dengan kebutuhan siswa. Jumlah skor yang diperoleh untuk aspek pembelajaran adalah 889 dari skor maksimum 990 dengan rerata skor 26.94. Rincian skor yang didapatkan untuk masing-masing indikator, yaitu (1) 142 untuk kejelasan penyampaian tujuan pembelajaran, dan (2) 747 untuk kesesuaian media dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penyampaian tujuan pembelajaran dalam video sudah jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Selanjutnya, media video yang

dikembangkan dapat dikatakan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan siswa untuk belajar berbicara bahasa Prancis. Secara singkat, dilihat dari aspek pembelajaran, media video yang dikembangkan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

c. Aspek Visual

Penilaian aspek visual dibagi dalam dua indikator, yaitu format huruf dan komposisi warna dalam video. Jumlah skor yang diperoleh untuk aspek visual adalah 579 dari skor maksimum 660 dengan rerata skor 17.55. Rincian skor yang didapatkan untuk masing-masing indikator, yaitu (1) 288 untuk format huruf, dan (2) 291 untuk komposisi warna dalam video. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemilihan jenis huruf atau *font* dan ukuran huruf sudah sesuai dengan keinginan siswa, yaitu jelas dan mudah dibaca. Selanjutnya, komposisi warna yang digunakan dalam video sudah sesuai dengan harapan siswa, yaitu penuh warna dan tidak mengganggu penglihatan siswa ketika menyaksikan video. Secara singkat, dilihat dari aspek visual, media video yang dikembangkan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

d. Aspek Audio

Aspek audio dibagi dalam dua indikator, yaitu kejelasan suara dan penggunaan *sounds effects*. Jumlah skor yang diperoleh untuk aspek audio adalah 439 dari skor maksimum 495 dengan rerata skor 13.30. Rincian skor yang didapatkan untuk masing-masing indikator, yaitu (1) 289 untuk kejelasan suara, dan (2) 150 untuk penggunaan *sounds effects* bahasa dalam video. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suara narator dalam menjelaskan materi, memberi contoh, dan memberi pertanyaan sudah jelas. Penggunaan efek suara dalam video dapat dikatakan sudah

sesuai dengan keinginan siswa sehingga media video tersebut dapat menarik perhatian siswa. Secara singkat, dilihat dari aspek audio, media video yang dikembangkan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

e. Aspek Media

Aspek media dibagi dalam 2 indikator, yaitu durasi video dan daya media untuk siswa. Jumlah skor yang diperoleh untuk aspek media adalah 570 dari skor maksimum 660 dengan rerata skor 17.27. Rincian skor yang didapatkan untuk masing-masing indikator, yaitu (1) 137 untuk durasi video, dan (2) 433 untuk daya tarik media bagi siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa durasi video sudah cukup ideal untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis di kelas. Media video yang dikembangkan dapat dikatakan mampu menarik perhatian siswa dengan berbagai konten dan aspek pendukung lain yang disajikan dalam video. Secara singkat, dilihat dari aspek media, media video yang dikembangkan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan paparan hasil uji kelayakan media oleh siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media video pembelajaran dengan tema *se présentier* yang dikembangkan dapat dikatakan sudah sangat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa, baik dari aspek materi, aspek pembelajaran, aspek visual, aspek audio maupun aspek media. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video tersebut dapat membantu siswa dalam latihan berbicara bahasa Prancis dan mampu mengurangi hambatan-hambatan yang dihadapi siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas. Namun masih terdapat peluang besar untuk mengembangkan produk serupa

dengan materi dan keterampilan berbahasa Prancis yang lain untuk dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

Selanjutnya, mengacu pada hasil penilaian dari ahli materi dan ahli media serta hasil penilaian siswa saat ujicoba produk, dapat diketahui bahwa penilaian dari ketiga pihak tersebut berbanding tegak lurus, yaitu memberikan skor dengan kategori “Sangat Baik”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara tersebut “**Layak**” dan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara dengan materi *se pr senter*. Berikut merupakan rangkuman hasil analisis data penilaian dalam penelitian ini.

Tabel 21. Hasil Akhir Kelayakan Media

No.	Penilaian	Skor yang Diperoleh	Kategori
1.	Ahli Materi	72	Sangat Baik
2.	Ahli Media	87	Sangat Baik
3.	Siswa	110.42	Sangat Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan media video untuk keterampilan berbicara bahasa Prancis ini mengacu pada enam langkah RnD menurut Sugiyono. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini berangkat dari analisis potensi dan masalah dalam pembelajaran bahasa Prancis kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten. Melalui observasi dan kuesioner analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa (1) Siswa lebih antusias belajar berbicara bahasa Prancis, (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, (3) Teknik mengajar guru cenderung monoton sehingga beberapa siswa jenuh dan kurang fokus, (4) Media pembelajaran yang digunakan guru hanya sebatas buku *Le Mag'*, (5) Siswa menginginkan media pembelajaran berbasis audio-visual berupa video yang menyajikan gambar, kosa kata, pertanyaan, penuh warna, dan dapat digunakan secara berkelompok, (6) Siswa kesulitan untuk menyelesaikan tugas materi *se présenter*, dan (7) Fasilitas sekolah menunjang guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis audio-visual dan untuk mengetahui kelayakan media tersebut yang diawali dengan (1) Mengidentifikasi potensi dan masalah dengan observasi dan pembagian kuesioner, (2) mengumpulkan data hasil observasi dan kuesioner yang melibatkan 32 siswa kelas X Bahasa sebagai bahan pengembangan media

dilanjutkan dengan studi literatur, (3) Mendesain media video sesuai kebutuhan siswa dengan pertimbangan aspek materi dan aspek pendukung lain; penyusunan *storyboard*; pengambilan gambar; dan proses editing, (4) Produk dikembangkan dengan pertimbangan validasi dari ahli materi dan ahli media, (5) Merevisi produk sesuai dengan kritik dan saran validator, dan (6) Ujicoba produk video pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten untuk mengetahui kelayakan produk.

3. Hasil ujicoba produk menunjukkan adanya kesinambungan antara kebutuhan siswa dengan media video yang dikembangkan. Skor total yang diperoleh adalah 3644 dengan rerata skor 110.42 dengan kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, produk akhir berupa video pembelajaran *Parlezfrançais.com* dengan materi *se présenter* dapat dikatakan sangat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa, baik dari aspek materi, aspek pembelajaran, aspek visual, aspek audio, dan aspek media.

B. Keterbatasan Produk

Dalam proses pengembangan media pembelajaran tidak dapat terlepas dari kekurangan, baik dari segi konten maupun editing. Pengembangan media video pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan berbicara ini memiliki keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan produk media pembelajaran bahasa Prancis ini:

1. Media video *Parlezfrançais.com* baru dikembangkan hanya sebatas untuk kepentingan tugas akhir skripsi.

2. Kualitas audio dalam media video *Parlezfrançais.com* belum maksimal, masih terdapat *noise* dalam satu bagian video karena pengambilan gambar video dilakukan di luar ruangan.
3. Proses editing dan *rendering* video membutuhkan kriteria perangkat keras tertentu untuk penggunaan perangkat lunak *Adobe Premiere Pro CC 2017*.
4. Penelitian yang dilakukan terbatas pada satu lembaga, yaitu siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media video *Parlezfrançais.com* ini, peneliti menyarankan:

1. Bagi Pengguna

Media video *Parlezfrançais.com* dapat dijadikan sebagai referensi belajar bahasa Prancis dan dapat membantu pengguna untuk melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Prancis.

2. Bagi Guru

Media video *Parlezfrançais.com* dapat dimanfaatkan untuk mempermudah penyampaian materi terutama terkait tema *se présenter*. Penggunaan media video ini tidak dapat menggantikan peran guru sehingga guru diharapkan mampu melengkapi aspek pembelajaran yang belum disampaikan dalam video.

3. Bagi Peneliti

Media video *Parlezfrançais.com* memerlukan pengembangan lebih lanjut terkait kualitas editing, konten materi yang disajikan, dan kegunaannya untuk keterampilan berbahasa Prancis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

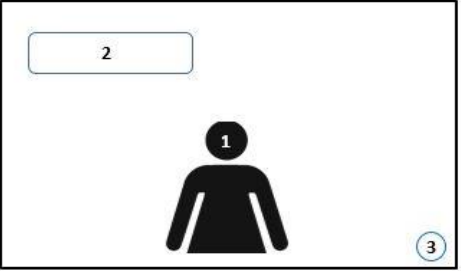
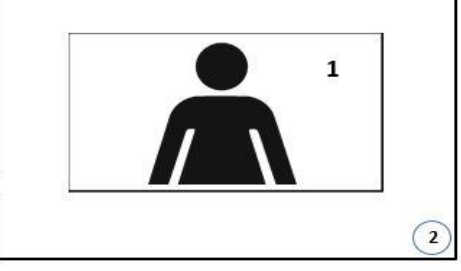
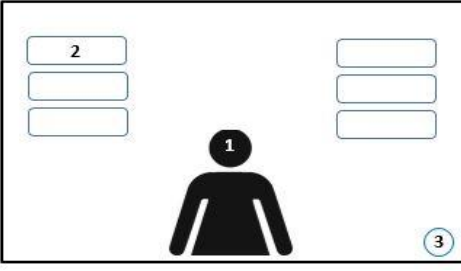
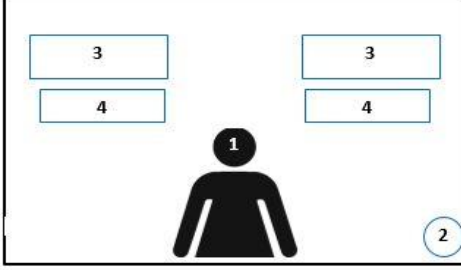
- Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Armini, Alice dan Siti Perdi Rahayu. 2010. *Mille Chemins Créatifs pour Enseigner Le Français*. UNY. <https://www.scribd.com/doc/Mille-Chemins-Creatifs-pour-Enseigner-Le-Francais2>
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Breton, Gilles dan Christine Tagliante. 2018. *Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues : Apprendre, Enseigner, Évaluer*. <https://rm.coe.int/cecr-volume-complementaire-avec-de-nouveaux-descripteurs/16807875d5>
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran Edisi ke-2 Revisi*. Yogyakarta: Gava Media
- _____. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Efendi, Anwar. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Mekanika Tanah*. Universitas Negeri Solo. <http://jurnal.uns.ac.id/ijcee/article/download/11198/10018>.
- Fadhli, Muhibuddin. 2015. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol 3. No. 1 Januari 2015*.
- Haryoko, Sapto. 2009. “Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optomalisasi Model Pembelajaran”. *Jurnal Edukasi Elektro. Vol 1. Hal 2*. http://www.academia.edu/19877091/Jurnal_efektivitas.
- Iskandarwassid, Dadang dan Sunendar. 2013. *Stategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karyono, dkk. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

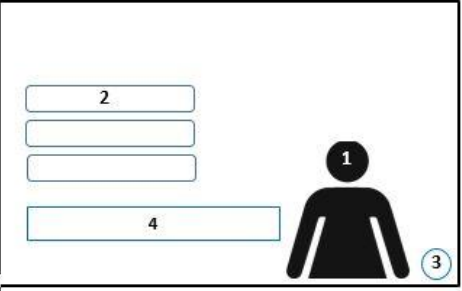
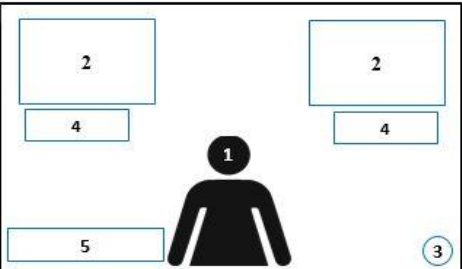
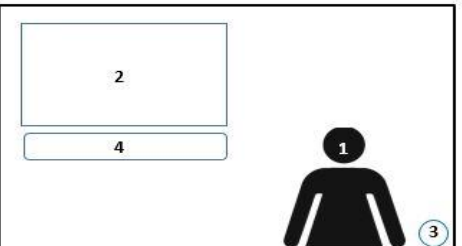
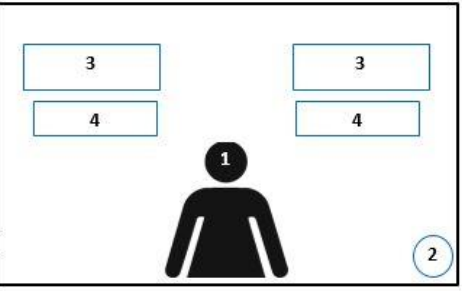
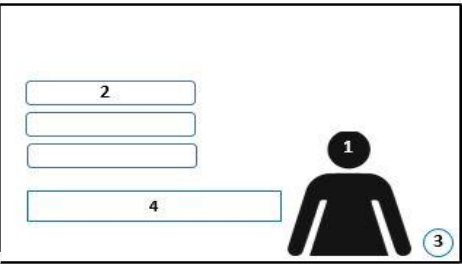
- Kusumah, Ina Yusuf. 2007. Pendidikan Bahasa Asing. <https://books.google.co.id/books?id=u8sz80A9Pembelajaranbahasaasing>
- Lutfiani, Wulan Ditar. 2015. Pengembangan Media Video Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Untuk Kelas XI Semester 1. *Skripsi S1*. Semarang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Asing, FBS UNNES.
- Muslimah, Fitri. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif *Room Service* Mata Pelajaran Tata Hidang Di SMKNN 1 Sewon. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Boga.
- Mutiarsih, Yuliarti dkk. 2009. “Pengembangan Model Artikulatoris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung”. *Jurnal Penelitian Vol. 9 No. 1 April 2009*.
- Nariswari, Rahajeng Sita. 2018. Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Nasution, S. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)Ed. 1 Cet. 13*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Cet. 7*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2011. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC-Moderator) dan Menulis Surat Cet. 2*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Pringgawidagda, Suwana. 2012. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.
- Pujriyanto. -. *Teknologi untuk Pengembangan Media & Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purwanti, Budi. 2015. “Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure”. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3, Nomor 1, Januari 2015; 42-47*.

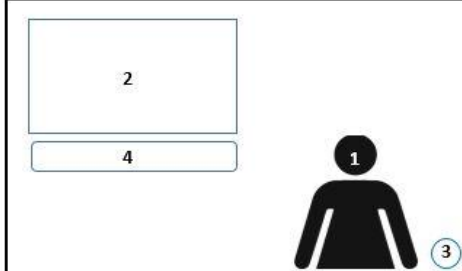
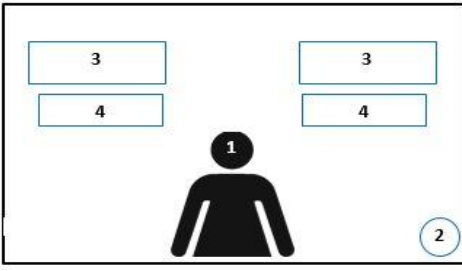
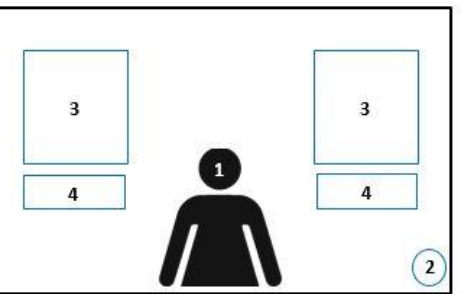
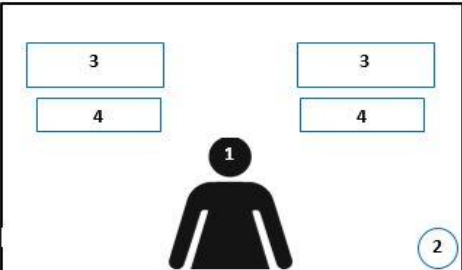
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sarra, Kemmoum. 2015. Le Rôle du Document Vidéo dans L'enseignement / Apprentissage de La Compréhension et de L'expression Orales en Classe du FLE. République Algérienne Démocratique et Populaire. <http://revue-staps.univ-msila.dz/doc/memoire/fr/maste/memoire/fr/2015/kemmoumsara>.
- Silalahi, Albinus. 2017. DEVELOPMENT RESEARCH (PENELITIAN PENGEMBANGAN) DAN RESEARCH & DEVELOPMENT. <https://www.researchgate.net/publication/325681753>.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung : ALFABETA cv.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwarsih. 2013. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2014. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wati, Rima Ega. 2016. *Ragam Media Pembelajaran Visual - Audio Visual - Komputer - Power Point – Internet – Interactive Video*. Yogyakarta: Kata Pena.
- <http://www.institutfrance.si/certification-delf/-dalf.2.html>

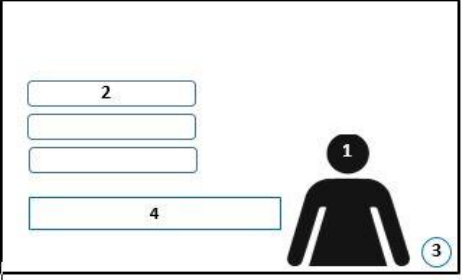
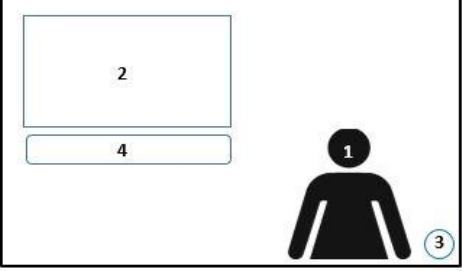
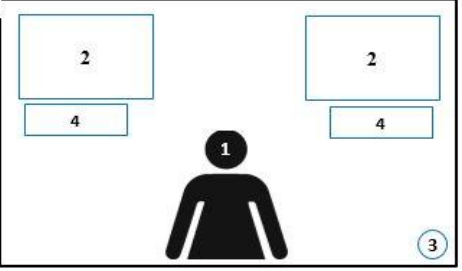
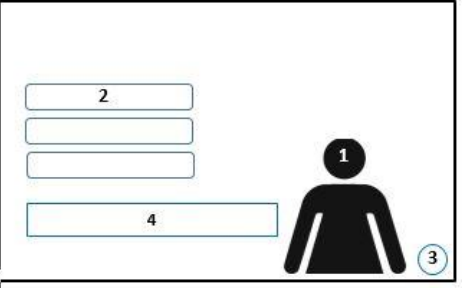
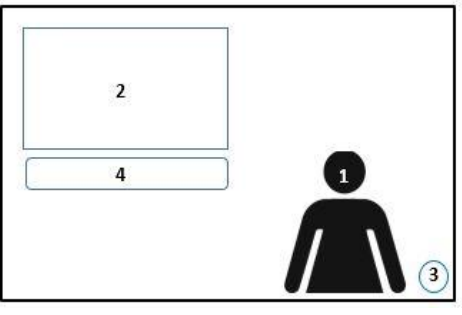
Storyboard

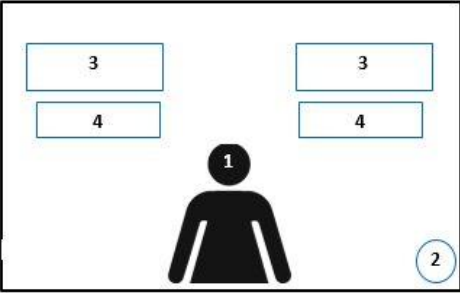
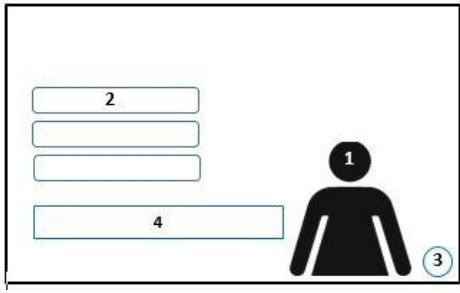
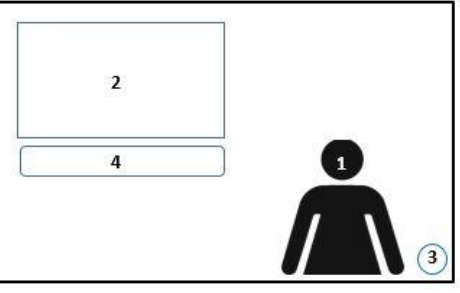
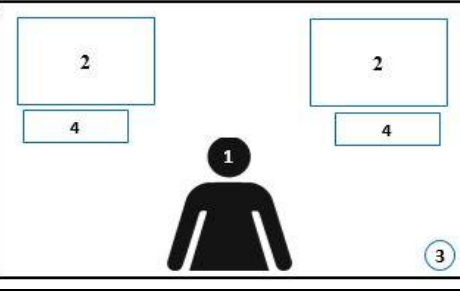
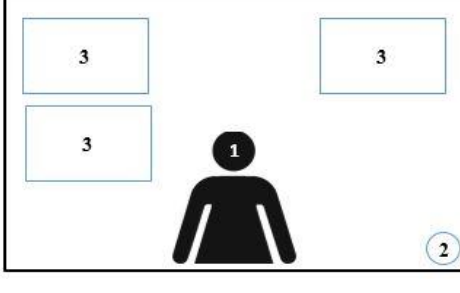
Pengembangan Media Video Pembelajaran

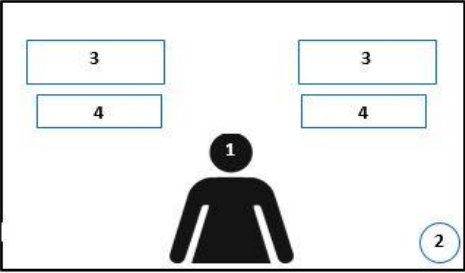
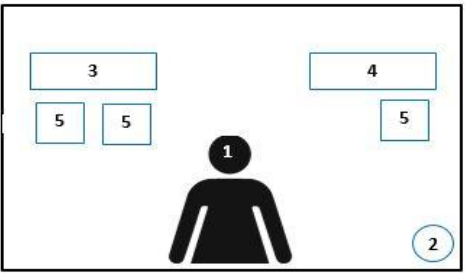
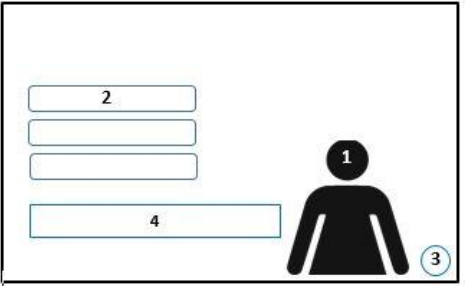
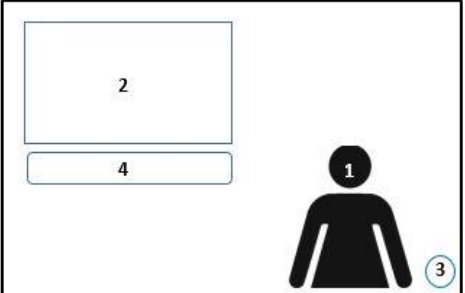
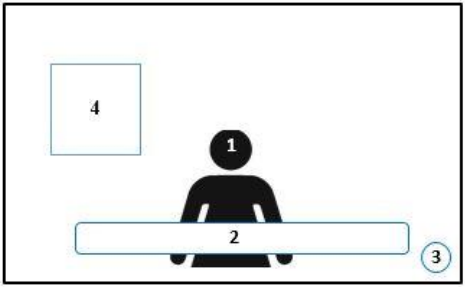
Visualisasi Video	Durasi	Keterangan
<p>Scene 1.1</p> 	90"	<p>Narator membuka video dengan mengatakan « Bienvenue à <i>Parlezfrançais.com</i> », dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait tujuan pembelajaran dan materi yang akan dalam video.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = tulisan tema « se présender » - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i>
<p>Scene 1.2</p> 		<p>Narator menampilkan video otentik terkait tema yang disajikan secara penuh. Video otentik digunakan untuk mengingatkan siswa terkait materi yang sudah pernah diajarkan. Video otentik berdurasi ± 18 detik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = video otentik terkait « se présender » - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i>
<p>Scene 1.3</p> 		<p>Narator memberikan pertanyaan kepada responden tentang hal apa saja yang disebutkan dalam video otentik. Narator memberi jeda sebentar, kemudian menyebutkan enam sub-materi yang perlu diperhatikan dalam video dan yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = tulisan sub-tema yang akan disajikan. - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i>
<p>Scene 1.4</p> 		<p>Sebelum masuk penjelasan ke-6 sub-materi, narator menjelaskan secara singkat terkait <i>salutation</i> dengan ekspresi « <i>bonjour et salut</i> », serta menjelaskan perbedaan penggunaan dari kedua ekspresi tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = tulisan « <i>bonjour</i> » dan « <i>salut</i> » - 4 = keterangan formal dan informal terkait <i>salutation</i>.
Transisi 1		Tulisan <i>le nom et le prénom</i>

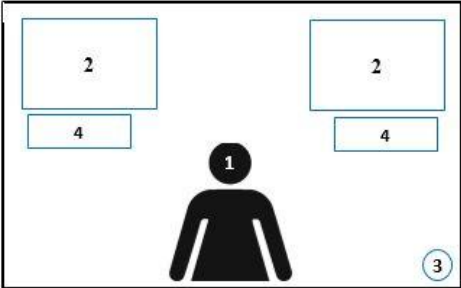
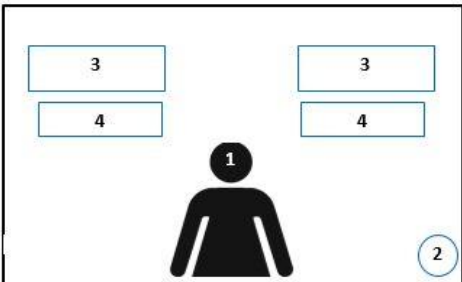
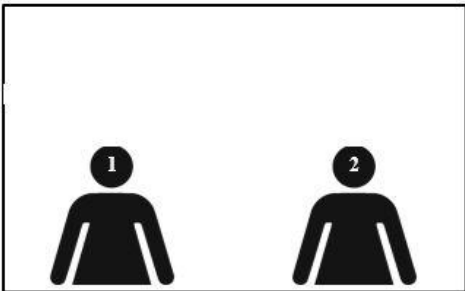
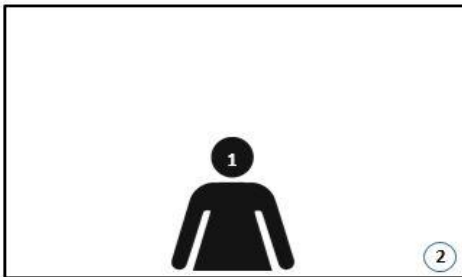
<p>Scene 2.1</p> 	<p>180"</p>	<p>Narator menyebutkan hal apa yang akan dipelajari pada bagian ini. Narator menyebutkan konjugasi kata kerja <i>s'appeler</i>, cara menyatakan nama, dan menyebutkan rumus cara menyatakan nama. Narator mengulang beberapa kali dalam memberikan contoh pelafalan dengan tempo yang berbeda kemudian meminta responden untuk mengulangnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = konjugasi kata kerja « s'appeler » - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = rumus dan contoh cara menyebutkan nama.
<p>Scene 2.2</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan terkait perbedaan <i>le nom et le prénom</i> dengan contoh. Kemudian penjelasan terkait perbedaan pemberian nama di beberapa negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = gambar Thierry Henry dan Zinédine Zidane. - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan nama penjelasan gambar (merah : nama keluarga, biru : nama lahir) - 5 = catatan terkait perbedaan <i>le nom et le prénom</i>.
<p>Scene 2.3</p> 		<p>Narator menampilkan cuplikan video otentik yang menyatakan tentang <i>le nom et le prénom</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = cuplikan video otentik. - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = pesan teks dari video otentik
<p>Scene 2.4</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menanyakan nama dan cara menjawabnya secara formal dan informal. Narator melafalkan beberapa kali dan meminta responden untuk mengulangnya. Scene ini diakhiri dengan pertanyaan kepada responden.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = kalimat cara bertanya tentang nama. - 4 = kalimat cara menjawab pertanyaan.
<p>Transisi 2</p>		<p>Tulisan L'âge</p>
<p>Scene 3.1</p> 	<p>180"</p>	<p>Narator memberikan penjelasan terkait konjugasi kata kerja <i>avoir</i>, cara menyatakan umur, menanyakan umur dan menjawabnya. Narator mengulang pelafalan dengan tempo yang berbeda kemudian meminta responden untuk mengulangnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = konjugasi kata kerja « avoir »

		<ul style="list-style-type: none"> - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = rumus cara menunjukkan nama beserta contohnya.
<p>Scene 3.2</p> 		<p>Narator menampilkan cuplikan video otentik yang menyatakan tentang <i>l'âge</i>. Kemudian narrator mengulangi kalimat dari video.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = cuplikan video otentik terkait umur. - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = pesan teks dari video otentik.
<p>Scene 3.3</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menanyakan umur dan cara menjawabnya secara formal dan informal. Narator mengulang beberapa kali dalam memberikan contoh pelafalan dengan tempo yang berbeda, kemudian meminta responden untuk mengulangnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = cara bertanya terkait umur - 4 = cara menjawab pertanyaan
<p>Scene 3.4</p> 		<p>Narator memberikan kuis bagaimana cara menyatakan angka dalam bahasa Prancis. Narator memberikan 4 pertanyaan kepada responden, selanjutnya narator memberikan jawaban sebagai koreksi untuk siswa, diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada responden.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = angka yang ditanyakan kepada (15, 17, 13, 19) - 4 = keterangan jawaban kuis
<p>Transisi 3</p>		<p>Tulisan <i>La nationalité</i></p>
<p>Scene 4.1</p> 	<p>180"</p>	<p>Narator memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menanyakan kebangsaan dan cara menjawabnya secara formal dan informal. Narator melafalkan beberapa kali pelafalan dan meminta responden untuk mengulangnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = keterangan cara bertanya. - 4 = keterangan cara menjawab.
<p>Scene 4.2</p>		<p>Narator memberikan penjelasan terkait konjugasi kata kerja <i>être</i>, bagaimana cara menyatakan kebangsaan dan rumus. Narator mengulang beberapa kali dan meminta responden untuk mengulangnya.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = konjugasi kata kerja « être » - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan rumus dan contoh.
<p>Scene 4.3</p> 		<p>Narator menampilkan cuplikan video otentik terkait <i>la nationalité</i>. Kemudian mengulangi kalimat yang disebutkan dalam video otentik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = cuplikan video otentik. - 3 = ikon nama <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan tulisan dari video otentik.
<p>Scene 4.4</p> 		<p>Narator memberikan contoh cara pengucapan <i>la nationalité</i> dari beberapa negara. Narator mengulang beberapa kali dalam memberikan contoh pelafalan dan meminta responden untuk mengulanginya. Scene diakhiri dengan memberikan pertanyaan kepada responden terkait status kebangsaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = gambar bendera - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = kosa kata terkait kebangsaan.
<p>Transisi</p>		<p>Tulisan <i>L'adresse</i></p>
<p>Scene 5.1</p> 	<p>120"</p>	<p>Narator memberikan penjelasan terkait konjugasi kata kerja <i>habiter</i>, bagaimana cara menyatakan alamat beserta rumus yang digunakan, dan contoh. Narator mengulang contoh pelafalan beberapa kali dan meminta responden untuk mengulanginya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = konjugasi kata kerja « habiter » - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan rumus.
<p>Scene 5.2</p> 		<p>Narator menampilkan cuplikan video otentik tentang <i>l'adresse</i>. Kemudian mengulangi kalimat yang disampaikan dalam video untuk memperjelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = cuplikan video otentik. - 4 = keterangan tulisan dari video otentik

<p>Scene 5.3</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menanyakan alamat dan cara menjawabnya secara formal dan informal. Narator melafalkan beberapa kali dan meminta responden mengulangnya. Scene ini diakhiri dengan narator memberikan pertanyaan kepada responden.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = keterangan cara menanyakan alamat - 4 = keterangan cara menjawab pertanyaan
<p>Transisi</p>		<p>Tulisan <i>La profession</i></p>
<p>Scene 6.1</p> 	<p>180"</p>	<p>Narator memberikan penjelasan terkait konjugasi kata kerja <i>être</i>, bagaimana cara menyatakan profesi beserta rumus yang digunakan untuk menyatakan profesi dan contoh cara menyatakan profesi. Narator melafalkan beberapa kali dan meminta responden untuk mengulangnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = konjugasi kata kerja « être » - 3 = ikon nama <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan tulisan rumus.
<p>Scene 6.2</p> 		<p>Narator menampilkan cuplikan video otentik tentang <i>la profession</i>. Kemudian narrator mengulangi kalimat yang disampaikan dalam video.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = cuplikan video otentik - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = pesan teks dari video otentik.
<p>Scene 6.3</p> 		<p>Narator memberikan contoh cara pengucapan kosa kata <i>la profession</i> dalam bentuk <i>masculine</i> dan <i>féminin</i>. Narator melafalkan beberapa kali dengan tempo yang berbeda dan meminta responden untuk mengulangnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = gambar terkait contoh profesi - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan gambar
<p>Scene 6.4</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan beberapa kosa kata terkait profesi yang unik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = keterangan gambar (<i>un médecin, un professeur, un président</i>)

<p>Scene 6.5</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menanyakan profesi dan cara menjawabnya secara formal dan informal. Narator melafalkan beberapa kali dengan tempo yang berbeda dan meminta responden untuk mengulanginya. Scene ini diakhiri dengan memberikan pertanyaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = keterangan tulisan cara bertanya. - 4 = keterangan tulisan “formal” dan “informal”.
Transisi		Tulisan <i>Les Goûts</i>
<p>Scene 7.1</p> 	360"	<p>Narator menjelaskan kata kerja dapat digunakan untuk menyatakan <i>les goûts</i> dan memberikan penjelasan terkait perbedaan antara kata kerja <i>aimer</i> dan <i>adorer</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = tulisan kata kerja « <i>aimer</i> » - 4 = tulisan kata kerja « <i>adorer</i> » - 5 = gambar <i>gift</i> berbentuk hati
<p>Scene 7.2</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan terkait konjugasi kata kerja <i>aimer</i> dan <i>adorer</i>, bagaimana cara menyatakan kesukaan beserta rumus yang digunakan. Narator memberi contoh pelafalan beberapa kali dengan tempo yang berbeda dan meminta responden untuk mengulanginya</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = tabel konjugasi kata kerja - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan rumus dan contoh
<p>Scene 7.3</p> 		<p>Narator menampilkan cuplikan video otentik tentang <i>les goûts</i>. Kemudian narator mengulangi kalimat yang dalam video.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = cuplikan video otentik - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan tulisan dari video otentik.
<p>Scene 7.4</p> 		<p>Narator menjelaskan bagaimana cara menggunakan kata kerja <i>aimer</i> dan <i>adorer</i> yang diikuti dengan kata kerja infinitif. Narator memberikan penjelasan terkait kata kerja infinitive. Kemudian narator memberikan contoh kalimat sesuai dengan kalimat yang diucapkan dalam video otentik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = keterangan penjelasan kalimat untuk menyatakan kesukaan.

		<ul style="list-style-type: none"> - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan untuk penjelasan kata kerja infinitif.
<p>Scene 7.5</p> 		<p>Narator memberikan beberapa contoh kosa kata terkait aktivitas kegemaran atau hobi. Narator menampilkan gambar terkait aktivitas tersebut. Narator melafalkan beberapa kali, dan meminta responden untuk mengulangnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = gambar beberapa contoh aktivitas kegemaran - 3 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 4 = keterangan gambar
<p>Scene 7.6</p> 		<p>Narator memberikan penjelasan terkait bagaimana cara menanyakan kegemaran kepada orang lain dan cara menjawabnya dengan menggunakan kata kerja <i>aimer</i> dan <i>adorer</i> secara formal dan informal. Narator melafalkan beberapa kali dengan tempo yang berbeda dan meminta responden untuk mengulangnya. Diakhiri dengan narator memberikan pertanyaan kepada responden.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = narator - 2 = ikon <i>Parlezfrançais.com</i> - 3 = keterangan cara bertanya dengan kata kerja <i>aimer</i> dan <i>adorer</i> - 4 = keterangan terkait cara menjawab pertanyaan dengan kata kerja <i>aimer</i> dan <i>adorer</i>
Transisi		Tulisan <i>Le dialogue</i>
<p>Scene 8.1</p> 	60"	<p>Narator menampilkan video singkat yang menyajikan contoh dialog untuk berkenalan atau memperkenalkan diri kepada orang lain sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan. Video berdurasi 1 menit.</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 = tokoh 1 - 2 = tokoh 2
Transisi		Penutup
<p>Scene 9.1</p> 	30"	<p>Narator menutup video dengan ajakan kepada pengguna untuk bersemangat dalam belajar bahasa Prancis dan tidak takut untuk mempraktikkan bahasa Prancis; ucapan terimakasih dan salam perpisahan.</p>
Estimasi Durasi Video = 25 menit.		

NASKAH MATERI PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
L'EXPRESSION ORALE KELAS X

Standar Kompetensi

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

- 4.2 Menerapkan tindak tutur memperkenalkan diri (*se présenter*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.
- 4.3 Menerapkan tindak tutur yang menyatakan jati diri (*donner l'identité*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis

A. Transkrip Video Data Otentik (durasi: 18 detik)

Bonjour ! Je m'appelle Katerina Pareladova. J'ai 27 ans. Je suis russe et j'habite à Moscou. Je suis professeur de langue étrangère. J'adore voyager et rencontrer des amis. J'aime aussi écouter de la musique. Merci, au revoir !

B. Materi Pengembangan Video Otentik

- Judul Video : Parlezfrançais.com
- Tema : Se présenter
- Sub-tema :

- | | | |
|---------------------|------------------|-------------------|
| 1. Le nom et prénom | 2. L'âge | 3. La nationalité |
| 4. L'adresse | 5. La profession | 6. Les goûts |

C. Penjabaran Materi

1. Le nom et prénom

Contoh : Je m'appelle

Thierry

Henry

 Je m'appelle

Zinédine

Zidane

Le prénom Le nom Le prénom Le nom



Keterangan :

Le nom adalah nama keluarga.

Dans la vidéo, elle dit qu'elle s'appelle Katerina Pareladova.

➔ Les pronoms personnels : je, tu, vous

Le verbe: s'appeler	Je m'appelle ... Tu t'appelles ... Vous vous appelez ...
----------------------------	--

➔ La formule :

Sujet + verbe « s'appeler » + le nom et prénom.
--

➔ Untuk mengajukan pertanyaan terkait nama, biasanya menggunakan rumus :

Sujet + verbe « s'appeler » + comment ?	
Formel	Informel
Comment vous vous appelez ? Vous vous appelez comment ?	Tu t'appelles comment ? Comment tu t'appelles ? Quel est ton nom ?
Je m'appelle ...	Moi, c'est ... Je suis ...

2. L'Âge

➔ Pour dire son âge, on utilise le verbe « **avoir** » suivi du **nombre** d'années et du mot **ans**.

Untuk menyatakan umur:	
Sujet + verbe « avoir » + les nombres + ans	
Untuk menanyakan umur:	
Quel âge + verbe « avoir » + sujet ? atau Sujet + verbe « avoir » + quel âge ?	
Formal	Informal
Quel âge avez-vous?	Tu as quel âge?

➔ Les pronoms personnels : je, tu, il, vous

➔ N'oublie pas ! « **je + voyelle ou h muet = j'** ». **Par exemple : Je + avoir = j'ai.**

Personne	Verbe « avoir »	Âge (exemple)
Je	ai	15 ans
Tu	as	16 ans
Vous	avez	18 ans

➔ Les nombres de 10 à 20.

11 = onze 12 = douze 13 = treize 14 = quatorze 15 = quinze
16 = seize 17 = dix-sept 18 = dix-huit 19 = dix-neuf 20 = vingt

➔ Dans cette vidéo, Katerina dit qu'elle a 27 ans.

→ L'exercice :

- Narator bertanya kepada responden bagaimana cara menyebutkan 15, 13, 17, 19 dalam bahasa Prancis.
- Narator menanyakan kepada responden dengan mengatakan « Quel âge avez-vous ? »

3. La Nationalité

→ Les pronoms personnels : je, tu, vous

→ Le verbe: être

Le verbe « être »	Je suis ... Tu es ... Vous êtes ...
-------------------	--

→ Cara bertanya :

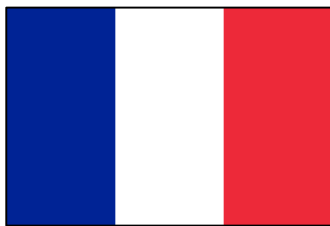
Formel	Informel
<u>Quelle est votre</u> nationalité ?	<u>Quelle est ta</u> nationalité ?
Cara menjawab : Je suis (isi dengan status kebangsaan) L'exemple: Je suis indonésienne.	

→ Dans cette vidéo, Katerina dit qu'elle est russe.

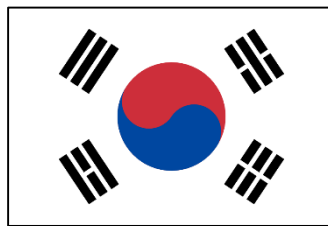
→ L'exercice :

Narator menanyakan kepada responden dengan mengatakan « Alors, quelle est votre nationalité ? »

→ Les nationalités :



La France
Français / française



La Corée
Coréen / Coréenne



La Russie
Russe / russe



L'Indonésie
Indonésien / indonésienne



L'Italie
Italien / italienne



La Chine
Chinois / chinoise

Keterangan:

La Nationalité : masculin / féminin

Sumber: <http://hyperpolyglotte.com>

4. L'Adresse

- Les pronoms personnels : je, tu, vous
- Le verbe : « habiter »

Le verbe « habiter »	J'habite ... Tu habites ... Vous habitez ...
-----------------------------	--

- N'oublie pas ! « **je + voyelle ou h muet = j'** ». Par exemple : **Je + habiter = j'habite.**
- La formule :

Sujet + verbe « habiter » + préposition « à » + le nom de ville
On utilise la préposition « à » devant le nom des villes. L'exemple : J'habite à Jogja

- Cara menanyakan tempat tinggal :

Sujet + verbe « habiter » + où ? atau Où + verbe « habiter » + sujet ?	
Formel	Informel
- Vous habitez où ? - Où habitez-vous ?	- Tu habites où ? - Où habites-tu ?
Cara menjabnya dengan mengatakan : J'habite à ... (kota/tempat tinggal) J'habite à Jogja.	

- Dans cette vidéo, Katerina dit qu'elle habite à Moscou.
- L'exercice : Narrator memberikan pertanyaan kepada responden dengan mengatakan « Alors, vous habitez où? »

5. La Profession

- Les pronoms personnels : je, tu, vous
- Le verbe « être »
- La formule :

Sujet + verbe « être » + la profession.
--

→ Pertanyaan untuk menanyakan profesi adalah sebagai berikut.

Formel	Informal
Quelle est vous profession?	Quelle est ta profession?
Cara menjawabnya adalah: Sujet + verbe « être » + la profession L'exemple : Je suis indonésienne.	

→ Dans cette vidéo, Katerina dit qu'elle est professeur de langue étrangère.

→ L'exercice : Narator memberikan pertanyaan kepada responden terkait dengan profesi dengan mengatakan « Alors, quelle est votre profession ? »

→ Les professions :



Un acteur / une actrice



Un chanteur / une chanteuse



Un footballeur / Une footballeuse



Un lycéen / une lycéenne



Un agriculteur /
une agricultrice



Un policier / une policière



Un président



Un professeur



Un médecin

Sumber: <https://www.podcastfrançaisfacile.com/vocabulaire/liste-profession-vocabulaire.html>

6. Les Goûts



→ Les pronoms personnels : je, tu, vous

→ Les verbes : « aimer » et « adorer ».

Le verbe « aimer »	Le verbe « adorer »
J'aime ...	J'adore ...
Tu aimes ...	Tu adores ...
Vous aimez ...	Vous adorez ...

→ N'oublie pas ! « je + voyelle ou h muet = j' ». Par exemple : Je + adorer = j'adore.

→ Perbedaan le verbe « aimer » dan « adorer ».

	
« aimer »	« adorer »

→ La Formule :

Sujet + verbe « aimer » + verbe infinitif
Sujet + verbe « adorer » + verbe infinitif
- Le verbe infinitif adalah kata kerja asli atau kata kerja yang tidak dikonjugasikan sesuai dengan subjek

→ Pertanyaan yang muncul ketika seseorang menanyakan kesukaan (ce qu'on aime ou adore) :

Formel	Informel
<u>Qu'est-ce que vous</u> aimez?	<u>Qu'est-ce que tu</u> aimes?
<u>Qu'est-ce que vous</u> adorez?	<u>Qu'est-ce que tu</u> adores?

→ Dans cette vidéo. Katerina dit qu'elle adore voyager et rencontrer des amis. Et puis, elle aime écouter de la musique.

→ Le vocabulaire :



Jouer aux jeux vidéo



Aller au karaoké



Jouer au badminton



Jouer au football



Faire du karaté



Faire de la natation

→ L'exercice : Narator memberikan pertanyaan kepada responden terkait hobi atau kegemaran dengan mengatakan « Alors, qu'est-ce que vous aimez ? » dan juga « Qu'est-ce que vous adorez? »

B. Contoh Dialog

April : Salut !

Valérie : Salut !

April : Comment ça va ?

Valérie : Ça va bien, et toi ?

April : Moi, ça va. Alors comment tu t'appelles ?

Valérie : Je m'appelle Valérie Dupont. Tu t'appelles comment ?

April : Je suis Aprilia Ghifari. Je suis indonésienne. Et quelle est ta nationalité ?

Valérie : Je suis française mais maintenant J'habite à Jakarta. Où habites-tu ?

April : J'habite à Jogja. Quelle est ta profession?

Valérie : Je suis étudiante, et toi ?

April : Moi aussi, Je suis étudiante.

Valérie : Alors, tu as quel âge ?

April : J'ai 20 ans, et toi ?

Valérie : J'ai 19 ans.

April : Bon ! Enchantée, Valérie.

Valérie : Enchantée, April.

April : Au revoir !

Valérie : Au revoir !

SURAT PERNYATAAN UNTUK DOSEN AHLI MATERI

Nama : Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.
 NIP : 19580314 1985032001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. H. Agus salim 62 Yogyakarta 55262
 Keahlian : Pengajaran Bahasa Prancis

Riwayat pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal sekolah	Tahun Lulus
1	S1	Pendidikan Bahasa Prancis	IKIP Yogyakarta	1984
2	S2	Teknologi Pembelajaran	UNY	2014

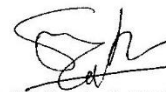
Unit kerja

Jurusan : Pendidikan bahasa Prancis
 Golongan : III/B
 Jabatan : Asisten Ahli

Adalah selaku ahli materi pada penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Prambanan Klaten".

Yogyakarta , 25 September 2018

Ahli Materi



Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.

NIP : 19580314 1985032001

LEMBAR KUESIONER

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Prambanan Klaten.

Sasaran Program : Siswa kelas XI

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Peneliti : Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah

Ahli materi : Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli materi mengenai produk media pembelajaran bahasa Prancis berbasis video dalam keterampilan berbicara siswa kelas XI SMAN 1 Prambanan Klaten.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek pembelajaran dan aspek materi.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media.
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan di sub kompetensi dasar atau nomor soal pada kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan.
3. Saran perbaikan dituliskan pada kolom (4)

6. Instrumen untuk ahli materi sebagai berikut:

A. ASPEK MATERI		SKALA PENILAIAN				
		SB	B	C	K	SK
		5	4	3	2	1
1	Kejelasan uraian materi	✓				
2	Keruntutan penyajian materi		✓			
3	Kelengkapan materi	✓				
4	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	✓				
5	Kesesuaian ilustrasi dengan materi	✓				
6	Penggunaan bahasa dalam penyajian materi	✓				
7	Kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa	✓				
B ASPEK PEMBELAJARAN						
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	✓				
2	Kesesuaian materi dengan media video	✓				
3	Kesesuaian materi dengan keterampilan berbicara	✓				
4	Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa	✓				
5	Kesesuaian materi untuk belajar secara berkelompok		✓			
6	Kesesuaian judul dengan materi yang disajikan	✓				
7	Kemudahan memahami materi dalam media	✓				
8	Kemudahan memahami ilustrasi media		✓			
Jumlah						
Skor skala penilaian						

C. Kritik dan Saran

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
- ②. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli materi.

Yogyakarta , 25 September 2018

Ahli Materi



Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.

NIP : 19580314 1985032001

SURAT PERNYATAAN UNTUK DOSEN AHLI MEDIA

Nama : Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 198208112005012002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Imogiri Barat km 5,6 Semail A1 Rt 06, Bangunharjo, Sewon,
 Bantul, Yogyakarta, 55187
 Keahlian : Desain Pesan Pembelajaran

Riwayat pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal sekolah	Tahun Lulus
1	S1	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	UNY	2004
2	S2	Pengembangan Kurikulum	UPI	2009

Unit kerja

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
 Golongan : III/C
 Jabatan : Lektor

Adalah selaku ahli media pada penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten".

Yogyakarta, Oktober 2018

Ahli Media



Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198208112005012002

LEMBAR INSTRUMEN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten.

Sasaran Program : Siswa kelas X

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Peneliti : Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah

Ahli Media : Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli media mengenai produk media pembelajaran bahasa Prancis berbasis video dalam keterampilan berbicara siswa kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek visual, aspek suara dan aspek media.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media.
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan di sub kompetensi dasar atau nomor soal pada kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan.
3. Saran perbaikan dituliskan pada kolom (4)

5. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terimakasih.
6. Instrumen untuk ahli media sebagai berikut:

INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
	SB	B	C	K	SK
A ASPEK VISUAL Tampilan	5	4	3	2	1
1 Keterbacaan teks	✓				
2 Kesesuaian pemilihan jenis huruf / font		✓			
3 Kesesuaian pemilihan ukuran huruf / font			✓		
4 Kesesuaian penggunaan bahasa terhadap objek dalam media		✓			
5 Tidak terdapat penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan			✓		
6 Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>		✓			
7 Komposisi warna tampilan media		✓			
8 Kualitas tampilan layar / <i>background</i>		✓			
9 Kualitas gambar atau objek yang digunakan			✓		
B ASPEK SUARA					
10 Kejelasan suara dalam video					✓
11 Kesesuaian intonasi narator				✓	
12 Kejelasan pelafalan narator					✓
13 Ketetapan penggunaan <i>backsound</i> dalam video			✓		
C ASPEK MEDIA					
14 Kemudahan pengoperasian media pembelajaran		✓			
15 Kelancaran sistem operasi video		✓			
16 Ketepatan video dengan materi		✓			
17 Ketepatan penggunaan gambar dengan materi			✓		
18 Media video mempermudah penyampaian materi			✓		
19 Durasi video sesuai untuk kegiatan pembelajaran			✓		
20 Media video menarik perhatian siswa		✓			
Jumlah					
Skor skala penilaian					

C. Kritik dan Saran

- Kualitas Audio blm baik, terlalu kecil volumenya & jumping dengan gambar.
- Ada gambar yang terpotong & kualitas gambar kurang stabil / pengambilan gambar masih goyang.
- Tampilan pesan dlm screen tdk konsisten.
- Penyajian terlalu cepat

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan dengan revisi dan saran.
- ③ 3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli materi.

Yogyakarta, Oktober 2018

Ahli Media



Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198208112005012002

SURAT PERNYATAAN UNTUK DOSEN AHLI MEDIA

Nama : Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.
NIP : 198208112005012002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Imogiri Barat km 5,6 Semail A1 Rt 06, Bangunharjo, Sewon,
Bantul, Yogyakarta, 55187
Keahlian : Desain Pesan Pembelajaran

Riwayat pendidikan

No	Jenjang	Bidang	Asal sekolah	Tahun Lulus
1	S1	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	UNY	2004
2	S2	Pengembangan Kurikulum	UPI	2009

Unit kerja

Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Golongan : III/C
Jabatan : Lektor

Adalah selaku ahli media pada penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten".

Yogyakarta, November 2018

Ahli Media



Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198208112005012002

LEMBAR INSTRUMEN AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten.

Sasaran Program : Siswa kelas X

Mata Pelajaran : Bahasa Prancis

Peneliti : Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah

Ahli Media : Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.

A. Petunjuk

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ibu selaku ahli media mengenai produk media pembelajaran bahasa Prancis berbasis video dalam keterampilan berbicara siswa kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek visual, aspek suara dan aspek media.
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media.
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon bapak/ibu memberikan pendapat pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini dengan memberikan tanda (V) pada kolom angka.

B. Identifikasi Kesalahan

1. Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang disebutkan pada lembar kuesioner, mohon dituliskan di sub kompetensi dasar atau nomor soal pada kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan.
3. Saran perbaikan dituliskan pada kolom (4)

5. Atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini saya ucapkan terimakasih.
6. Instrumen untuk ahli media sebagai berikut:

INDIKATOR	SKALA PENILAIAN				
	SB 5	B 4	C 3	K 2	SK 1
A ASPEK VISUAL					
1 Keterbacaan teks	✓				
2 Kesesuaian pemilihan jenis huruf / font	✓				
3 Kesesuaian pemilihan ukuran huruf / font	✓				
4 Kesesuaian penggunaan bahasa terhadap objek dalam media		✓			
5 Tidak terdapat penafsiran ganda dari bahasa yang digunakan		✓			
6 Kesesuaian warna teks dengan <i>background</i>		✓			
7 Komposisi warna tampilan media	✓				
8 Kualitas tampilan layar / <i>background</i>	✓				
9 Kualitas gambar atau objek yang digunakan	✓				
B ASPEK SUARA					
10 Kejelasan suara dalam video			✓		
11 Kesesuaian intonasi narator		✓			
12 Kejelasan pelafalan narator		✓			
13 Ketetapan penggunaan <i>backsound</i> dalam video		✓			
C ASPEK MEDIA					
14 Kemudahan pengoperasian media pembelajaran	✓				
15 Kelancaran sistem operasi video		✓			
16 Ketepatan video dengan materi	✓				
17 Ketepatan penggunaan gambar dengan materi		✓			
18 Media video mempermudah penyampaian materi		✓			
19 Durasi video sesuai untuk kegiatan pembelajaran		✓			
20 Media video menarik perhatian siswa		✓			
Jumlah					
Skor skala penilaian					

C. Kritik dan Saran

Masih terdapat noise pada rekaman audio.

D. Kesimpulan

Media ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan dengan revisi dan saran.
3. Tidak layak untuk digunakan dan diujikan di lapangan.

Mohon dilingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan ahli materi.

Yogyakarta , November 2018

Ahli Media



Isniatun Munawaroh, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198208112005012002

Kisi-Kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Aspek yang diperlukan	Jumlah Soal
1.	Kebutuhan Media Pembelajaran	3
2.	Keterampilan Berbicara (<i>Production Orale</i>)	15
3.	Spesifikasi Media Pembelajaran	7
Jumlah		25

No.	Aspek yang diperlukan	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Kebutuhan Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Prancis bagi siswa 	1, 3, 7	3
2.	Keterampilan Berbicara (<i>Production Orale</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keterampilan berbicara bahasa Prancis bagi siswa 	2, 11, 14, 17	4
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi yang dianggap sulit menurut siswa 	6, 19, 21	3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis kegiatan / metode pembelajaran <i>Production Orale</i> yang diharapkan siswa 	9, 16, 20, 23	4
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Setting</i> kegiatan belajar yang diinginkan siswa 	4, 10, 13, 25	4
3.	Spesifikasi Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jenis dan bentuk media yang diinginkan siswa dalam belajar berbicara bahasa Prancis 	5, 8, 12, 15, 18, 22, 24	7
Jumlah Soal				25

Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

Pilihlah jawaban sesuai kondisi dan kebutuhan anda!

1. Saya mencari referensi diluar buku yang digunakan di sekolah, ketika...
 - Penjelasan yang disampaikan guru dirasa kurang
 - Materi dalam buku pegangan kurang jelas
 - Ingin mempelajari bahasa Prancis lebih mendalam
 - Mengerjakan tugas yang diberikan guru

2. Saya belajar bahasa Prancis agar... dengan baik.
 - Mampu berbicara dengan penutur bahasa Prancis
 - Mampu menulis menggunakan bahasa Prancis
 - Mampu memahami teks / bacaan berbahasa Prancis
 - Mampu memahami audio / berita berbahasa Prancis

3. Penggunaan media pembelajaran dikelas selama KBM Bahasa Prancis akan...
 - Membantu dalam memahami materi
 - Memperlama durasi waktu pelajaran
 - Meningkatkan semangat dalam belajar
 - Tidak memberikan pengaruh yang signifikan

4. Saya lebih bersemangat belajar bahasa Prancis di kelas, jika...
 - Dibentuk kelompok didalam kelas / diskusi kelompok
 - Diberikan tugas mandiri / individu
 - Hanya mendengarkan penjelasan guru

5. Saya akan lebih antusias belajar bahasa Prancis di kelas, jika guru...
 - Menggunakan *powerpoint* saat pelajaran
 - Mengaplikasikan aplikasi android dalam pembelajaran
 - Menggunakan video dalam pembelajaran
 - Menggunakan wayang atau boneka dalam menerangkan

6. Saya merasa kesulitan jika guru memberi tugas untuk...
 - Monolog didepan kelas terkait jadwal pelajaran dalam bahasa Prancis
 - Bermain peran di depan kelas terkait hobi / kesukaan dalam bahasa Prancis
 - Berdialog didepan kelas untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis
 - Monolog didepan kelas untuk memperkenalkan orang lain dalam bahasa Prancis

7. Penggunaan media selain buku LKS sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Prancis, karena...
 - Mempermudah dalam memahami materi dan tidak membuat jenuh
 - Meningkatkan nilai ulangan dan meningkatkan keaktifan didalam kelas
 - Menambah motivasi untuk belajar dan tidak membuat jenuh
 - Meningkatkan keaktifan di dalam kelas dan menarik perhatian

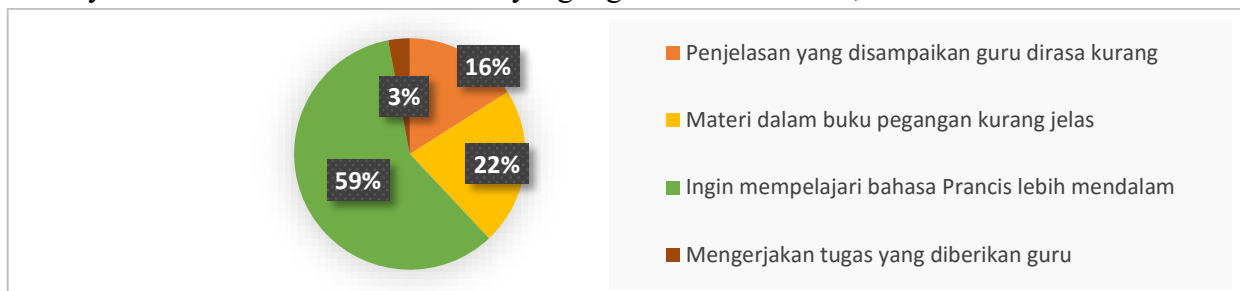
8. Dalam KBM bahasa Prancis, penerapan media pembelajaran yang mampu mengurangi rasa bosan adalah...
 - Foto / kartu bergambar
 - Video / film / audio
 - Aplikasi digital / aplikasi android
 - Komik / *pop up book*
9. Saya lebih mudah menerima materi yang disampaikan jika...
 - Guru lebih banyak memberikan teori di kelas
 - Guru hanya menggunakan buku pegangan / LKS dalam menjelaskan
 - Guru menggunakan media yang variatif dalam menjelaskan
 - Guru lebih banyak memberikan kesempatan praktek di kelas
10. Saya lebih bersemangat belajar bahasa Prancis di kelas secara...
 - Individual / mandiri
 - Berkelompok berdasarkan gender / jenis kelamin
 - Berkelompok dalam grup kecil (2-3 orang)
 - Berkelompok dalam grup besar (4-6 orang)
11. Saya tidak percaya diri untuk menyapa teman atau guru menggunakan bahasa Prancis, karena...
 - Tidak mengetahui bagaimana cara menyapa dalam bahasa Prancis
 - Tidak terbiasa menggunakan ungkapan sapaan dalam bahasa Prancis
 - Takut menjadi bahan olok-olokan teman jika melakukan kesalahan
 - Tidak mengetahui bagaimana melafalkan ungkapan sapaan dengan benar
12. Media pembelajaran yang efektif untuk belajar berbicara dalam bahasa Prancis saat ini adalah...
 - Buku pegangan / LKS
 - *Powerpoint*
 - Video
 - Audio
 - Ilustrasi gambar / *pop up book*
 - Aplikasi android
 - Boneka / wayang
13. Cara belajar yang efektif untuk belajar berbicara dalam bahasa Prancis adalah...
 - Belajar secara berkelompok kemudian bermain kuis / *game* secara individu
 - Belajar secara berkelompok kemudian bermain kuis / *game* secara berkelompok
 - Belajar sendiri kemudian bermain kuis / *game* secara individu
 - Belajar sendiri kemudian bermain kuis / *game* secara berkelompok

14. Keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan...
 - Keterampilan berbahasa yang paling sulit
 - Keterampilan berbahasa yang paling mudah
 - Keterampilan berbahasa yang paling menarik perhatian saya
 - Keterampilan berbahasa yang paling penting
15. Media pembelajaran yang akan meningkatkan semangat saya dalam belajar berbicara bahasa Prancis adalah...
 - Teks dialog, gambar, kuis/*game* dan penuh warna
 - Teks dialog, gambar, kuis/*game* dan sedikit warna
 - Ilustrasi gambar, kosa kata, audio dan penuh warna
 - Ilustrasi gambar, kosa kata, audio dan sedikit warna
16. Aktivitas didalam kelas yang saya inginkan dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah...
 - Belajar dengan lagu / menyanyi
 - Belajar dengan cara diskusi dan kuis
 - Belajar dengan hanya mendengarkan penjelasan guru
 - Belajar dengan mempraktikkan secara langsung atau berdialog secara langsung
17. Saya merasa takut untuk berbicara dalam bahasa Prancis karena...
 - Jarang mempraktikkan bahasa Prancis di kelas secara lisan
 - Takut salah dalam pelafalan
 - Tidak mengetahui cara mengungkapkan ide/kehendak
 - Takut ditertawakan teman
18. Saya lebih bersemangat belajar bahasa Prancis, jika media yang digunakan...
 - Lebih banyak teks / tulisan
 - Berisi ilustrasi gambar dan teks uraian singkat
 - Hanya berisi gambar disertai audio
 - Berisi teks, ilustrasi gambar disertai audio
19. Saya kurang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik ketika...
 - Mendeskripsikan hobi / kesukaan dalam bahasa Prancis secara lisan
 - Menceritakan aktivitas yang dilakukan di kelas dalam bahasa Prancis secara lisan
 - Berdialog terkait pengenalan diri atau identitas diri
 - Bermain peran didepan kelas terkait memperkenalkan orang lain
20. Saya antusias belajar berbicara bahasa Prancis dikelas dengan...
 - Bermain *game* / kuis
 - *Story telling* (mendongeng)
 - Diskusi / presentasi
 - Dialog / bermain peran

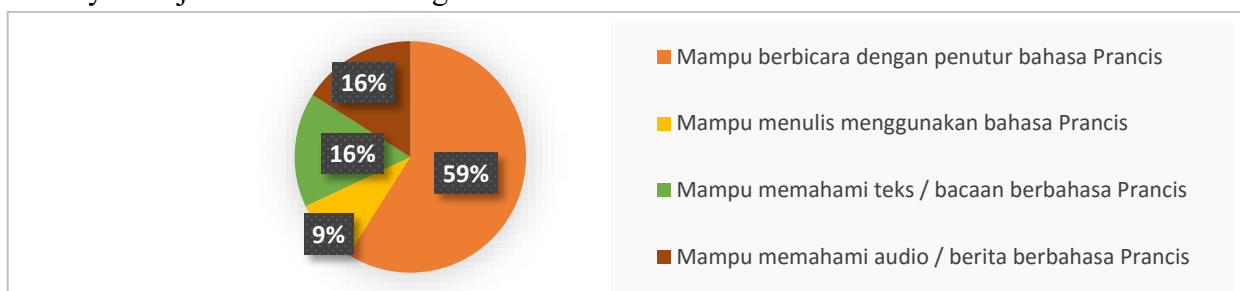
21. Selama pelajaran berlangsung, saya kurang dapat menguasai materi saat diberi tugas untuk ...
 - Menceritakan profil salah satu anggota keluarga dalam bahasa Prancis secara lisan
 - Menceritakan tentang hobi atau kesukaan dalam bahasa Prancis secara lisan
 - Bermain peran untuk mempresentasikan identitas diri dalam bahasa Prancis secara lisan
 - Berdialog dengan teman sebangku terkait aktivitas yang dilakukan di dalam kelas
22. Bentuk media yang saya inginkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis adalah...
 - Dalam bentuk buku saku
 - Dalam bentuk video
 - Dalam bentuk aplikasi android/ komputer
 - Dalam bentuk kartu bergambar / *pop up book*
23. Dalam belajar berbicara (*Production Orale*) di kelas, saya lebih bersemangat jika...
 - Melakukan percakapan dengan membaca dialog yang ada di buku
 - Bermain peran didepan kelas
 - Bermain *game* / kuis dikelas
 - Monolog didepan kelas
24. Media yang saya harapkan untuk mempermudah latihan berbicara bahasa Prancis adalah...
 - *Powerpoint*
 - Aplikasi android
 - Kartu bergambar / *pop up book*
 - Video
 - Wayang / boneka
25. Saya lebih mudah menerima materi pelajaran jika...
 - Berdiskusi dengan teman sebangku
 - Berdiskusi dengan kelompok besar (4-6 orang)
 - Belajar secara mandiri
 - Bermain kuis secara berkelompok

Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

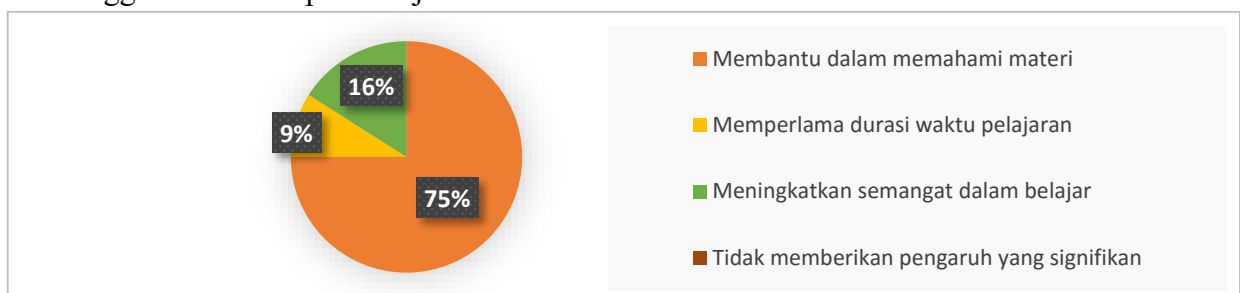
1. Saya mencari referensi diluar buku yang digunakan di sekolah, ketika...



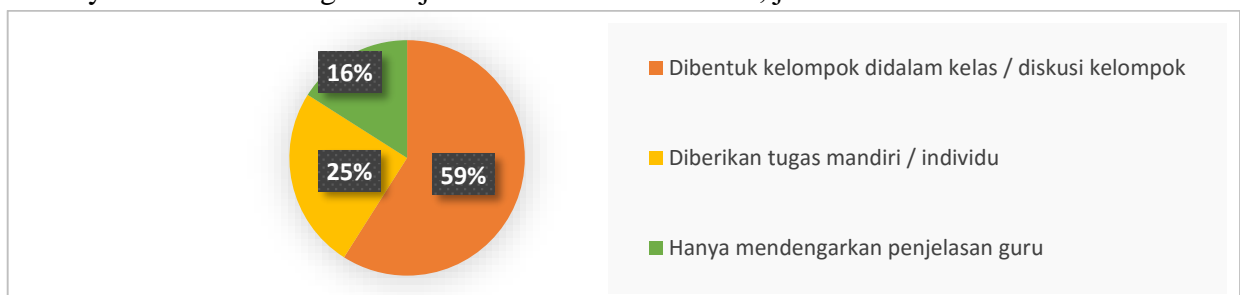
2. Saya belajar bahasa Prancis agar...



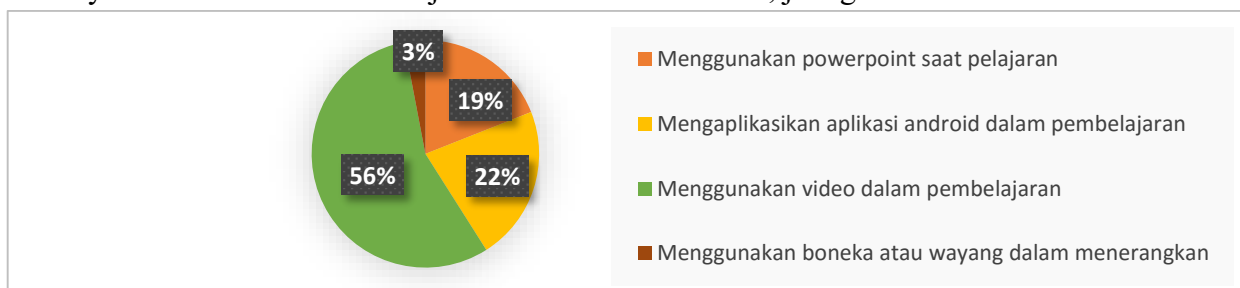
3. Penggunaan media pembelajaran dikelas selama KBM Bahasa Prancis akan...



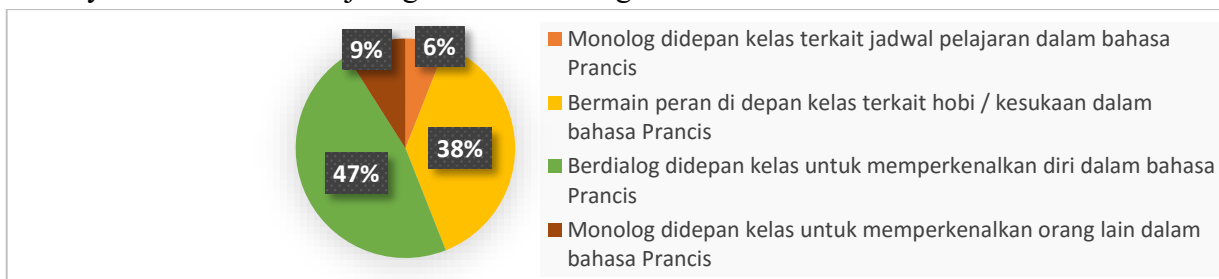
4. Saya lebih bersemangat belajar bahasa Prancis di kelas, jika...



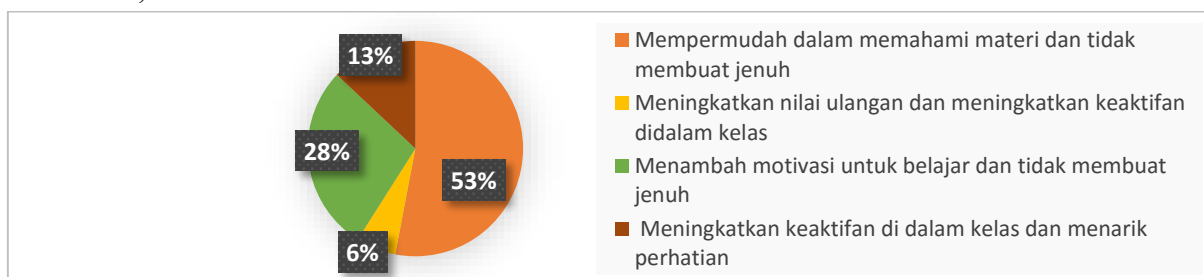
5. Saya akan lebih antusias belajar bahasa Prancis di kelas, jika guru...



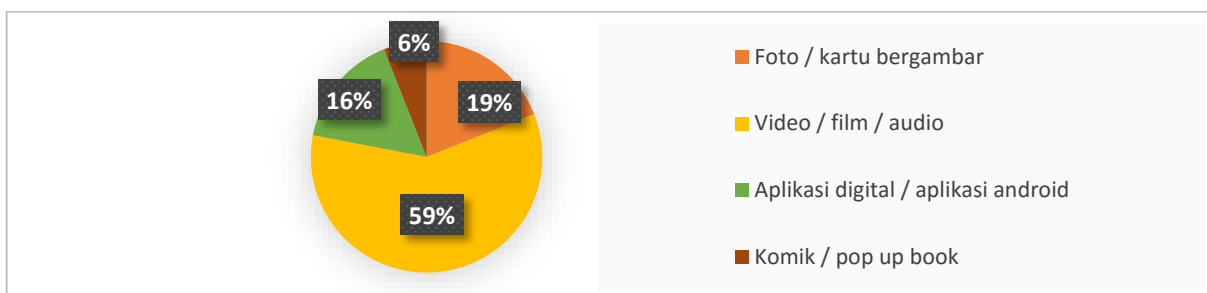
6. Saya merasa kesulitan jika guru memberi tugas untuk...



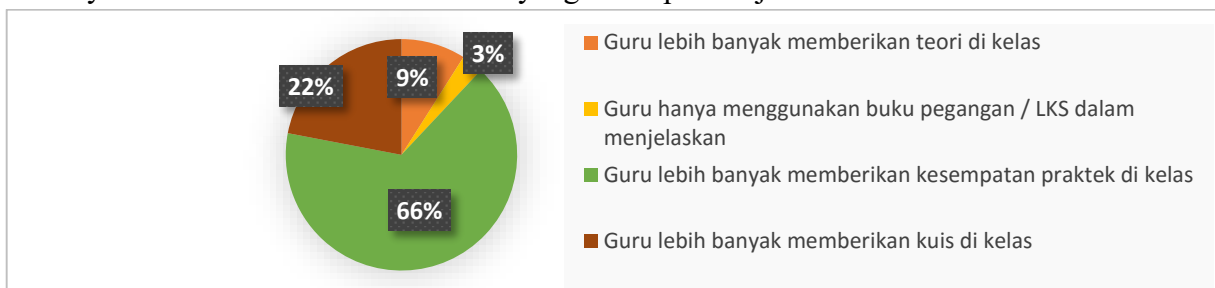
7. Penggunaan media selain buku LKS sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Prancis, karena...



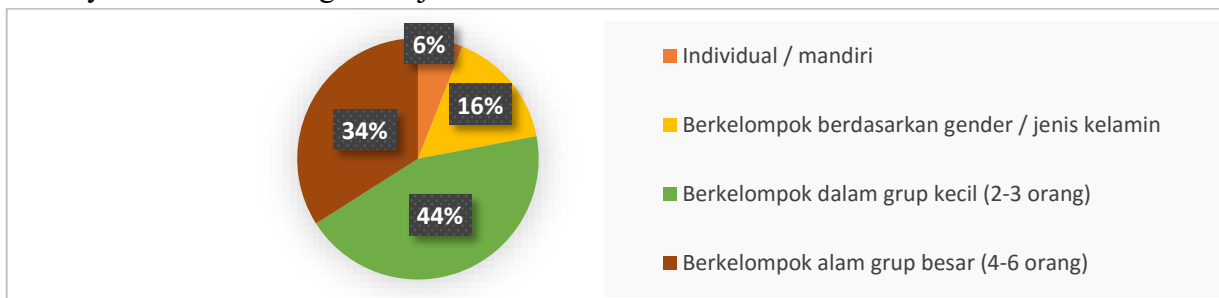
8. Dalam KBM bahasa Prancis, penerapan media pembelajaran yang mampu mengurangi rasa bosan adalah...



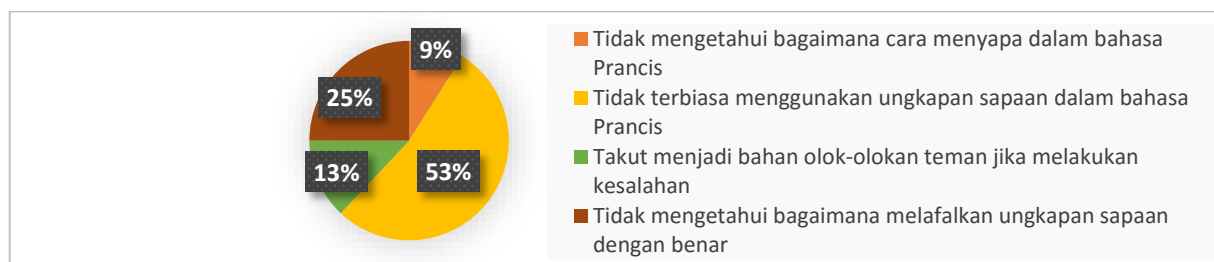
9. Saya lebih mudah menerima materi yang disampaikan jika...



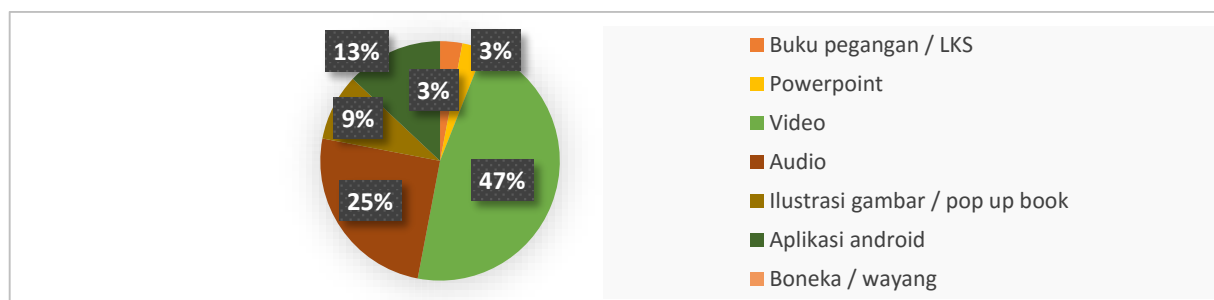
10. Saya lebih bersemangat belajar bahasa Prancis dikelas secara...



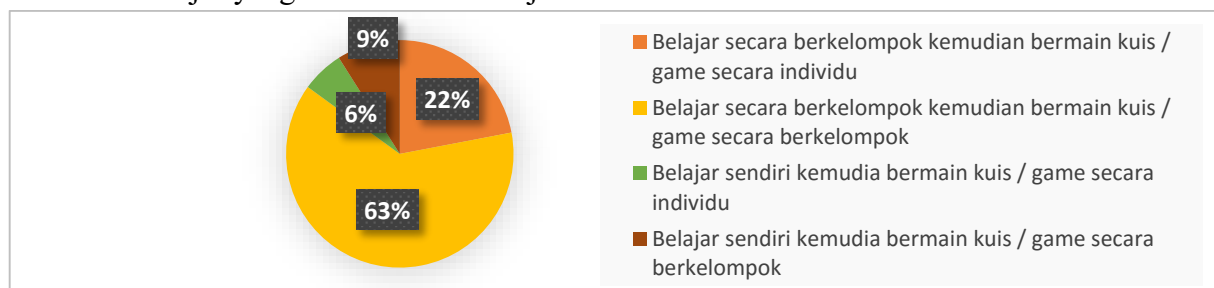
11. Saya tidak percaya diri untuk menyapa teman atau guru menggunakan bahasa Prancis, karena...



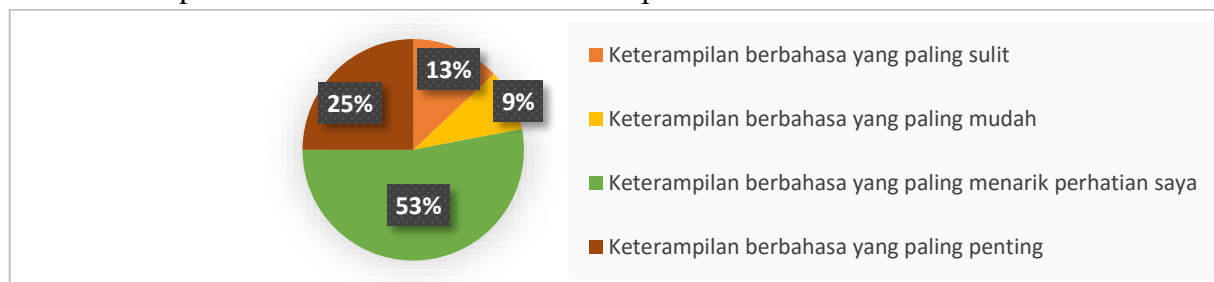
12. Media pembelajaran yang efektif untuk belajar berbicara dalam bahasa Prancis saat ini adalah...



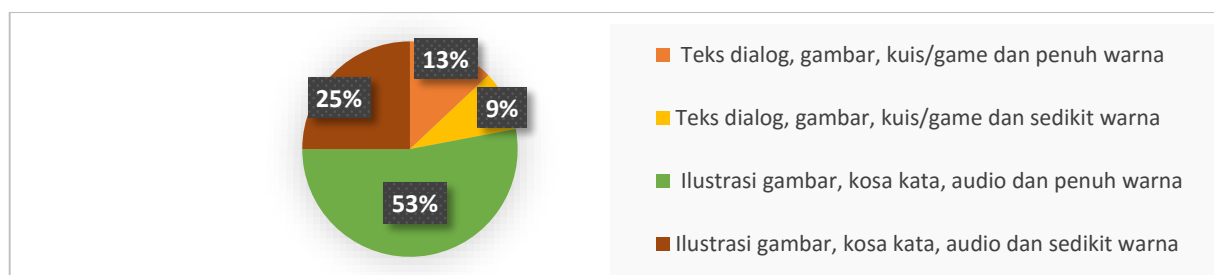
13. Cara belajar yang efektif untuk belajar berbicara dalam bahasa Prancis adalah...



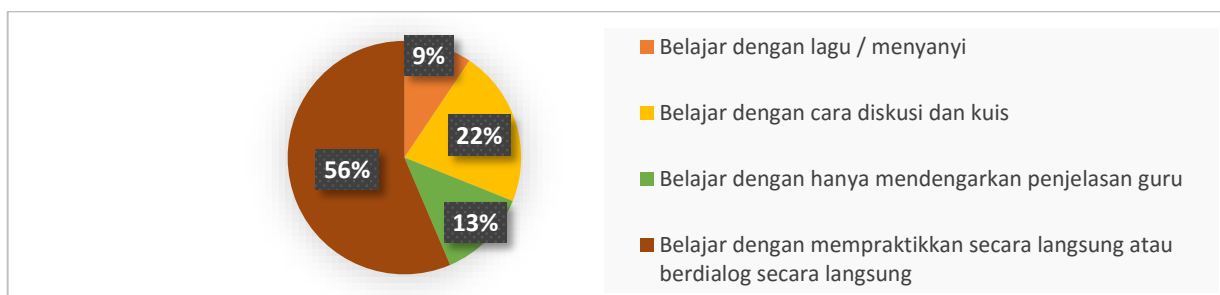
14. Keterampilan berbicara bahasa Prancis merupakan...



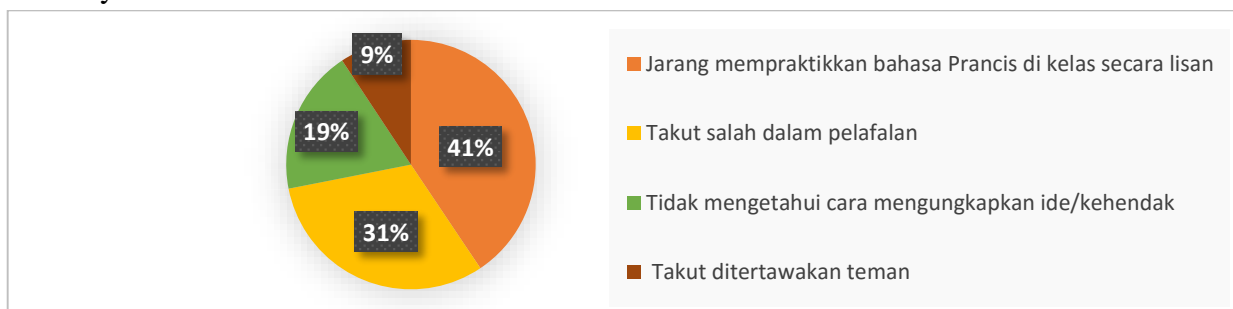
15. Media pembelajaran yang akan meningkatkan semangat saya dalam belajar berbicara bahasa Prancis adalah...



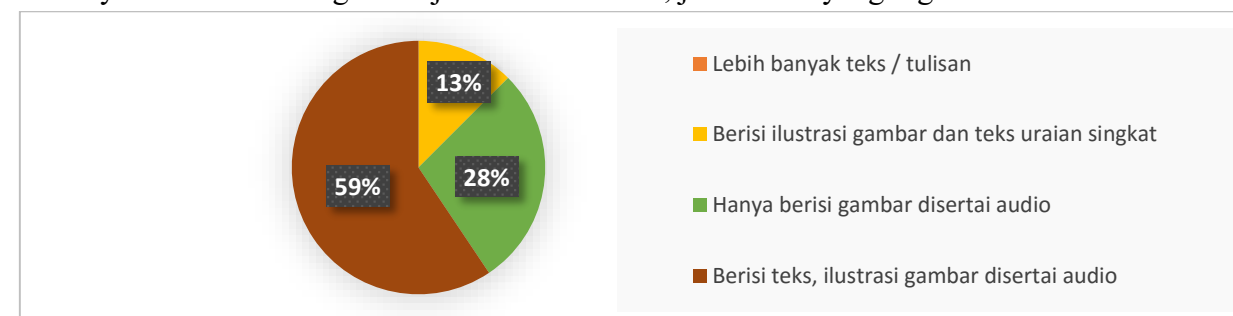
16. Aktivitas didalam kelas yang saya inginkan dalam pembelajaran bahasa Prancis adalah...



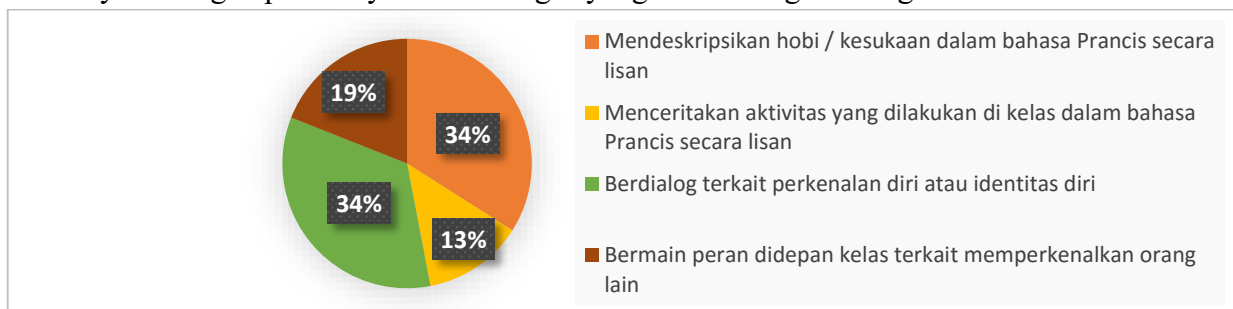
17. Saya merasa takut untuk berbicara dalam bahasa Prancis karena...



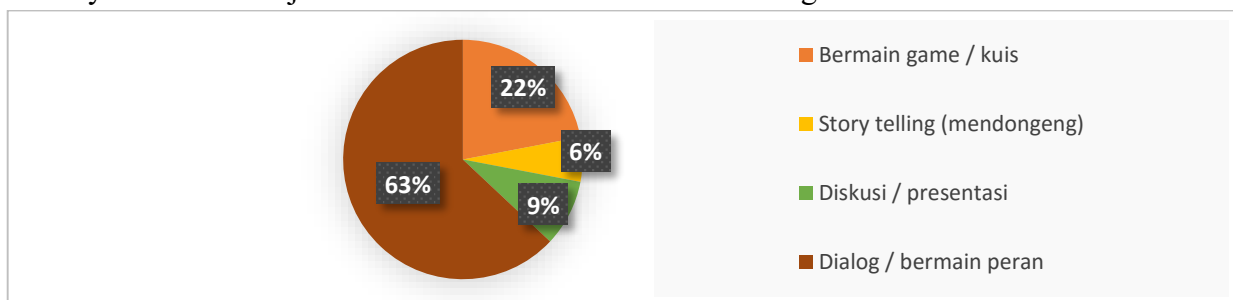
18. Saya lebih bersemangat belajar bahasa Prancis, jika media yang digunakan...



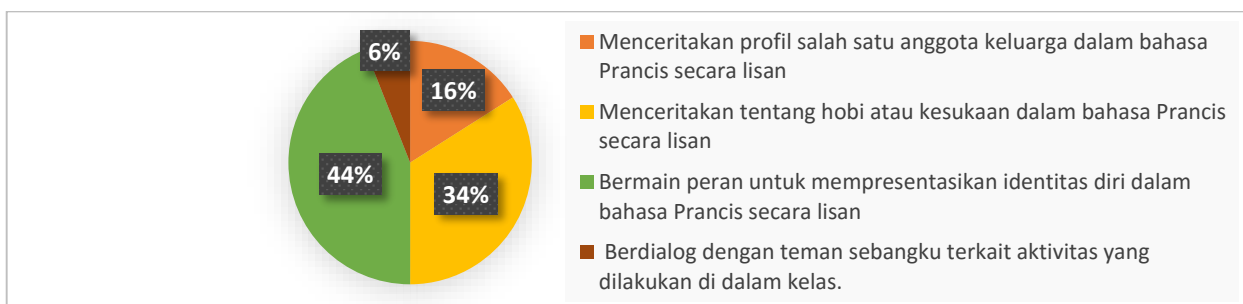
19. Saya kurang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik ketika...



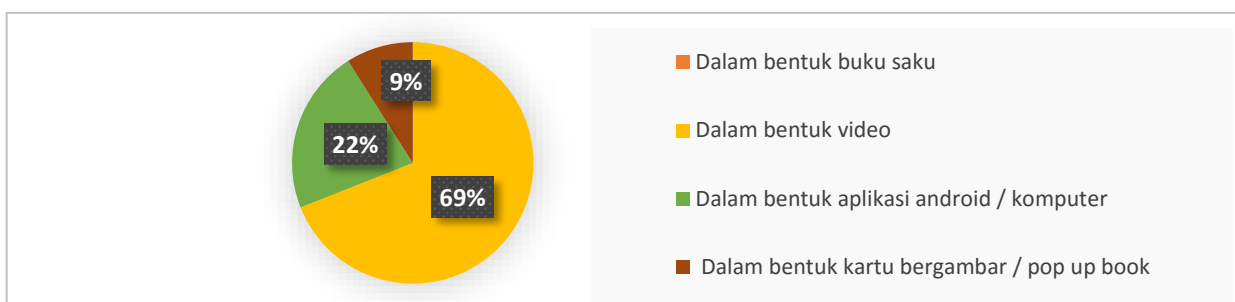
20. Saya antusias belajar berbicara bahasa Prancis dikelas dengan...



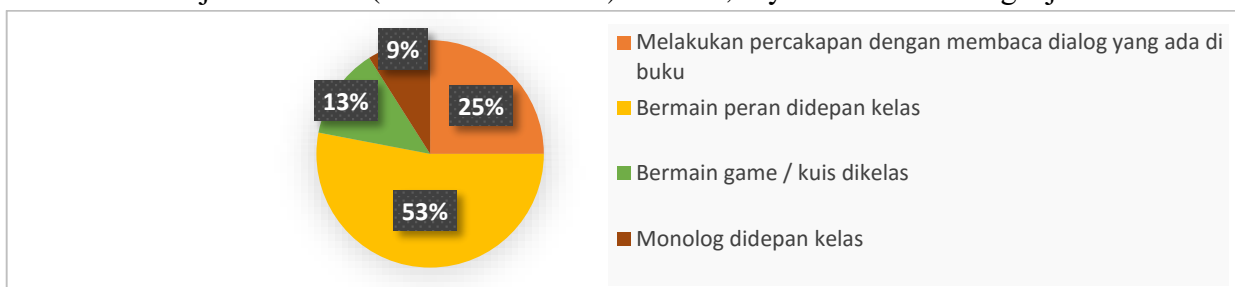
21. Selama pelajaran berlangsung, saya kurang dapat menguasai materi saat diberi tugas untuk ...



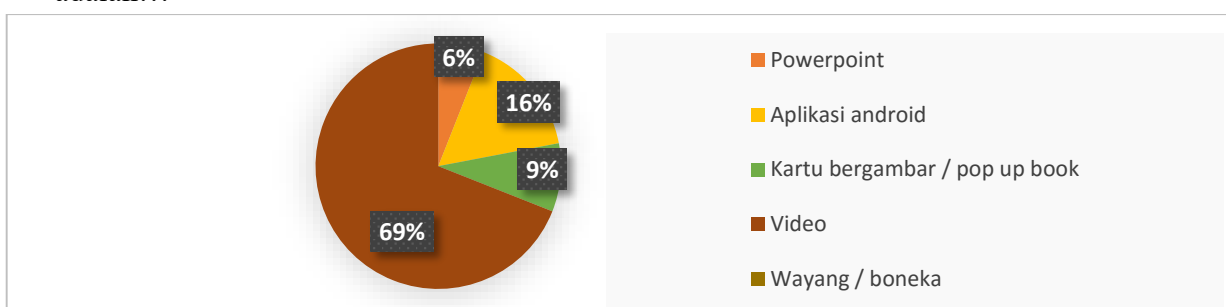
22. Bentuk media yang saya inginkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis adalah...



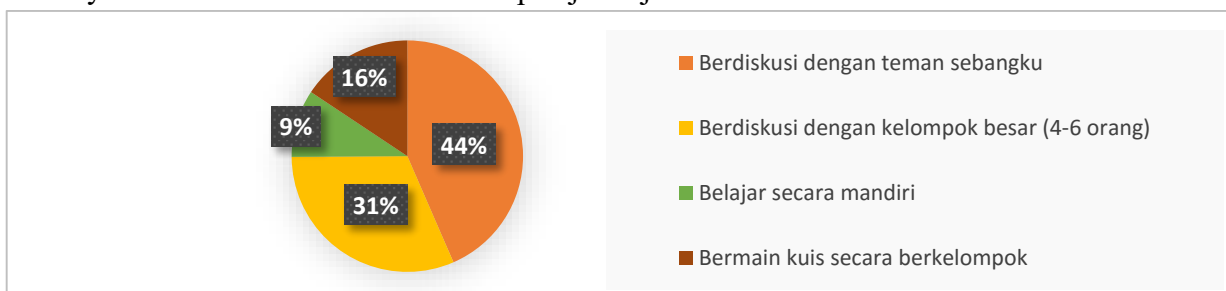
23. Dalam belajar berbicara (*Production Orale*) di kelas, saya lebih bersemangat jika...



24. Media yang saya harapkan untuk mempermudah latihan berbicara bahasa Prancis adalah...



25. Saya lebih mudah menerima materi pelajaran jika...



Lembar Instrumen Penilaian Tanggapan Siswa

Jawablah sesuai dengan pendapat anda terkait media video *ParlezFrançais.com* !

1. Menurut saya, materi dalam video ... dengan kebutuhan saya.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
2. Menurut saya, video yang disajikan ... dengan harapan saya.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
3. Menurut saya, penjelasan materi yang disajikan ... dalam video.
 sangat tidak jelas tidak jelas kurang jelas jelas sangat jelas
4. Menurut saya, ilustrasi yang digunakan dalam video ... dengan keinginan saya.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
5. Menurut saya, media video yang disajikan ... untuk belajar berbicara bahasa Prancis di kelas.
 sama sekali tidak cocok tidak scocok agak cocok cocok sangat cocok
6. Menurut saya, bahasa yang digunakan oleh narator ... untuk dipahami.
 sangat sulit sulit cukup mudah mudah sangat mudah
7. Menurut saya, konten yang disajikan dalam video ... untuk belajar memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
8. Menurut saya, materi yang dijelaskan dalam video ... untuk dipraktekkan.
 sangat sulit sulit cukup mudah mudah sangat mudah
9. Menurut saya, media video yang disajikan ... digunakan untuk belajar memperkenalkan diri dalam bahasa Prancis.
 sangat sulit sulit cukup mudah mudah sangat mudah
10. Menurut saya, media video yang ditawarkan ... perhatian saya saat belajar dikelas.
 sama sekali tidak menarik tidak menarik cukup menarik menarik sangat menarik
11. Menurut saya, perumusan tujuan pembelajaran ... dalam video.
 sangat tidak jelas tidak jelas kurang jelas jelas sangat jelas
12. Menurut saya, media video yang disajikan ... untuk membantu pemahaman materi.
 sama sekali tidak membantu tidak membantu kurang membantu membantu sangat membantu

13. Menurut saya, materi yang disajikan dalam video ... untuk belajar berbicara bahasa Prancis.
 sama sekali tidak cocok tidak scocok agak cocok cocok sangat cocok
14. Menurut saya, media video yang disajikan ... untuk belajar secara berkelompok.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
15. Menurut saya, pemilihan jenis huruf yang digunakan dalam video ... untuk dibaca.
 sangat tidak jelas tidak jelas kurang jelas jelas sangat jelas
16. Menurut saya, pemilihan warna dalam video yang disajikan ... dengan kebutuhan saya.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
17. Menurut saya, suara narator dalam menjelaskan materi ... dalam video.
 sangat tidak jelas tidak jelas kurang jelas jelas sangat jelas
18. Menurut saya, pemilihan ukuran huruf dalam video ... untuk dibaca.
 sangat sulit sulit cukup mudah mudah sangat mudah
19. Menurut saya, tampilan keseluruhan video yang disajikan ... perhatian saya.
 sama sekali tidak tidak menarik cukup menarik menarik sangat menarik menarik
20. Menurut saya, komposisi warna yang digunakan dalam video ... dengan harapan saya.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
21. Menurut saya, penggunaan *sound effect* dalam video ... dengan harapan saya.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
22. Menurut saya, pengucapan dan intonasi narrator dalam video ...
 sangat tidak jelas tidak jelas kurang jelas jelas sangat jelas
23. Menurut saya, pemilihan gambar atau ilustrasi dalam video ... dengan materi yang disajikan.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
24. Menurut saya, durasi dari video yang disajikan ... dengan harapan saya.
 sangat tidak sesuai tidak sesuai agak sesuai sesuai sangat sesuai
25. Menurut saya, bahasa yang digunakan oleh narator untuk menjelaskan materi ... dalam video.
 sangat sulit sulit cukup mudah mudah sangat mudah

Hasil Penilaian Kelayakan Produk dari Siswa

Responden: Siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Prambanan Klaten

No	Nama Siswa	Aspek Materi								Aspek Pembelajaran					Aspek Visual				Aspek Audio			Aspek Media						
1	Karmila Pinkan T.	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4
2	Josieka Dahayu P.	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
3	Dewi Arini	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	Refi Oktaviani	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3
5	Isti Yuniati	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
6	Azzah Syafa F.	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	4	4
7	Ardho Angga S.	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
8	Mario Bangkit A.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4
9	Hamasega	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	Intan Citra A.	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
11	Farida Fauzizah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
12	Nadiya Fadhillah A.	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
13	Azarya Eka	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Nurul Winasti L.	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
15	Maylina Restu K.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
16	Aditya Firmansyah	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	Yosika Mareta P.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	Tsalsabila D.	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3
19	Fadilla S.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
20	Fadilla S.	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
21	Arum Enggal U.	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
22	Wisnus W	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4
23	Wiwid Savitri U.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
24	Yovita Indriani	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	Adella	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
26	Ambarwati	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
27	Ambarsari	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	Febrina Fajar A.	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
29	Riyan Septi Aji	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3
30	Revi Restu D.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	Anggun Tiyas A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	Mas Bonar K.	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
33	Duta Adi Arya S.	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5
Jumlah Skor		150	144	148	142	144	148	142	149	146	147	153	142	153	148	144	146	144	145	146	150	143	146	144	143	137	137	
Jumlah Total Skor		1167								889					579				439			570						
Rerata		35.36								26.94					17.55				13.30			17.27						

Surat Ijin Penelitian dari Jurusan



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERISTAS NEGERI YOGYAKARTA
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
 Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta, 55281
 Telepon (0274)550843, 548207, pesawat 236, Fax (0274) 548
 Laman: fbs.uny.ac.id E-mail : fbs@unv.ac.id

**PERMOHONAN IJIN
 SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
 FBS UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Apriia Ghifari Faizatun Ni'mah No. Mhs : 14204244009

Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
 Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:

“Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara
 Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten”,

Lokasi Penelitian : SMAN 1 Prambanan Klaten

Waktu Penelitian : Oktober-November

Atas perhatiannya disampaikan terima kasih

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Herman, M.Pd.

NIP. 19710403 200501 1001

Pemohon,

Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah

NIM.14204244009

Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
 Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207
 Laman: fbs.uny.ac.id

Nomor : 453/UN34.12/PP/2018
 Lampiran : 1 bendel proposal
 Hal : **Izin Penelitian**

17 Oktober 2018

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aprilia Ghifari Faizatun Ni`mah
 NIM : 14204244009
 Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
 Program Studi : Pend. Bahasa Perancis - S1
 Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
 Judul Tugas Akhir : Pengembangan Media Video untuk Pembelajaran Keterampilan
 Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 1 Prambanan Klaten
 Lokasi : SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
 Waktu Penelitian : 28 Oktober - 24 November 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Kasubag. Pendidikan
 Fakultas Bahasa dan Seni

Wakidi, S.Pd.

NIP. 19721110 200701 1 003 *h*

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Surat Ijin Penelitian Pemerintah Provinsi



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/8322/04.5/2018

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah ;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Pengantar Dari
1. Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/10147/Kesbangpol/2018 Tanggal : 18 Oktober 2018 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : APRILIA GHIFARI FAIZATUN NI'MAH
2. Alamat : GANG 03 DANUREJO RT 01 RW 03 DESA DANUREJO KECAMATAN KEDU
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

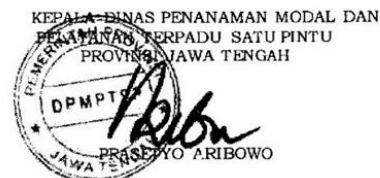
- a. Judul Proposal : PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO UNTUK PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X SMAN 1 PRAMBANAN KLATEN
b. Tempat / Lokasi : SMAN 1 PRAMBANAN KLATEN
c. Bidang Penelitian : FAKULTAS BAHASA DAN SENI
d. Waktu Penelitian : 10 28 2018 sampai 11 24 2018
e. Penanggung Jawab : Herman, M.Pd.
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : APRILIA GHIFARI FAIZATUN NI'MAH
h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

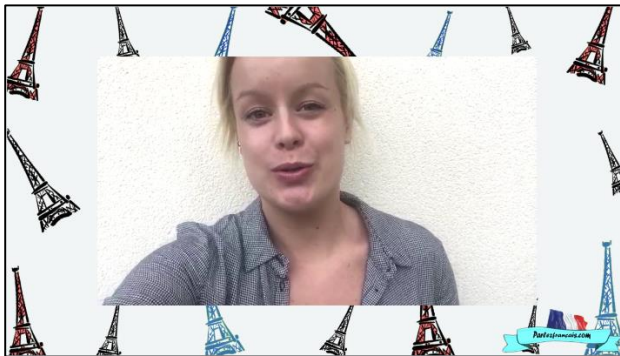
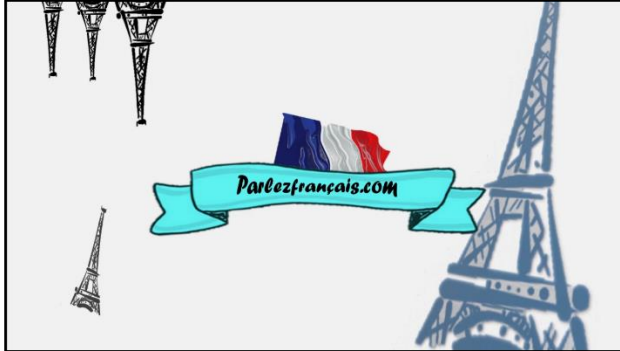
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 18 Oktober 2018

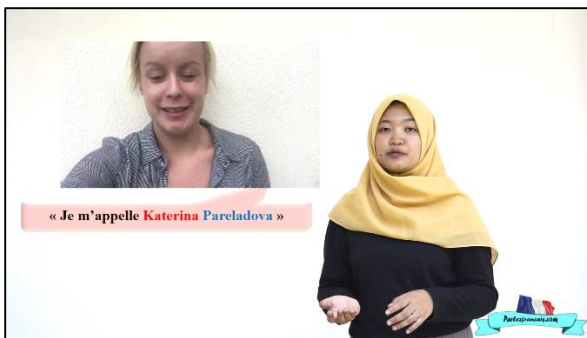
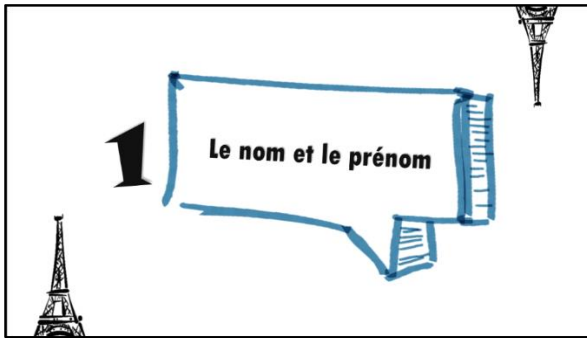


Tampilan Video Pembelajaran

1. Scene 1



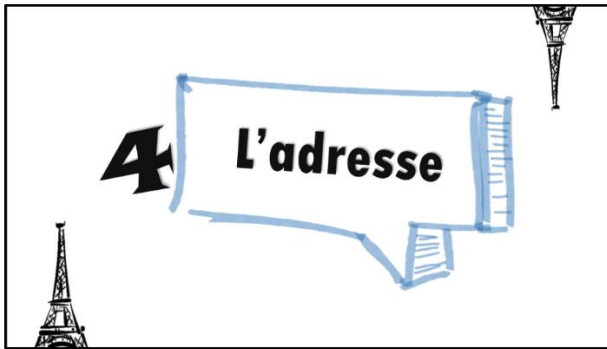
2. Scene 2



3. Scene 3



4. Scene 4



« habiter »

J'habite ...

Tu habites ...

Vous habitez ...

« je + voyelle ou h muet = j' »

Sujet + verbe « habiter » + préposition « à » + le nom de ville

Preposisi « à » merupakan kata depan untuk menunjukkan kota dimana kita tinggal.

« J'habite à Moscou »

Preposisi « à » merupakan kata depan untuk menunjukkan kota dimana kita tinggal.

J'habite à Jogja

Vous habitez où ?

Tu habites où ?

FORMAL

INFORMAL

?

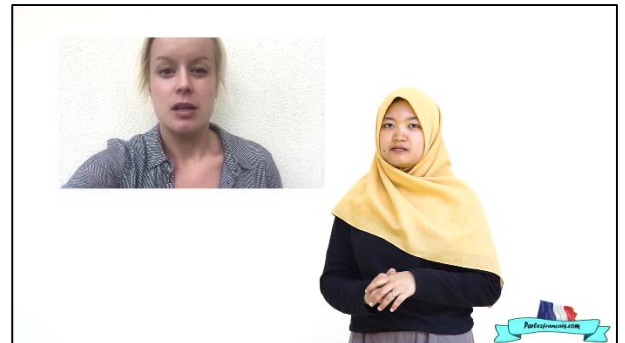
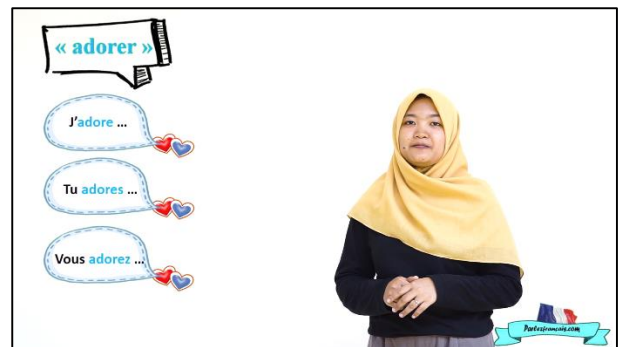
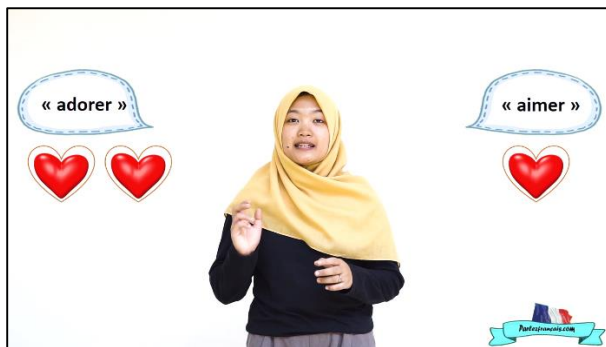
5. Scene 5



6. Scene 7



7. Scene 8





verbe infinitif
↓
kata kerja yang tidak dikonjugasikan

verbe « adorer »
atau
« Sujet + verbe « aimer » + les activités »
↓
verbe infinitif






Aller au karaoké



Qu'est-ce que vous adorez ?
FORMAL

Qu'est-ce que tu adores ?
INFORMAL



Qu'est-ce que vous aimez ?
FORMAL

Qu'est-ce que tu aimes ?
INFORMAL



?



8. Scene 9



9. Scene 10



Dokumentasi Penelitian



**DÉVELOPPEMENT DE LA VIDÉO POUR L'APPRENTISSAGE
DE LA COMPÉTENCE D'EXPRESSION ORALE DES APPRENANTS
DE LA CLASSE X^{ème} DE SMAN 1 PRAMBANAN KLATEN**

**Par
Aprilia Ghifari Faizatun Ni'mah
NIM. 14204244009**

A. INTRODUCTION

Le développement de la science et de la technologie oblige l'homme à augmenter ses potentiels, l'un d'entre eux concerne les compétences des langues étrangères. Les langues étrangères sont utilisées dans la communication quotidienne, dans la vie universitaire et la vie professionnelle. Par conséquent, l'enseignement des langues étrangères est devenu importante tel que nous le concevons aujourd'hui.

En Indonésie, l'enseignement des langues étrangères commence de l'école primaire à l'école supérieure qui a pour but de développer les compétences intellectuelles des apprenants et de les préparer à faire face à la mondialisation. Il existe plusieurs langues étrangères enseignées aux apprenants, particulièrement au lycée tels que l'anglais, le japonais, le chinois, l'allemand, l'arabe, et le français. Le français est l'une des langues étrangères la plus enseignée en Indonésie, ce qui le place en deuxième position après l'anglais dans certains lycées.

Or, l'enseignement du français n'est proposé ni dans tous les lycées ni dans toutes les sections. SMAN 1 Prambanan Klaten est l'une des lycées à Java Central qui propose le français aux apprenants. Dans le cours de français, les apprenants vont apprendre quatre compétences langagières, telles que la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite, et l'expression écrite.

Ensuite, les résultats de l'observation à SMAN 1 Prambanan Klaten et du questionnaire montrent qu'il y a plusieurs potentiels et plusieurs problèmes dans l'apprentissage de la langue française, entre autres l'enthousiasme des apprenants à l'apprendre en particulier au compétence de l'orale est haute; le prononciation et le vocabulaire sont les problèmes des apprenants pour parler français; le besoin d'un outil d'apprentissage qui aide les apprenants à pratiquer le français est un document audiovisuel; la méthode d'apprentissage monotone qui mené par l'enseignant; la difficulté des apprenants à accomplir la tâches du sujet dont le thème est la présentation; et le souhait des apprenants de faire l'activité d'apprentissage en groupe.

En considérant les potentiels et les problèmes ci-dessus, les buts de cette recherche sont :

1. La création d'une bande audiovisuelle pour l'apprentissage de la compétence d'expression orale pour des apprenants de la classe X^{ème} (niveau A1 de CECRL).
2. La mise en place de la qualité d'une bande audiovisuelle dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale des apprenants de la classe X^{ème} (niveau A1 de CECRL).

B. DEVELOPPEMENT

En terme de l'enseignement, Tardy (1966) dans son livre explique que

« L'essentiel de l'activité de l'enseignement sera de stimuler, d'encourager, d'aider à effectuer les bons choix d'activités, d'utiliser l'image pour faciliter la compréhension » (Kemoum, 2015).

De plus, Abidin (2012: 3) affirme que l'apprentissage est toutes les activités réalisées par les élèves pour atteindre certains buts et assistées par l'enseignant. En

conclusion, l'apprentissage est une activité structurée et planifiée impliquant une interaction entre l'enseignant, les apprenants et d'autres éléments soutenant le processus des activités d'enseignement.

Ainsi que l'apprentissage des langues étrangères est important à améliorer les compétences de la communication et à enrichir les connaissances. Le but de cet enseignement est d'apprendre à parler, à écrire et à communiquer dans cette langue. Pour obtenir ces buts, il faut une bonne approche, la méthode d'enseignement appropriée, la bonne technique d'apprentissage, et le média d'apprentissage qui correspondent au matériel de cours, aux buts d'apprentissage, aux installations scolaires et aux conditions des apprenants. Ces aspects ne peuvent pas être séparés l'un des autres.

Dans cette recherche, le chercheur va développer une bande audiovisuelle d'apprentissage dont le but est de supporter l'apprentissage de la compétence de l'expression orale. Cette bande audiovisuelle La a fait partie des moyens utilisés dans l'apprentissage des langues à travers le temps. Kemmoum (2015) affirme que « une bande audiovisuelle d'apprentissage est un bon moyen d'initiation à l'oral, elle facilite la compréhension, la mémorisation et pousse les apprenants à s'exprimer avec plaisir ».

En outre, Daryanto (2016: 105) explique que les taux de rétention des apprenants augmenteront si le processus d'obtention utilise l'audiovisuel. De plus, Silberman dans le résultat de sa recherche a expliqué que l'utilisation d'une bande audiovisuelle pouvait améliorer la mémorisation de 14% à 38% et améliorer la maîtrise de vocabulaire jusqu'à 200% lorsqu'elle était enseignée à l'aide d'une

bande audiovisuelle (Purwanti, 2015: 43). En conclusion, la vidéo d'apprentissage peut aider les apprenants à apprendre le français, en particulier à parler, et améliorer du vocabulaire.

L'utilisation d'une bande audiovisuelle dans l'apprentissage est un des bons moyens parce qu'il offre une flexibilité dans l'apprentissage. Selon Hamzah (2014: 136), une bande audiovisuelle présente plusieurs avantages, tels que l'enseignant peut choisir les programmes des vidéos (pause et répétition), ensuite une bande audiovisuelle peut être utilisée pour des activités d'apprentissage en groupe. En outre, Kustandi (2013: 64) indique les avantages de l'utilisation d'une bande audiovisuelle sont (1) elle peut donner une nouvelle expérience de l'apprentissage des apprenants lors de la lecture, de la discussion et de la pratique, (2) elle est applicable à plusieurs reprises, (3) elle motive les apprenants pour apprendre plus fort, (4) elle entraîne les apprenants à observer et à analyser un objet.

Cette recherche est une recherche du développement d'outil d'apprentissage qui adopte le modèle RnD de Sugiyono qui applique six étapes du développement :

1. L'analyse des potentiels et des problèmes

La première étape de cette recherche est l'analyse des potentiels et des problèmes. Le chercheur a observé le cours de français et a distribué le questionnaire aux apprenants de la classe X^{ème} année de SMAN 1 Prambanan Klaten.

Les résultats des observations et du questionnaire montrent que (1) 59% des 32 répondants sont intéressés à apprendre le français, particulièrement à parler, ce qui leur permet de bien s'exprimer, (2) beaucoup d'apprenants (59% de 32 répondants) veulent apprendre le français en utilisant les différents outils, mais l'enseignant n'utilise que Le Mag', (3) certains apprenants ne sont pas concentrés à cause de la méthode d'enseignement monotone, (4) les apprenants veulent les outils audiovisuels, (5) 19 apprenants (59% de 32 répondants) veulent une bande audiovisuelle qui affiche des images colorées, de texte court, et de question, (6) 44% de 32 répondants (14 apprenants) ne peuvent pas accomplir les tâches du sujet en thème de la présentation et les goûts, (7) 63% de 32 répondants (20 apprenants) veulent pratiquer le français pour améliorer leurs compétences de l'orales, comme le jeu de rôle, et (8) 53% de 32 répondants (17 apprenants) veulent des activités d'apprentissage en groupe.

En considérant les résultats de cette analyse des potentiels et des problèmes, le chercheur décide à développer une bande audiovisuelle pour développer les potentiels et résoudre les problèmes dans le cours de français des apprenants de la classe X^{ème} année à SMAN 1 Prambanan Klaten (niveau A1 de CECRL).

2. La collecte de données

Dans cette étape, le chercheur collecte des données pour planifier le dessin du produit. Le chercheur a utilisé la méthode de l'observation et du questionnaire. Les sujets de cette recherche sont 33 apprenants de la classe X^{ème} année de SMAN 1 Prambanan Klaten.

Le chercheur collecte des données sur : (1) l'analyse du besoin de l'outil d'apprentissage, (2) le point de vue des apprenants sur la compétence d'expression orale, (3) le sujet difficile, (4) le type d'activités dans la classe, (5) le *setting* de classe, et (6) le type du média d'apprentissage.

Enfin, le résultat de cette analyse montre (1) les apprenants ont besoin une bande audiovisuelle pour l'apprentissage de la compétence d'expression orale, (2) la plupart des apprenants veulent pratiquer le français pour améliorer leurs compétence d'expression orale, (3) les apprenants ont des problèmes sur le sujet en thème de la présentation, (4) les apprenants veulent une type d'activités dans la classe comme le jeu de rôle, (5) les apprenants veulent des activités d'apprentissage en groupe, et (6) les apprenants veulent une bande audiovisuelle qui affiche des images colores, de texte court, et de question.

3. La conception du média pédagogique

Dans cette étape, il comporte deux étapes: concevoir le matériel d'apprentissage et concevoir le découpage d'une bande audiovisuelle.

D'abord, le chercheur télécharge une bande audiovisuelle sur le YouTube (<https://youtu.be/pb35HXtLhvDMmE4>) contenant un monologue du sujet en thème de la présentation dont la durée est 18 secondes. Cette bande audiovisuelle a pour but de rappeler des apprenants sur ce thème. Ensuite, le chercheur conçoit la grammaire, le vocabulaire et les images basé sur le curriculum ou le standard de compétence du pédagogique. Les sujets qui sont proposés dans cette bande audiovisuelle porte sur les thèmes de la salutation et de l'identité tels que le nom et le prénom, l'âge, la nationalité, l'adresse, la profession, et les goûts.

La deuxième étape, le chercheur conçoit le découpage de la bande audiovisuelle. D'abord, le nom « Parlezfrançais.com » du compte sur *Youtube* est créé pour inviter les apprenants et les utilisateurs à s'exercer pour parler français. Ensuite, le chercheur conçoit un scénarimage pour reconstituer le parcours de la prise des images. La durée de cette bande audiovisuelle qui est estimée de 25 minutes est divisée en neuf scènes donc chacune des sous-sujets dure de 3 à 5 minutes. Selon Wati (2016: 54-56) il existe quatre points importants dans l'application d'une bande audiovisuelle pour l'apprentissage de la compétence d'expression orale, tels que le sujet d'apprentissage, la durée de l'outil d'apprentissage, la condition de la classe et des apprentissages, et l'activité dans la classé. Ainsi, la préparation du scénarimage a été adaptée au but d'apprentissage et à la durée de l'apprentissage du français à SMAN 1 Prambanan Klaten (3x45 minutes).

La troisième étape, le processus d'enregistre des images est aidé par un caméraman et deux personnes qui ont agi en tant qu'organisateur du scénario. Selon Asyhar (Efendi, 2017: 44), les critères d'outil d'apprentissage sont clairs, attrayants, correspondants au sujet et au but d'apprentissage, durables, et de bonne qualité. Ainsi, le chercheur utilise la caméra Sony A6000 qui est capable d'enregistrer d'une bande audiovisuelle de haute résolution.

La quatrième étape, dans le processus du découpage d'une bande audiovisuelle, l'éditeur cinématographique utilise l'Adobe Premier Pro CC 2017. Il ajoute des messages d'une bande audiovisuelle à l'écran, supprime des images inutiles, insère des images associées, crée des transitions entre les scènes, ajoute

des effets sonores et de la musique d'ouverture et de fermeture, et la bande audiovisuelle est restituée.

La dernière étape, le résultat du développement d'outil d'apprentissage est une bande audiovisuelle dont la durée est de 23 minutes qui a la résolution d'image du HDV de 1080 pixel au format MP4. Ensuite, cette bande audiovisuelle sera téléversée sur la page de Parlezfrançais.com sur *Youtube* donc les apprenants de la classe X^{ème} ou du niveau A1 de CECRL et les autres utilisateurs peuvent l'utiliser pour étudier le français en particulier à parler.

4. L'évaluation de l'expert

L'évaluation de l'expert comporte deux étapes: l'évaluation de l'expert du sujet d'apprentissage et l'évaluation de la maîtrise d'outil d'apprentissage.

a. L'évaluation de l'expert du sujet d'apprentissage

Cette évaluation est effectuée par l'expert du sujet d'apprentissage qui a but pour comprendre la faisabilité du matériel. L'expert évaluait deux aspects, tels que l'exactitude du sujet d'apprentissage et l'aspect de l'apprentissage. Le résultat d'évaluation montre que le score de 72 qui signifie qu'il a l'excellente catégorie. En conclusion, le sujet d'apprentissage a été organisé basé sur le curriculum ou le standard de compétence du pédagogique pour l'apprentissage de la compétence d'expression orale.

b. L'évaluation de la maîtrise d'outil d'apprentissage

Cette évaluation est effectuée par l'expert d'outil d'apprentissage qui a but pour comprendre la faisabilité d'une bande audiovisuelle. L'expert évaluait trois

qualités, tels que la qualité de l'image, la qualité du son, et l'aspect du média évalué 2 fois par l'expert.

Premièrement, l'expert donne le score 65 qui signifie que la maîtrise d'outil d'apprentissage est catégorisée « moyen », ni bonne ni mauvaise. En considérant sur les recommandations de l'expert, il faut réviser tels que la qualité du son, la qualité les couleurs des images, l'équilibre de la composition des couleurs, la précision de l'aspect, et les effets sonores.

Deuxièmement, l'expert donne le score 87 qui signifie que la maîtrise d'outil d'apprentissage est catégorisée « Excellente ». L'aspect visuel de cette bande audiovisuelle a le bonne qualité tandis qu'il existe du bruit donc il faut diminuer ce bruit. Enfin, la bande audiovisuelle est faisable à appliquer dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale.

5. L'évaluation du media pédagogique

Dans cette étape, le chercheur effectue un essai de la bande audiovisuelle auprès des 33 apprenants de la classe de X^{ème} au SMAN 1 Prambanan Klaten. Le chercheur fait un questionnaire de 25 éléments qui comportait cinq aspects de l'évaluation, la qualité du sujet d'apprentissage, la qualité d'outil d'apprentissage pour la compétence d'expression orale, la qualité de l'image, la qualité du son, et l'aspect d'outil.

À partir d'essai de la bande audiovisuelle, le score total de cette bande audiovisuelle est de 3644 dont le score moyen est de 110,42, ce qui signifie que la bande audiovisuelle est catégorisée « Excellente ». Ainsi, la bande audiovisuelle

est conforme aux besoins des apprenants, c'est-à-dire, elle peut aider les apprenants à s'exprimer en français.

En conclusion, la bande audiovisuelle créée est appropriée pour l'apprentissage de la langue française et aidée aux apprenants de la classe X^{ème} ou du niveau A1 de CECRL afin d'améliorer la compétence d'expression orale sur le sujet de la présentation.

C. CONCLUSION

Cette recherche est une recherche du développement d'un outil d'apprentissage qui adopte le modèle RnD de Sugiyono. Les résultats de cette recherche sont:

1. La recherche du développement de média pédagogique est basée sur les résultats de l'analyse des potentiels et des problèmes d'apprentissage de la langue français à la classe X^{ème} de SMAN 1 Prambanan Klaten.
2. Cette recherche a pour but de développer le potentiel et de résoudre les problèmes en développant un outil d'apprentissage. Les étapes de cette développement sont (1) l'analyse des potentiels et des problèmes; (2) la collecte de données par l'observation et le questionnaire ; (3) la conception de la bande audiovisuelle a été commencée par le choix du matériel d'apprentissage et du découpage d'une bande audiovisuelle ; (4) l'évaluation de l'expert du matériel pédagogique et l'évaluation de l'expert d'outil d'apprentissage; (5) la révision de la bande audiovisuelle considère les

critiques et les suggestions des experts; et (6) le test de bande audiovisuelle aux apprenants.

3. Le résultat d'essai de la bande audiovisuelle indique la continuité entre les besoins des apprenants et la bande audiovisuelle dans cette recherche. Le score total est de 3644 dont le score moyen est de 110.42, ce qui signifie que la bande audiovisuelle est catégorisée « Excellente ». En conclusion, cette bande audiovisuelle dont le sujet de la présentation est faisable et applicable pour l'apprentissage de la compétence d'expression orale du niveau A1 de CECRL.